STRATEGI KIAI DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SANTRI KALONG (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi Tahun 2021)

TESIS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

OLEH

M. ARIS FAHRUDDIN
NIM. 0849319059

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
JUNI 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

STRATEGI KIAI DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SANTRI KALONG (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi Tahun 2021)

TESIS

Diajukan untuk persyaratan memperoleh gelar
Magister Pendidikan Islam (M.Pd)

Dosen Pembimbing:
Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

OLEH

M. ARIS FAHRUDDIN
NIM. 0849319059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
JUNI 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **"Strategi Kiai dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi Tahun 2021)"** yang ditulis oleh M. Aris Fahruddin ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 06 Juni 2022
Pembimbing I

Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M
NIP. 195811111983031002

Jember, 06 Juni 2022
Pembimbing II

Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M
NIP. 195504051986031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "**Strategi Kiai dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi Tahun 2021)**" yang ditulis oleh M. Aris Fahruddin ini, telah dipertahankan di depan dewan penguji Tesis Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq pada hari Kamis tanggal 16 Juni 2022 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Pujiono, M.Ag. .....
2. Anggota :
   a. Penguji Utama : Dr. H. Hepni, M.M. .....
   b. Penguji I : Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M. .....
   c. Penguji II : Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M. .....

Jember, Juli 2022

Mengesahkan,

Pascasarjana UIN KHAS Jember

Direktur,

Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.

NIP. 197803172009121007

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Fahruddin, M. Aris, 2022. Strategi Kiai dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021). Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN KHAS Jember. Pembimbing 1: Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M; Pembimbing 2: Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M.

Kata Kunci: Strategi Kiai, Pengembangan Karakter, Santri Kalong

Beberapa pesantren selain memiliki santri mukim juga memiliki santri kalong, yaitu santri yang tidak bertempat tinggal di dalam pesantren sebagaimana diamanatkan dalam UU No 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Pasal 10. Pendidikan karakter santri kalong tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh sebagaimana santri mukim, sehingga memerlukan strategi khusus agar bisa tercapai dengan maksimal.

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana strategi kiai pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong melalui tiga basis pendekatan, yaitu berbasis kelas, berbasis kultur pesantren, dan berbasis komunitas?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus, Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi dan member check.

Penelitian ini menemukan menyimpulkan: 1) Strategi kiai dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kelas adalah: mengembangkan kurikulum dengan mengajarkan lima muatan, yaitu al-Qur'an, akidah, akhlak, gramatika Arab, dan fiqih dengan metode bandongan, sorogan, ceramah, demonstrasi, diskusi, dan hafalan; memanajemen kelas berdasarkan norma Islam; membiasakan literasi dengan membaca nadzom dan kitab; dan memberikan layanan bimbingan kepada santri dalam bidang akademik maupun non akademik. 2) Strategi kiai dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kultur pesantren adalah: membiasakan nilai religius melalui kegiatan rutin, seperti shalat berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, istighotsah Yasin, sorogan al-Qur'an, dan madrasah diniyah; kegiatan terprogram, seperti pembacaan shalawat Nariyah, peringatan haul, PHBI, tasyakkur akhirussanah, dan perlombaan; serta kegiatan spontan, seperti pembiasaan membaca tahmid saat orang lain bersin, mengantri, berbahasa Jawa Krama, dan mengadakan sumbangan amal sosial; melibatkan seluruh warga pesantren untuk memberikan keteladanan dan pendampingan dalam menjalankan peraturan pesantren; dan mengadakan ektrakurikuler muhadloroh, kaligrafi dan hadrah. 3) Strategi kiai dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis komunitas adalah: melakukan kolaborasi formal dengan melibatkan masyarakat menjadi pengurus, guru, dan panitia acara pesantren; dan kolaborasi informal dengan melibatkan masyarakat dalam membangun dan memfasilitasi kegiatan pendidikan pesantren; menjalin komunikasi internal dalam aktivitas pendidikan pesantren, acara pesantren serta rapat wali santri; dan eksternal dalam interaksi sosial bermasyarakat.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRACT

Fahruddin, M. Aris, 2022. Kiai Strategy in Developing Character Santri Kalong (Case Studies in Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi Year 2021). Thesis. The Study Program of Islamic Education. Postgraduate UIN KHAS Jember. Supervisor I: Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M; Supervisor 2: Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M.

Keywords: Kiai Strategy, Developing Character, Santri Kalong

Some Islamic boarding schools besides having mukim students also have bat students, namely students who do not live in boarding schools as mandated in UU No. 18 of 2019 about Islamic Boarding Schools Article 10. Character education of bats students cannot be carried out as thoroughly as mukim students, so it requires a special strategy, so that the maximum can be achieved.

The focus of this research is how the strategy of the kiai of the Islamic boarding school Tamrinatul Wildan Banyuwangi in developing the character of the kalong students through three basic approaches, namely class-based, pesantren culture-based, and community-based?

This research uses a qualitative research approach with the type of case study research, Data was collected by using interview, observation and documentation studies techniques. Data analysis technique used is the Miles and Huberman interactive model data analysis. The validity of the data is done by using triangulation and member check techniques.

This study found conclusions: 1) The kiai's strategy in developing the character of the kalong student class-based is: developing a curriculum by teaching five contents, namely the Qur'an, aqidah, morality, Arabic grammar, and fiqh with bandongan, sorogan, lecture, demonstration, discussion, and memorization; class management based on Islamic norms; familiarize literacy by reading nadzom and books; and provide guidance services to students in academic and non-academic fields. 2) The kiai's strategy in developing the character of the kalong student based on the pesantren culture is: familiarizing religious values through routine activities, such as congregational prayers, reading Asmaul Husna, istighotsah Yasin, sorogan al-Qur'an, and madrasah diniyah; programmed activities, such as reading the Nariyah prayer, haul commemoration, PHBI, tasyakkur Akhirussanah, and competitions; as well as spontaneous activities, such as the habit of reading tahmid when others sneeze, waiting in line, speaking Javanese Krama, and making donations to social charities; involving all pesantren residents to provide examples and assistance in carrying out pesantren regulations; and organize extracurricular muhadloroh, calligraphy and hadrah. 3) The kiai's strategies in developing the character of kalong student community-based are: conducting formal collaborations by involving the community as administrators, teachers, and organizers of pesantren events; and informal collaboration by involving the community in building and facilitating pesantren education activities; establish internal communication in pesantren education activities, pesantren events and guardian meetings of students; and external in social interaction in society.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

الملخص

فخرالدين، محمد أريس. ٢٠٢٢. استراتيجية كياهي في تطوير شخصية سانتري كالونج (دراسة حالة في مدرسة الإسلامية تمرينة الولدان بانيوانجي في العام الدراسي ٢٠٢١). رسالة الماجستير. كلية الدراسات العليا بجامعة الإسلامية الحكومية جمبر. المشرف الأول دكتر سفيان ثورى، م.م. المشرف الثانى بروبيسور. دكتور. عبد المعز الحج، م.م.

الكليمة الأساسية: استراتيجية كياهي، تطوير شخصية، سانتري كالونج

بعض المدارس الداخلية الإسلامية بالإضافة إلى طلاب مقيم لديها طلاب الخفافيش ، أي الطلاب الذين لا يعيشون في المدارس الداخلية كما هو منصوص عليه في القانون رقم ١٨ لعام ٢٠١٩ بشأن المدارس الداخلية الإسلامية المادة ١٠. لا يمكن تنفيذ تعليم شخصية طلاب الخفافيش بشكل شامل مثل طلاب مقيم ، لذلك يتطلب استراتيجية خاصة ، بحيث يمكن تحقيق الحد الأقصى.

يركز هذا البحث على كيفية إستراتيجية كياهى للمعهد الإسلامية تمرينة الولدان بانيوانجي في تطوير شخصية طلاب الخفافيش من خلال ثلاثة مناهج أساسية، وهي القائمة على الفصل، والقائمة على الثقافة المعهد، والقائمة على المجتمع؟

تستخدم هذه الدراسة نهج بحث نوعي مع نوع بحث دراسة الحالة، تم جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. بينما تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل بيانات النموذج التفاعلي Miles Huberman. يتم التحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث وفحص الأعضاء.

خلصت هذه الدراسة إلى الاستنتاجات التالية: ١) استراتيجية كياهى في تطوير شخصية الخفافيش الصفية هي: تطوير منهج بتعليم خمسة محتويات وهي القرآن والعقيدة والأخلاق وقواعد اللغة العربية والفقه بالباندونجان والسروجان. والمحاضرة وطرق العرض والمناقشة والحفظ. إدارة الفصل على أساس القواعد الإسلامية ؛ التعرف على القراءة والكتابة من خلال قراءة الكتب والكتب ؛ وتقديم خدمات إرشادية للطلاب في المجالات الأكاديمية وغير الأكاديمية. ٢) استراتيجية كياهى في تطوير شخصية سانتري بات على أساس الثقافة البيزنطية هي: التعرف على القيم الدينية من خلال الأنشطة الروتينية ، مثل صلاة الجماعة ، وقراءة أسماء الحسنى ، واستغراب ياسين ، وسروجان القرآن ، والمدرسة. العينية. الأنشطة المبرمجة ، مثل قراءة صلاة النارية ، وإحياء ذكرى النقل ، و مولد النبى ، و تشكر آخر السنة ، والمسابقات ؛ بالإضافة إلى الأنشطة العفوية ، مثل عادة قراءة التحميد عندما يعطس الآخرون ، والانتظار في طابور ، والتحدث بالكراما الجاوية ، والتبرع للجمعيات الخيرية الاجتماعية ؛ إشراك جميع سكان المعهد لتقديم أمثلة والمساعدة في تنفيذ لوائح المعهد ؛ وتنظيم المحدثات والخط والحضرة اللامنهجية. ٣) استراتيجيات كياهى في تطوير شخصية الخفافيش المجتمعية هي: إجراء تعاون رسمي من خلال إشراك المجتمع كإداريين ومعلمين ومنظمين لفعاليات المعهد ؛ والتعاون غير الرسمي من خلال إشراك المجتمع في بناء وتسهيل أنشطة التعليم المعهد ؛ إقامة اتصالات داخلية في أنشطة تعليم المعهد ، وفعاليات المعهد واجتماعات أولياء الأمور للطلاب ؛ والخارجية في التفاعلات الاجتماعية في المجتمع.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul "**Strategi Kiai dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021)**" ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw, yang telah menuntun umatnya menuju agama yang di ridhoi Allah swt sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak terdapat kelemahan yang perlu diperkuat dan kekurangan yang perlu dilengkapi. Dengan tersusunnya tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor UIN KHAS Jember terimakasih telah memberikan banyak fasilitas yang telah diperlukan selama menempuh study pasca sarjana di UIN KHAS Jember
2. Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag dan Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Direktur dan wakil Direktur Pascasarjana UIN KHAS Jember yang secara langsung telah memberikan motivasi dalam penyelesaian studi S2 di UIN KHAS Jember.
3. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidkan Agama Islam Pascasarjana UIN KHAS Jember yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan masukan bagi tersusunnya penulisan tesis ini sehingga layak untuk disajikan.
4. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M., selaku Pembimbing I dan Prof. Dr. Abd. Muis, M.M, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan masukan bagi tersusunnya penulisan tesis ini sehingga layak untuk disajikan.
5. Dr. H. Hepni, M.M, selaku penguji utama Tesis dan Dr. H. Pujiono, M.Ag selaku ketua sidang tesis yang telah banyak memberikan pengarahan dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perspektif baru tentang penelitian yang berkualitas, sehingga penulisan tesis ini berjalan denga lancar sampai selesai.

6. K. Ainur Rofiq selaku pengasuh Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi yang telah memberikan izin dan berkenan untuk di teliti beserta segenap staff pengasuh, ustadz dan ustadzah, santri yang telah bekerjasama dalam memeberikan informasi serta data dalam penyusunan tesis ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana UIN KHAS Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah dengan sabar dan ikhlas melakukan pendidikan dan pengajaran, semoga pengabdian dan jerih payahnya dibalas Allah swt, sebagai amal sholeh.
8. Orang Tuaku, bapak H. Mustaqim dan ibu Rohati, mertuaku, bapak H. Imam Basuni dan Almarhumah Ibu Hj. Sri Mukti yang telah memberikan doa restu dan dukungan penuh dalam ranah pendidikan, sehingga tesis ini saya persembahkan sebagai bentuk bakti saya kepada keluarga besar yang telah mendidik, mengasuh dan membimbingku.
9. Istriku tercinta Waridatul Husna yang telah mensupport dan bersabar dalam menemani menyelesaikan tesis ini. Anak-anaku tersayang Amira Mazaya Alkayyisah dan Hasna Fatimatus Salwa yang selalu menjadi motivasi semangat dalam menjalani aktivitas.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2019 pasca sarjana PAI Madin UIN KHAS Jember yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih, kalian telah banyak memberikan pemahaman tentang pentingnya sebuah komitmen perjuangan, motivasi dan didikasi diri pada pendidikan.

Teriring doa, semoga Allah swt. memberikan perlindungan, kesehatan, umur yang barokah dan ridho kepada kita semua, Aamin.

Jember,

M. Aris Fahruddin

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 16
C. Tujuan Penelitian 17
D. Manfaat Penelitian 17
E. Definisi Istilah 18
F. Sistematika Pembahasan 19
BAB II KAJIAN PUSTAKA 21
A. Penelitian Terdahulu 21
B. Kajian Teori 38
1. Strategi 38
a. Definisi Strategi 38
b. Dimensi Strategi 40
c. Komponen Strategi 41
2. Kiai 42
a. Definisi Kiai 42
b. Tugas dan Tanggung Jawab Kiai 43
c. Gaya Kepemimpinan Kiai 45
3. Santri Kalong 46
a. Definisi Santri Kalong 46

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Relasi Kiai dan Santri 49
4. Karakter 50
a. Definisi Karakter 50
b. Komponen Pembentukan Karakter 53
c. Nilai-nilai Karakter 56
5. Strategi Pengembangan Karakter Berbasis Kelas 66
6. Strategi Pengembangan Karakter Berbasis Kultur Pesantren 89
7. Strategi Pengembangan Karakter Berbasis Komunitas 97
C. Kerangka Konseptual 103
BAB III METODE PENELITIAN 104
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 104
B. Lokasi penelitian 105
C. Kehadiran Peneliti 105
D. Subyek Penelitian 106
E. Sumber Data 108
F. Teknik Pengumpulan Data 109
G. Analisis Data 114
H. Keabsahan Data 116
I. Tahap-Tahap Penelitian 117
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 119
A. Paparan Data 119
1. Strategi Kiai Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong Berbasis Kelas 119
2. Strategi Kiai Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong Berbasis Kultur Pesantren 150
3. Strategi Kiai Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam Mengembangkan Karakter

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Santri Kalong Berbasis Komunitas 173
B. Temuan penelitian 189
BAB V PEMBAHASAN 196
A. Strategi Kiai Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong Berbasis Kelas 196
B. Strategi Kiai Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong Berbasis Kultur Pesantren 209
C. Strategi Kiai Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong Berbasis Komunitas 216
BAB VI PENUTUP 224
A. Kesimpulan 224
B. Saran 225
DAFTAR PUSTAKA 227
LAMPIRAN-LAMPIRAN 232

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

NO	TBL	KETERANGAN	HAL
1	2.1	Orisinalitas Penelitian	28
2	4.1	Ruang Kelas di Pesantren Tamrinatul Wildan	122
3	4.2	Jadwal Pelajaran Putra Madin Ponpes Tamrinatul Wildan Tahun Pelajaran 1442 – 1443 H/2021 – 2022 M	126
4	4.3	Jadwal Kegiatan Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi	153
5	4.4	Jadwal Pengajian Kitab Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Tahun 2021-2022	154
6	4.5	Temuan Penelitian	189
7	4.6	Indikator Karakter Santri Kalong yang Terkembangkan	194

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

NO	GBR	KETERANGAN	HAL
1	2.1	Kerangka Konseptual	93
2	3.1	Bagan Analisis Data Model Miles, Huberman dan Saldana	114
3	4.1	Pembelajaran di Kelas 1 MTs Pi	147
4	4.2	Sorogan al-Qur'an di Aula Kuning	160
5	4.3	Sorogan al-Qur'an di Gedung Wildan	161
6	4.4	Wisuda TPQ dan MTs Ponpes Tamrinatul Wildan	165
7	4.5	Struktur Pengurus Ponpes Tamrinatul Wildan	176
8	4.6	Dewan Guru Ponpes Tamrinatul Wildan	179
9	4.7	Warga Sedang Berjaga di Depan Pesantren	183

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

BERDASARKAN PADA BUKU PEDOMAN PENULISAN

KARYA ILMIAH IAIN JEMBER

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	„	Koma di atas	ط	ṭ	te dengan titik bawah
2	ب	B	Be	ظ	ẓ	Zed
3	ت	T	Te	ع	`	koma diatas terbalik
4	ث	Th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	J	Je	ف	f	Ef
6	ح	ḥ	ha dengan titik dibawah	ق	q	Qi
7	خ	Kh	ka ha	ك	k	Ka
8	د	D	De	ل	l	El
9	ذ	Dh	de ha	م	m	Em
10	ر	R	Er	ن	n	En
11	ز	Z	Zed	و	w	We
12	س	S	Es	ه	h	Ha
13	ش	Sh	es ha	ء	„	koma diatas
14	ص	ṣ	es dengan titik bawah	ي	y	Ya
15	ض	ḍ	de dengan titik bawah	-	-	-

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sistem pendidikan pondok pesantren (selanjutnya dibaca "pesantren") telah banyak mendapat pengakuan dari para pakar pendidikan dan peneliti sebagai sistem yang ideal untuk pembentukan karakter para siswanya. Ronald A. Lukens, antropolog dari Amerika tersebut menyatakan bahwa di era sekarang ini pesantren mempunyai peranan strategis sebagai penjaga moral. Pesantren dipandang mampu menjadi benteng yang kokoh dalam menghadapi dahsyatnya gelombang budaya dan peradaban yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.[1] Pandangan Lukens tersebut berbanding terbalik dengan pendidikan karakter di sekolah-sekolah non pesantren, dimana lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoretis yang bersifat kognitif dan kurang memperhatikan masalah bagaimana mengubah pengetahuan yang kognitif menjadi "makna" dan "nilai".[2]

Pandangan tersebut tampaknya didasari dari kenyataan bahwa penggunaan sistem asrama di pesantren memungkinkan untuk menerapkan nilai-nilai dan pandangan yang dianutnya dalam kehidupan keseharian santri, sehingga sangat efektif untuk menghasilkan output yang berkualitas. Pendidikan karakter dengan sistem asrama menjadikan proses sosialisasi nilai-

[1] Syamsul Ma'arif, *Pesantren Inklusif Berbasis Kearifan Lokal* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 8.
[2] Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018), 8.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

nilai dapat dilakukan dengan secara intens. Para santri mendapatkan serangkaian kegiatan pembelajaran dan pendampingan agar mereka mampu memahami, mengalami, dan mengintegrasikan nilai-nilai yang menjadi tujuan dalam proses pendidikan. Interaksi positif dalam lingkungan pesantren antara santri dengan kiai, santri dengan guru, serta santri dengan santri juga akan lebih sering terjalin, sehingga secara langsung maupun tidak, akan memberikan pengaruh terhadap karakter santri.

Selain itu, lingkungan pesantren yang biasanya tidak bercampur baur dengan kehidupan masyarakat sekitar dapat lebih mensterilkan santri dari pengaruh luar yang negatif. Karena keefektifitasannya, menurut Shokhibul Mighfar sistem asrama saat ini mulai diadopsi oleh sekolah-sekolah formal dengan pola *boarding school*.[3] Namun, beberapa pesantren selain memiliki santri yang bermukim atau bertempat tinggal di asrama pesantren, terdapat juga pesantren yang memiliki santri yang tidak bermukim di pesantren atau yang lebih sering disebut dengan santri non mukim atau santri kalong. Jenis santri yang kedua ini merupakan santri yang tidak bertempat tinggal di dalam pesantren, tetapi mengikuti kegiatan pendidikan di pesantren sesuai jadwal yang telah ditetapkan pesantren.[4]

Pendidikan karakter di pesantren telah diamanatkan dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 4 yang menyebutkan bahwa ruang lingkup penyelenggaraan PPK terdiri atas

[3] Shokhibul Mighfar, "Genealogi Pendidikan Pesantren sebagai Pendidikan Multikultural dan Global Peace", dalam Yudi (Ed.), *Paradigma Baru Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 182.
[4] M. Hasyim & Abdullah Botma, *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam: Telaah Kritis Terhadap Lembaga Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren* (Makassar: Kedai Aksara, 2014), 195.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pendidikan formal, non formal, dan informal. Kemudian, pada pasal 10 dijelaskan bahwa penyelenggaraan PPK pada pendidikan non formal dapat dilaksanakan melalui pendidikan non formal berbasis keagaamaan dan pendidikan non formal lainnya.[5]

Melalui regulasi tersebut, dapat dipahami bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter di pesantren tidak hanya diperuntukkan bagi santri yang bermukim di pesantren saja, akan tetapi santri yang tidak bermukim di pesantren juga dapat mengikuti kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren. Hal ini ditegaskan dalam UU Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren pada pasal 10 ayat 2 yang berbunyi "Selain santri yang bermukim sebagaimana dimaksud pada ayat (1), pesantren dapat memiliki santri lain yang tidak menetap di dalam pondok atau asrama pesantren".[6] Pernyataan tersebut juga di pertegas lagi dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2020 Tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren pada pasal 21 ayat 3.

Salah satu pesantren yang mempunyai santri kalong yang yang cukup banyak adalah pondok pesantren Tamrinatul Wildan yang terletak di Dusun Cangaan Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, pada tahun ajaran 2020-2021 jumlah santri Madrasah Diniyah dari berbagai jenjang tingkatan di pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi mencapai 478 santri yang terdiri dari 269 santri

[5] Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
[6] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

putra dan 209 santri putri. Dari keseluruhan jumlah santri tersebut sebanyak 80% merupakan santri kalong, yakni sebanyak 382 santri, dan mayoritas merupakan warga dari dusun Cangaan dan ada juga beberapa santri kalong yang berasal dari daerah-daerah yang berdekatan dengan dusun Cangaan.[7]

Jika melihat data statistik persebaran pesantren di kabupaten Banyuwangi yang terdaftar di web EMIS-PONTREN, maka dapat diketahui bahwa di kabupaten banyuwangi terdapat 200 pondok pesantren dengan total santri mencapai 13.814 santri, yang terbagi atas santri mukim sebanyak 12.403 santri dan santri tidak mukim sebanyak 1.411 santri. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, dari semua pesantren yang ada di kabupaten Banyuwangi, selain pesantren Tamrinatul Wildan juga terdapat beberapa pesantren yang memiliki santri kalong lebih dari 200 santri, yaitu ponpes al-Mubarok di kecamatan Genteng (328 santri kalong), ponpes Nurul Iman di kecamatan Kabat (262 santri kalong), ponpes Nurul Huda di kecamatan Kabat (250 santri kalong), dan ponpes Manbaul Ulum di kecamatan Muncar (222 santri kalong).[8] Dari data tersebut, maka santri kalong yang ada di pesantren Tamrinatul Wildan merupakan yang terbanyak dari pada pesantren-pesantren lainnya.

Pendidikan karakter di pesantren Tamrinatul Wildan menjadi salah satu tujuan penting dalam proses pendidikannya. Hal ini dapat dilihat dari tujuan berdirinya pesantren ini, yaitu memberikan pengertian mengenai ilmu agama dan agama Islam, mengajarkan mengenai syariat dan akhlak kepada para santri,

[7] Dokumen Daftar Santri Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi Tahun 2020-2021.
[8] http://emispendis.kemenag.go.id/emis_pdpontren/ponpes, diakses pada 01 Juni 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan mencetak santri yang berakhlakul karimah.[9] Visi ini bukan merupakan kata-kata yang dijadikan hiasan dinding semata, melainkan sebuah tujuan mulia yang diwujudkan dalam setiap aspek pendidikan yang ada di pesantren. Tingginya animo serta kepercayaan masyarakat kepada pesantren sebagai alternatif dan destinasi untuk mendidik putra putri mereka menjadi bukti konkrit bahwa kiprah pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mendidik para santrinya telah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Tidak hanya dalam tataran pendidikan pengetahuan tentang ajaran Islam semata, melainkan juga melingkupi pendidikan akhlak atau karakter.

Pada dasarnya, pesantren yang memiliki dua jenis santri, yakni santri mukim dan santri kalong memiliki beban ganda dimana pesantren dituntut tidak hanya memperhatikan pendidikan dan pembinaan bagi santri mukim saja, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan pendidikan dan pembinaan bagi santri kalong.[10] Jika hal ini diabaikan, maka akan berdampak terjadinya ketimpangan mutu pendidikan pesantren. Santri yang mukim di asrama akan mendapatkan pendidikan, pengajaran dan bimbingan di luar jam-jam sekolah pesantren melalui interaksi sesama santri maupun bimbingan dari para pengurus, ketua

[9] Dokumen Naskah Profil Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwngi.

[10] Dalam UU Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren pasal 10 menyatakan: (1) Dalam penyelenggaraan Pesantren, Santri yang bermukim di Pesantren sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat 2 huruf b menetap di dalam pondok atau asrama Pesantren. (2) Selain Santri yang bermukim sebagaimana dimaksud pada ayat 1, Pesantren dapat memiliki Santri lain yang tidak menetap di dalam pondok atau asrama Pesantren. (3) Santri sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan ayat 2 diarahkan untuk pendalaman dan peningkatan kajian Kitab Kuning atau Dirasah Islamiah dengan Pola Pendidikan Muallimin, pengamalan ibadah, pembentukan perilaku akhlak mulia, dan penguasaan bahasa. (4) Santri sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan ayat 2 dididik untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia, memegang teguh toleransi, keseimbangan, moderat, rendah hati, dan cinta tanah air berdasarkan ajaran Islam, nilai luhur bangsa Indonesia, serta berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kamar atau santri senior. Yang demikian tersebut tentu tidak akan dialami oleh santri kalong yang memang hanya mengikuti jam sekolah pesantren saja atau mengikuti sebagian kecil program kepesantrenan.

Selain itu, jika santri kalong tidak mendapatkan pengawasan dari orang tua saat di rumah, hal ini justru akan mengakibatkan santri kalong cenderung lebih bebas bermain tanpa mengenal batas waktu, sehingga kesempatan belajar di rumah akan terbuang sia-sia. Situasi semacam ini jika dibiarkan berlarut-larut akan membawa dampak signifikan terhadap mutu dan perkembangan santri kalong. Celakanya lagi, mereka dikhawatirkan akan menjadi sosok pribadi santri dengan perilaku yang non santri.

Memang jika melihat realita kehidupan remaja yang terjadi saat ini dapat menimbulkan keresahan yang memprihatinkan. Gejolak jiwa muda yang dibumbui dengan arus globalisasi menjadikan para remaja semakin sulit untuk dikendalikan. Aksi tawuran, minum-minuman keras, narkoba, perzinahan dan pembunuhan yang dilakukan oleh remaja sudah menjadi pemberitaan yang kerap menghiasi layar media. Hal ini pula yang menjadikan para orang tua lebih merasa tenteram jika putra putrinya mereka sekolahkan di pesantren.

Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.[11] Pendidikan karakter tidak hanya sebatas tentang benar dan salah saja, melainkan juga bagaimana cara menanamkam kebiasan tentang

[11] Sofyan Mustoip, et.al, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 54.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kebaikan dalam kehidupan. Seseorang yang karakternya telah terdidik dengan baik akan menghasilkan komitmen, loyalitas, kesadaran dan kemauan dalam berpegang dan mematuhi norma-norma agama, etika dan budaya yang berlaku di lingkungannya.

Pendidikan karakter dalam pesantren sebagaimana diungkapkan oleh Sofyan Mustoip, memiliki fungsi yang mencangkup tiga konteks, yakni pengembangan, perbaikan, dan penyaringan. Konteks pengembangan merupakan usaha pesantren dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki santri agar dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma ajaran Islam dan karakter bangsa Indonesia. Konteks perbaikan merupakan usaha pesantren dalam memperkuat kiprahnya sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia untuk mengembangkan seluruh potensi santri agar lebih bermartabat. Sedangkan konteks penyaringan merupakan usaha pesantren dalam menyaring pengaruh-pengaruh negatif yang tidak sesuai dengan norma-norma ajaran Islam dan karakter bangsa Indonesia.[12]

Oleh sebab itu, pendidikan pesantren dituntut tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan saja, tetapi juga dituntut untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam tingkah laku keseharian santri, baik dalam lingkungan pesantren, keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter ini selaras dengan tugas yang diembankan kepada Nabi Muhammad sebagaimana tertuang dalam sebuah hadis:

إنما بعثت لأتمم صالحى الأخلاق[13]

[12] Mustoip, et.al, *Implementasi Pendidikan Karakter*…., 57.
[13] Muhammad Bin Isma'il al-Bukhari, *al-Adab al-Mufrod* (Kairo: Mathba'ah Salafiyah, 1375), 78.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> *Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak mulia.* (HR. Bukhari)

Nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pesantren dan juga dengan karakteristik kehidupan pesantren. Menurut Zubaedi, manusia pada dasarnya memiliki kepribadian yang sudah tertanam dalam diri setiap orang. Seperti yang disebutkan *Heritage Foundation* paling tidak terdapat 9 karakter yang menjadi karakter dasar yaitu; 1) cinta Allah dan kebenaran; 2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri; 3) amanah; 4) hormat dan santun; 5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; 6) percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah; 7) adil dan berjiwa kepemimpinan; 8) baik dan rendah hati; 9) toleran, cinta damai dan persatuan.[14]

Terdapat pula nilai-nilai karakter yang terangkum dalam 18 nilai karakter menurut Kementrian Pendidikan Nasional, yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.[15] Namun, belakangan ini melalui program Penguatan Pendidikan Karakter, nilai-nilai tersebut telah dikristalisasi menjadi lima nilai karakter utama, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.[16]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[14] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 77.
[15] Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), 9-10.
[16] Tim PPK Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 8-9.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Siti Nurul Fatimah dalam penelitiannya di pesantren Ahlussunah Waljama'ah Sumenep menguraikan perbandingan karakter antara santri mukim dan santri non mukim atau santri kalong. Dengan meninjau nilai karakter dari Ibnu Qayyim dalam kitab *Madarij al-Salikhin*, yaitu kesabaran, kehormatan diri, dan keberanian. Ia menyimpulkan bahwa karakter santri mukim di pesantren telah terbentuk dengan baik. Terlihat dalam kebiasaan santri untuk mentaati peraturan yang sudah ditetapkan, seperti menghormati kiai dan keluarganya, para ustadz dan ustadzah, dan juga kepada sesama santri. Para santri mukim juga memiliki kepekaan sosial di masyarakat yang tercermin dalam budaya tolong menolong saat kerja bakti di lingkungan pesantren. Nilai-nilai karakter tersebut juga tertanam dengan baik dalam diri santri non mukim, meskipun masih ada sebagian santri mukim yang bertindak negatif.[17]

Penelitian terkait karakter santri kalong juga dilakukan oleh Kastono di pondok pesantren Miftahussalam Banyumas. Dengan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam membentuk karakter Islami santri kalong, ia menyimpulkan bahwa secara umum internalisasi nilai-nilai kedisiplinan santri berjalan dengan dengan baik dan memberikan pengaruh perilaku santri dalam sehari-hari. Faktor yang mendukung dalam mempengaruhi kedisiplinan santri kalong adalah keteladanan ustadz, tata tertib santri yang didukung dengan hukuman mendidik, serta sarana dan prasarana yang lengkap. Namun, dari penelitian ini juga ditemukan beberapa santri kalong yang belum bisa sepenuhnya berdisplin,

[17] Siti Nurul Fatimah, "Perbandingan Karakter Santri Mukim dan Santri Non Mukim di Pondok Pesantren Ahlussunah Waljama'ah Kec. Ambunten, Kab. Sumenep", (*Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dikarenakan tempat tinggal santri kalong tidak jauh dari pesantren, santri kalong lebih banyak tinggal di rumah dan di lingkungan rumah yang tidak ada tata tertib yang mengikat, serta kurangnya pengawasan dari orang tua dan ustadz secara langsung.[18]

Dari dua penelitian tersebut dapat dipahami bahwa mengembangkan karakter santri kalong bukanlah perkara yang mudah. Maka dari itu, penelitian ini berupaya untuk melanjutkan penelitian-penelitian sebelumnya terkait pendidikan karakter bagi santri, khususnya santri kalong. Sehingga dari penelitian ini dapat memunculkan perspektif baru dalam hal mengembangkan karakter santri kalong melalui lokasi penelitian yang berbeda dan strategi-strategi yang dapat digunakan agar pengembangan karakter santri kalong mampu dilaksanakan dengan maksimal sehingga memberikan dampak yang yang signifikan terhadap karakter mereka.

Banyak sekali strategi-strategi dari para pakar yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter. Namun, karena keterbatasan penelitian ini, maka setidaknya ada tiga strategi utama yang dapat diterapkan oleh pesantren untuk mengembangkan karakter para santrinya sebagaimana yang diungkapkan Thomas Lickona dalam Juma Abdu Wamaungo, yaitu strategi pengembangan karakter berbasis kelas, strategi pengembangan karakter berbasis kultur sekolah (pesantren), dan strategi pengembangan karakter berbasis komunitas (keluarga dan masyarakat).[19] Konsep strategi ini juga diadopsi oleh Doni Koesoema

[18] Kastono, "Internalisasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Pembentukan Karakter Islami di Kalangan Santri Kalong Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas", (*Tesis*, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta, 2016).

[19] Juma Abdu Wamaungo, *Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 107.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam bukunya, di mana menurutnya ketiga basis ini dapat menjadi panduan dalam memetakan apa saja bentuk-bentuk nyata dan praktis pendidikan karakter utuh dan menyeluruh dalam lingkungan pendidikan.[20]

Senada dengan pendapat Thomas Lickona dan Doni Koesoema tersebut, Zubaedi juga mengungkapkan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat menggunakan strategi mikro. Menurutnya, strategi mikro merupakan strategi yang berlangsung dalam konteks satuan pendidikan atau sekolah secara holistik. Sekolah sebagai *leading sector* berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter di sekolah.[21] Pengembangan karakter secara mikro dapat dilaksanakan melalui empat kegiatan yang ada di lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat, yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keseharian yang terintegrasi dengan budaya sekolah (*school culture*), kegiatan ko-kurikuler dan/atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan dalam masyarakat.[22]

Strategi pengembangan karakter berbasis kelas didasari bahwa kelas merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan dan pembelajaran yang ada di pesantren. Pengertian kelas di sini tidak hanya dipahami sebagai sebuah ruangan atau bangunan, kelas merupakan corak relasional yang terjadi antara

[20] Doni Koesoema A & Evy Anggraeny, *Inspirasi Praktik Baik Pendidikan Karkater Berbasis Kultur Sekolah: Membangun Budaya Berkarkater Setiap Hari* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), 13.
[21] Zubaedi, s*Desain Pendidikan Karakter,* 242.
[22] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter,* 245.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

seorang guru dengan santri dan santri dengan santri.[23] Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, salah satu tujuan santri kalong dalam mengikuti pendidikan pesantren adalah untuk mengikuti pembelajaran madrasah diniyah yang ada di pesantren. Oleh sebab itu, untuk mengembangkan karakter para santri kalong dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas madrasah diniyah.

Dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 6 ayat 2 disebutkan bahwa dalam pengembangan karakter berbasis kelas dapat dilakukan dengan beberapa hal, yaitu: 1) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum, 2) Merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran/ pembimbingan sesuai dengan karakter peserta didik, 3) Melalukan evaluasi pembelajaran/pembimbingan, dan 4) Mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.[24]

Berdasarkan observasi awal di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi, peneliti menemukan bahwa pembelajaran madrasah diniyah yang ada di pesantren dilaksanakan pada malam hari setelah melaksanakan shalat Isya' atau tepatnya pukul 19.30-22.00 Wib. Penjadwalan tersebut merupakan bentuk adaptif pesantren terhadap permintaan masyarakat sekitar, sebab

[23] Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural: Model Pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan* (Depo: Rajawali Pers, 2020), 301.
[24] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik indonesia Nomor 20 tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kebanyakan dari santri kalong memiliki aktivitas masing-masing pada siang harinya. Selain itu, kearifan lokal pesantren juga terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tampak saat proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas-kelas selalu diawali dengan pembacaan *nadzoman* dan dilanjutkan dengan pembacaan surah al-Fatihah yang dipimpin oleh para guru dengan membacakan tawassul kepada para ulama, kiai dan pengarang kitab terlebih dahulu.[25]

Strategi pengembangan karakter berbasis kultur sekolah (pesantren) merupakan usaha yang dilaksanakan untuk membangun kultur yang dapat membentuk karakter santri dengan melibatkan seluruh warga sekolah agar suatu nilai tertentu terbentuk dan terpatri dalam diri santri.[26] Baik atau buruknya suatu lingkungan mampu memberikan pengaruh terhadap karater seseorang. Hal inilah yang menjadi acuan pesantren untuk menciptakan suatu lingkungan yang berkarakter, agar apa yang dilakukan para santri di pesantren pada akhirnya juga akan dilakukan ketika mereka berada di luar lingkungan pesantren. Melalui tradisi-tradisi yang ada di pesantren, para santri dididik untuk terbiasa menjalankan tradisi keilmuan, tradisi ubudiyah (peribadatan), dan tradisi sosial kemasyarakatan.

Merujuk pada Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 6 ayat 3 disebutkan bahwa dalam pengembangan karakter berbasis budaya sekolah dapat dilakukan dengan beberapa hal, yaitu: 1) menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama

[25] Observasi, dilaksanakan pada 26 Januari, 02 dan 03 Februari 2021.
[26] Doni Koesoema A, "Pendidikan Karakter Integral", *Kompas,* 11 Februari 2010, th.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam keseharian sekolah; 2) memberikan keteladanan antar warga sekolah; 3) melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah; 4) membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah; 5) mengembangkan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah; 6) memberi ruang yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi; dan 6) khusus bagi peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah diberikan ruang yang luas untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler.[27]

Salah satu aturan yang ditetapkan oleh pesantren Tamrinatul Wildan kepada santri kalongnya adalah wajib berjama'ah shalat Maghrib di pesantren. Peraturan ini mengharuskan para santri kalong untuk datang ke pesantren pada sore hari, jika tidak, maka mereka harus siap menerima hukuman yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan ini diharapkan para santri akan menjadi terbiasa untuk melakukan shalat berjamaah, sehingga pada akhirnya mereka akan tetap melakukan shalat secara berjamaah meskipun berada di luar lingkungan pesantren. Dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa dengan adanya peraturan tersebut, para santri kalong terlihat banyak yang datang memasuki area pesantren sebelum memasuki waktu sahlat Maghrib.[28]

[27] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik indonesia Nomor 20 tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
[28] Observasi, dilaksanakan pada 26 Januari, 02 dan 03 Februari 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sedangkan strategi pengembangan karakter berbasis komunitas membutuhkan keterlibatan komunitas di luar sekolah (pesantren), seperti keluarga dan masyarakat umum.[29] Pengembangan karakter di pesantren tentunya tidak dapat berjalan sendirian, maka dari itu, dibutuhkan kerjasama yang *epik* antara pesantren dengan wali santri dan tokoh-tokoh masyarakat untuk menguatkan perilaku berkarakter melalui kegiatan keseharian di rumah dan lingkungan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren memainkan peran signifikan dalam melanjutkan pengembangan karakter yang diterima anak pertama kali dari keluarganya. Pesantren dapat mendukung para santri dalam seluruh kehidupan pendidikan yang diperoleh dan dialami.

Hal tersebut selaras dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 6 ayat 4 yang menyebutkan bahwa pengembangan karakter berbasis masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa hal, yaitu: 1) memperkuat peranan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan dan Komite Sekolah sebagai lembaga partisipasi masyarakat yang menjunjung tinggi prinsip gotong royong; 2) melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber belajar seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, alumni, dunia usaha, dan dunia industri; dan 3) mensinergikan implementasi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga informasi. [30]

[29] Wamaungo, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, 554.
[30] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik indonesia Nomor 20 tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di pesantren dan lingkungan sekitar pesantren, peneliti menemukan bahwa banyak dari masyarakat sekitar pesantren yang merupakan alumni dari pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dan wali santri kalong ikut andil dalam proses pendidikan di pesantren. Selain itu, banyak kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di masyarakat, seperti majelis yasinan, majelis rotibul haddad, majelis sholawat, dan lain sebagainya. Bahkan, saat memasuki waktu-waktu salat fardhu, banyak masyarakat sekitar pesantren baik anak-anak, remaja, maupun orang tua berbondong-bondong melaksanakan salat berjamaah di masjid Jami As-Syarif yang terletak tidak jauh dari pesantren Tamrinatul Wildan. [31]

Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai strategi-strategi yang digunakan kiai Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mengembangkan karakter santrinya, terutama santri kalong. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memetakan nilai-nilai karakter yang terkembangkan melalui strategi-strategi yang diterapkan oleh kiai.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi kiai pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kelas?
2. Bagaimana strategi kiai pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kultur pesantren?
3. Bagaimana strategi kiai pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis komunitas?

[31] Observasi, dilaksanakan pada 26 Januari, 02 dan 03 Februari 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis strategi kiai pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kelas.
2. Untuk mennganalisis strategi kiai pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kultur pesantren.
3. Untuk mennganalisis strategi kiai pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis komunitas.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai besar harapan hasilnya dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Untuk menambah wawasan keilmuan tentang strategi kiai dalam mengembangkan karakter santri, khususnya santri kalong yang mengikuti pendidkan di pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti
      1) Penelitian ini sebagai bagian dari study untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Magister di Pascasarjana UIN KHAS Jember prodi Pendidikan Agama Islam.
      2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya limiah selanjutnya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) Menambah wawasan penulis strategi kiai dalam mengembangkan karakter santri, khususnya santri kalong.

b. Bagi UIN KHAS Jember

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus UIN KHAS Jember dalam wacana pendidikan.

2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga UIN KHAS Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan khususnya dalam ranah wacana Strategi Kiai dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong.

c. Bagi Lembaga Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi bagi pondok pesantren dan sebagai bahan pertimbangan untuk menjadikan pondok pesantren dan orang-orang di dalamnya menjadi lebih baik lagi kedepannya.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Kiai

Strategi kiai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian tindakan atau aktivitas dengan pola-pola umum meliputi metode, cara, teknis, dan taktik tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemimpin tertinggi pesantren melalui tiga basis, yaitu kelas, kultur pesantren, dan komunitas masyarakat.

2. Pengembangan Karakter

Pengembangan karakter dalam penelitian ini merupakan usaha mengembangkan seluruh potensi santri berupa pengetahuan (*knowing*), perasaan (*feeling*), dan pengamalan (*behavior*) agar dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang mengacu pada pada 18 nilai karakter yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

3. Santri Kalong

   Santri kalong dalam penelitian ini adalah para santri pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi yang tidak bermukim di pesantren dan hanya mengikuti kegiatan pesantren yang telah ditetapkan. Mereka adalah para santri yang berasal dari lingkungan sekitar pesantren.

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dalam memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu diuraikan secara singkat tentang sistematika penulisan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisannya adalah:

Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab ini memuat komponen-komponen dasar penelitian yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi kajian kepustakaan. Dalam bab ini memuat penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan sebagai pembeda, kajian teori yang membahas tentang teori-teori yang dijadikan perspektif dalam penelitian, dan kerangka konseptual yang menjelaskan tentang hubungan antar konsep serta bagaimana ulur pikir dalam penelitian.

Bab ketiga, akan menjelaskan tentang metode penelitian. Didalamnya memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian. Dimana fungsi bab tiga ini merupakan acuan dalam penelitian ini dengan penjabaran langkah-langkah kongkrit yang harus di ikuti untuk menjawab pertanyaan dari fokus penelitian.

Bab keempat, berisi penyajian data dan analisis. Pada bab ini akan menjelaskan objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan tentang temuan penelitian. Bab ini berisi tentang paparan data yang diperoleh dilapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan.

Bab kelima, berisi pembahasan. Pada bab ini akan memaparkan tentang temuan data yang dikolaborasikan dengan dengan teori-teori untuk mencocokkan paparan data dan temuan penelitian dengan grand theory yang sudah ada di kajian teori pada bab dua.

Bab keenam berisi penutup. Pada bab ini akan memaparkan tentang kesimpulan, saran dan penutup. Fungsi dari bab enam ini ialah rangkuman dari semua pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak terkait.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelusuran peneliti, terdapat beberapa penelitian yang kajiannya senada dengan peneelitian ini, yakni tentang strategi kiai dalam pendidikan karakter di pesantren. Berikut ini peneliti paparkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini:

1. Risma Asmawi. 2020. Tesis dengan judul "Strategi Kiai dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah Yasin Putri Melalui Pengajian Kitab Kuning (Studi Multi Situs di Desa Tumpang Talun dan Desa Karangsono Kanigoro Blitar)". Penelitian ini menghasilkan temuan: pada kedua lokasi penelitian, proses pelaksanaan pengajian kitab kuning dalam kegiatan rutinan yasin hampir sama yaitu dimulai dengan membaca dan menerjemahkan teks dari kitab kuning, menjabarkan dan menjelaskan maksud dari kitab yang digunakan sebagai bahan pengajian, kemudian sesi tanya jawab dan diskusi dengan jamaah, dan diakhiri dengan doa. Strategi yang digunakan oleh kiai adalah melakukan pendekatan kepada jamaah dengan sering berinteraksi, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memberi contoh kisah yang sesuai dengan bahan pengajian, memberikan nasihat-nasihat keagamaan kepada jamaah, mengajak jamaah mengamalkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan hasil pengajian kitab kuning dari kedua lokasi yang diteliti menunjukkan bahwa jamaah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

lebih memahami ilmu agama dengan baik, takut meninggalkan ibadah wajib seperti shalat, hati terasa lebih tenang, menjaga lisan agar tidak berbicara kasar dan sembarangan kepada orang lain, lebih semangat dalam beribadah, menjaga tali persaudaraan dan memiliki jiwa sosial yang tinggi dengan masyarakat.[32]

2. Heri Sunarto. 2018. Tesis dengan judul "Peran Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo)". Penelitian ini menghasilkan: 1) Gaya kepemimpinan yang diterapkan di pondok pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo adalah gaya kepemimpinan demokratis. 2) Peranan kiai Ayyub Ahdiyan Syams dalam rangka pembentukan karakter santri yaitu sebagai pengasuh, penasehat, pendidik (educator) dan penggerak (motivator), figur dan teladan, fasilitator dan koordinator. Peranan kiai Ayyub Ahdian Syams yang terpenting dalam pembentukan karakter santri adalah sebagai pendidik (educator), figur dan teladan.[33]
3. Fahrurozi. 2019. Tesis dengan judul "Strategi Pengembangan Karakter Siswa (Studi Kasus di MIS Al-Hikmah PPPI Jeru-Tumpang)". Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Strategi pengembangan karakter yang diterapkan menggunakan strategi pengenalan, pemahaman, penerapan, pembiasaan, pembudayaan dan internalisasi. 2) Metode pengembangan karakter dengan

[32] Risma Asmawi, "Strategi Kiai dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah Yasin Putri Melalui Pengajian Kitab Kuning (Studi Multi Situs di Desa Tumpang Talun dan Desa Karangsono Kanigoro Blitar)" (*Tesis*, Pascasarjana IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2020).

[33] Heri Sunarto, "Peran Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo)" (*Tesis*, Pascasarjana IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menggunakan metode mujahadah dan Riyadlah, keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, dan pemberian ganjaran. 3) Terdapat dua dampak dari strategi pengembangan karakter yang diterapkan, yaitu dampak secara teoritis dan dampak secara praktis.[34]

4. Muhammad Fathullah. 2019. Tesis dengan judul "Pendidikan Karakter Pada Pesantren Salaf dan Khalaf (Studi Komparatif di Pondok Pesantren Cidanghiang dan Pondok Pesantren Darunnajah Al-Manshur)". Dari penelitian ini didapatkan beberapa temuan, yakni: 1) nilai-nilai karakter yang dikembangkan di kedua pesantren sangat bervariasi diantaranya: religius, mandiri, peduli dan tanggung jawab. 2) pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren Cidanghiang dilakukan melalui proses pengajian dan kultur pesantren. Sedangkan di pondok pesantren Darunnajah Al-Mansur dilakukan melalui proses pembelajaran, pengembangan diri atau ekstrakurikuler dan melalui kultur pesantren. 3) kendala yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai karakter di pesantren, meliputi: Pertama, Kendala dari internal pesantren. Kedua, Kendala dari santri. Ketiga, Kendala dari lingkungan dan kemajuan IPTEK. 4) upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yaitu: Pertama, di lakukan pembinaan. Kedua, dilakukan sosialisasi. ketiga, penegakan aturan. 5) persamaan pendidikan karakter pada kedua Pesantren tersebut yaitu pada aspek karakter inti yang dikembangkan yaitu nilai religius, peduli lingkungan dan kemandirian. Sedangkan pada aspek implementasi memiliki kesamaan

[34] Fahrurozi, "Strategi Pengembangan Karakter Siswa (Studi Kasusdi MIS al-Hikmah PPPI Jeru-Tumpang)" (*Tesis*, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam hal kultur pesantren. Adapun perbedaan yang mendasar antara kedua pesantren tersebut terletak pada nilai-nilai karakter inti yang dikembangkan. Pondok Pesantren Darunnajah Al- Mansur menanamkan duabelas karakter inti. Pondok pesantren Cidanghiang menanamkan tujuh karakter inti.[35]

5. Masrudi. 2019. Tesis dengan judul "Komunikasi Pengasuh Dalam Proses Pembentukan Karakter Santri (Studi di Majelis Quran Al Faqir Ilaa Rohmatillah Desa Prajawinangun Kulon Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon). Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa komunikasi pengasuh dalam beragam bentuknya seperti menggunakan bahasa daerah, membuat kesepakatan jadwal mengaji dengan santri secara terbuka, mendengarkan aduan Santri, menegur kesalahan Santri, membuka komunikasi via aplikasi WhatsApp dengan orang tua atau wali Santri, pesan melalui seni mural, dan berbagai dimensi komunikasi non-verbal pengasuh membekas pada diri Santri dan dengan sendirinya nya dan membentuk karakter santri yang terbuka, jujur, disiplin, bertanggungjawab, fokus pada tujuan, dan memiliki kekuatan jatidiri.[36]
6. Athfal, 2013. Tesis dengan judul "Upaya Kiai dalam Peningkatan Pengetahuan Agama dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Anak Asuh di Panti Asuhan Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro Kertasemaya Indramayu". Penelitian ini mempunyai hasil: Upaya-upaya

[35] Muhamad Fathullah, "Pendidikan Karakter pada Pesantren Salaf dan Khalaf (Studi Komparatif di Pondok Pesantren Cidanghiang dan Pondok Pesantren Darunnajah al-Mansur)" (*Tesis*, Pascasarjana UIN Sultan Hasanuddin, Banten, 2019).

[36] Masrudi, "Komunikasi Pengasuh Dalam Proses Pembentukan Karakter Santri (Studi di Majelis Quran Al Faqir Ilaa Rohmatillah Desa Prajawinangun Kulon Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon)" (*Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati, Bandung 2019).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang telah dilakukan kiai dalam peningkatan pengetahuan agama dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak, rata-rata 50% yakni dengan pembiasaan- pembiasaan baik dalam beribadah dan belajar, tingkah laku yang baik, hidup bersih, kejujuran dan kedisiplinan dalam bersikap, hidup dalam kesabaran dan kesederhanaan, mengajarkan tanggungjawab dan memupuk keikhlasan dalam segala perbuatan. Metode-metode pembelajarannya, yakni 60% menerapkan metode sorogan,watonan, halaqoh, muhafadzhah, keteladanan, pujian dan nasihat, mudzakarah, munadharah,dan mutharahah. Pengaruh hubungan antara peningkatan pengetahuan agama dan pembentukan karakter, yakni 65% disebabkan pendidikan dianggap sebagai asas terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh. Kendala-kendala dalam membangun karakter anak dilihat dari keseluruhannya kira-kira 60% mengalami kendala diantaranya, masih kurangnya tenaga pendidik, dan terbatasnya dana penunjang untuk mengembangkan potensi anak, serta kurangnya fasilitas, ruangan, dan media.[37]

7. Habib Alwi Jamalulel, 2018. Tesis dengan judul "Peran Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Kabupaten Bogor". Penelitian ini mempunyai hasil: 1) Peran kiai sebagai pengasuh pondok pesantren menggunakan cara pembiasaan dan pengambilan hikmah atau ibroh dalam pembentukan

[37] Athfal, "Upaya Kiai dalam Peningkatan Pengetahuan Agama dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Anak Asuh di Panti Asuhan Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro Kertasemaya Indramayu" (*Tesis*, Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, 2013).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

karakter santri peduli terhadap sesamanya dan karakter toleransi terhadap golongan atau latar belakang santri di rumahnya masing-masing. 2) Peran kiai sebagai teladan memberikan contoh perilkau yang ideal terhadap pembentukan karakter kesederhanaan santri. 3) Peran kiai sebagai orang tua santri dapat mengendalikan perilaku santri sehingga terbentuk karakter kejujuran, kesabaran, dan keikhlasan. 4) Peran kiai sebagai pemimpin atas keberlangsungan dan berjalannya pondok pesantren membentuk karakter mandiri santri. 5) Peran kiai sebagai motivator mampu menumbuhkan semangat dan motivasi kepada santri sehingga membentuk karakter kuat terhadap diri santri untuk dapat merubah dirinya menjadi orang yang lebih baik.[38]

8. Rustam, 2020. Tesis dengan judul "Strategi Kepemimpinan Kiai dalam Membentuk Karakter Aswaja di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Bantul, Yogyakarta". Hasil penelitian ini adalah: 1) Strategi kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Aziz dalam membentuk karakter Aswaja kepada para santri, yaitu istikamah dalam ibadah, penyelenggaraan kurikulum mitab kuning ala ahlusunnah wal jamaah, menulis buku *'Alaikum Bissawadil 'adhom* untuk pembeljaran santri, menceritakan kisah para ulama, dan menerapkan pembiasaan ibadah dan amaliah bernuansa aswaja. 2) Strategi kepemimpinan dietrapkan untuk memberikan keteladanan, pemahaman Islam moderat, menumbuhkan rasa toleransi, cinta tanah air, dan religious.

[38] Habib Alwi Jamalulel, "Peran Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kabupaten Bogor" (*Tesis*, Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) Dampak karakter aswaja tersebut meliputi dampak perubahan sikap atau perilaku yaitu memiliki akhlakul karimah, proporsional, bertabarru' terhadap orang dan memiliki sikap toleransi sesama muslim yang berbeda keyakinan.[39]

9. Siti Nurul Fatimah, 2016. Tesis dengan judul "Perbandingan Karakter Santri Mukim dan Santri Non Mukim di Pondok Pesantren Ahlussunah Waljama'ah Kec. Ambunten, Kab. Sumenep". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakter santri mukim dan non mukim yang dipengaruhi oleh penerimaan materi yang berdampak pada karakter yang dimiliki belum terserap secara menyeluruh. Dimungkinkan secara *skill* nilai-nilai amaliah tersebut baru pada tahapan pengetahuan saja, sehingga penting dilakukan evaluasi dan upaya peningkatan aktivitas ibadah serta pentingnya penerapan ilmu bagi santri saat ini maupun dimasa yang akan datang.[40]
10. Kastono, 2016. Tesis dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Kedisiplinan dalam Pembentukan Karakter Islami di Kalangan Santri Kalong Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas". Penelitian ini menghasilkan temuan: 1) perilaku santri kalong Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas dalam hal kedisiplinan masih sangat kurang. 2) Secara umum internalisasi nilai-nilai kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Miftahussalam

[39] Rustam, "Strategi Kepemimpinan Kiai dalam Membentuk Karakter Aswaja di Pondok Pesantren An Nur, Ngrukem, Bantul, Yogyakarta" (*Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020).
[40] Siti Nurul Fatimah, "Perbandingan Karakter Santri Mukim dan Santri Non Mukim di Pondok Pesantren Ahlussunah Waljama'ah Kec. Ambunten, Kab. Sumenep", (Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016)..

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Banyumas berjalan dengan baik, dan mampu membentuk karakter Islami. Faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan santri kalong Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas adalah: ketauladanan asatidz; tata tertib disiplin santri dan hukuman yang mendidik bagi santri yang melanggar disiplin sebagai konsekuensi logis atas pelanggaran disiplin santri; sarana dan prasarana yang lengkap dan representatif yang mendukung proses kedisiplinan santri; dan lingkungan yang mendukung kearah kedisiplinan.[41]

Tabel 2.1
Orisinalitas penelitian

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5	6
1	Risma Asmawi, Strategi Kiai dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah Yasin Putri Melalui Pengajian Kitab Kuning (Studi Multi Situs di Desa Tumpang Talun dan Desa Karangsono	Strategi yang digunakan oleh kiai adalah melakukan pendekatan kepada jamaah dengan sering berinteraksi, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memberi contoh kisah yang sesuai dengan bahan pengajian,	Membahas tentang strategi kiai dalam mengembangkan karakter santri	Berfokus pada karakter masyarakat melalui pengajian. sedangkan Penelitian ini berfokus pada pengembangan karaktor santri kalong	Lokasi penelitian berbeda dan subjek penelitian berfokus pada masyarakat yang menjadi santri kalong di pondok pesantren

[41] Kastono, "Internalisasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Pembentukan Karakter Islami di Kalangan Santri Kalong Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas", (Tesis, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta, 2016).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Kanigoro Blitar). 2020	memberikan nasehat-nasehat keagamaan kepada jamaah, mengajak jamaah mengamalkan ilmu yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari			
2	Heri Sunarto. Peran Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo). 2018.	1) Gaya kepemimpinan yang diterapkan adalah gaya kepemimpinan demokratis. 2) Peranan kiai Ayyub Ahdiyan Syams dalam rangka pembentukan karakter santri yaitu sebagai pengasuh, penasehat, pendidik (educator) dan penggerak (motivator), figur dan teladan, fasilitator dan koordinator.	Membahas tentang pengembangan karakter santri	Menjelaskan tentang peran kepemimpinan kiai dalam mengembangkan karakter santri. Sedangkan penelitian ini membahas stratregi kiai dalam mengembangkan karakter santri kalong	Peneliti berfokus pada strategi-strategi yang diterapkan oleh kiai di pesantren dalam mengembangkan karakter para santri, khususnya santri kalong.
3	Fahrurozi. Strategi Pengembangan Karakter Siswa (Studi	1) Strategi yang digunakan adalah pengenalan, pemahaman,	Membahas tentang strategi yang digunakan dalam	Menjelaskan strategi yang dilaksanakan secara umum di pesantren	Penelitian ini merupakan pengembangan dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Kasus di MIS Al-Hikmah PPPI Jeru-Tumpang). 2019.	penerapan, pembiasaan, pembudayaan dan internalisasi. 2) Metode pengembangan karakter adalah mujahadah dan Riyadlah, keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, dan pemberian ganjaran. 3) Terdapat dua dampak dari strategi yang diterapkan, yaitu dampak secara teoritis dan dampak secara praktis	pengembangan karakter santri	untuk mengembangkan karakter santri. Sedangkan penelitian ini menjelaskan strategi yang diterapkan kiai melalui basis kelas, basis kultur dan basis komunitas.	penelitian terdahulu dalam menjelaskan strategi yang diterapkan kiai untuk mengembangkan karakter santri, terutama santri kalong melalui basis kelas, basis kultur dan basis komunitas.
4	Muhammad Fathullah. Pendidikan Karakter Pada Pesantren Salaf dan Khalaf (Studi Komparatif di Pondok Pesantren Cidanghiang dan Pondok Pesantren Darunnajah Al-Manshur). 2019.	1) nilai-nilai karakter yang dikembangkan sangat bervariasi diantaranya: religius, mandiri, peduli dan tanggung jawab. 2) pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren Cidanghiang dilakukan melalui proses pengajian dan	Membahas tentang strategi yang digunakan dalam pengembangan karakter santri	Menjelaskan strategi yang digunakan dalam pengembangan karakter santri dalam lingkungan pesantren saja. Sedangkan penelitian ini lebih luas cangkupannya, yakni dengan melibatkan komunitas di luar pesantren	Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dalam menjelaskan strategi yang diterapkan kiai untuk mengembangkan karakter santri, terutama

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		kultur pesantren. Sedangkan di pondok pesantren Darunnajah Al-Mansur dilakukan melalui proses pembelajaran, pengembangan diri atau ekstrakurikuler dan melalui kultur pesantren. 3) kendala yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai karakter di pesantren, meliputi: Pertama, Kendala dari internal pesantren. Kedua, Kendala dari santri. Ketiga, Kendala dari lingkungan dan kemajuan IPTEK.			santri kalong melalui basis kelas, basis kultur dan basis komunitas.
5	Masrudi. Komunikasi Pengasuh Dalam Proses Pembentukan Karakter Santri (Studi di Majelis Quran Al Faqir Ilaa Rohmatillah	Komunikasi pengasuh seperti menggunakan bahasa daerah, membuat kesepakatan jadwal mengaji dengan santri secara terbuka, mendengarkan aduan Santri,	Membahas tentang pengembangan karakter santri	Menjelaskan pembentukan karakter santri melalui komunikasi kiai. Sedangkan penelitian ini lebih luas cangkupannya, yakni dengan	Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dalam menjelaskan strategi yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Desa Prajawinangun Kulon Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon). 2019.	menegur kesalahan Santri, membuka komunikasi via aplikasi WhatsApp dengan orang tua atau wali Santri, pesan melalui seni mural, dan berbagai dimensi komunikasi non-verbal pengasuh membekas pada diri Santri dan dengan sendirinya membentuk karakter santri yang terbuka, jujur, disiplin, bertanggung jawab, fokus pada tujuan, dan memiliki kekuatan jatidiri		melibatkan komunitas di luar pesantren	diterapkan kiai untuk mengembangkan karakter santri, terutama santri kalong melalui basis kelas, basis kultur dan basis komunitas.
6	Athfal. Upaya Kiai dalam Peningkatan Pengetahuan Agama dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Anak Asuh di Panti Asuhan	Upaya dilakukan kiai dalam peningkatan pengetahuan agama dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak, rata-rata 50% yakni dengan	Membahas tentang pengembangan karakter santri	Menjelaskan pembentukan karakter santri melalui peningkatan pengetahuan agama. Sedangkan penelitian ini lebih luas cangkupannya, yakni dengan	Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dalam menjelaskan strategi yang diterapkan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro Kertasemaya Indramayu. 2013.	pembiasaan-pembiasaan baik dalam beribadah dan belajar, tingkah laku yang baik, hidup bersih, kejujuran dan kedisiplinan dalam bersikap, hidup dalam kesabaran dan kesederhanaan, mengajarkan tanggungjawab dan memupuk keikhlasan dalam segala perbuatan. metode pembelajaranny a, yakni 60% menerapkan metode sorogan,watona n, halaqoh, muhafadzhah, keteladanan, pujian dan nasihat, mudzakarah, munadharah,dan mutharahah. Pengaruh hubungan antara peningkatan pengetahuan agama dan pembentukan karakter, yakni 65% disebabkan pendidikan dianggap		melibatkan kelas, kultur, dan komunitas di luar pesantren	kiai untuk mengemban gkan karakter santri, terutama santri kalong melalui basis kelas, basis kultur dan basis komunitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		sebagai asas terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh.			
7	Habib Alwi Jamalulel. Peran Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Kabupaten Bogor. 2019.	1) Peran kiai sebagai pengasuh pondok pesantren menggunakan cara pembiasaan dan pengambilan hikmah atau ibroh dalam pembentukan karakter santri peduli terhadap sesamanya dan karakter toleransi terhadap golongan atau latar belakang santri di rumahnya masing-masing. 2) Peran kiai sebagai teladan memberikan contoh perilkau yang ideal terhadap pembentukan karakter kesederhanaan santri. 3) Peran kiai sebagai orang tua santri dapat mengendalikan perilaku santri sehingga	Membahas tentang pengembangan karakter santri	Menjelaskan peran kiai dalam pembentukan karakter santri Sedangkan penelitian ini lebih luas cangkupannya, yakni dengan melibatkan kelas, kultur, dan komunitas di luar pesantren	Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dalam menjelaskan strategi yang diterapkan kiai untuk mengembangkan karakter santri, terutama santri kalong melalui basis kelas, basis kultur dan basis komunitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		terbentuk karakter kejujuran, kesabaran, dan keikhlasan. 4) Peran kiai sebagai pemimpin atas keberlangsungan dan berjalannya pondok pesantren membentuk karakter mandiri santri. 5) Peran kiai sebagai motivator mampu menumbuhkan semangat dan motivasi kepada santri sehingga membentuk karakter kuat terhadap diri santri untuk dapat merubah dirinya menjadi orang yang lebih baik.			
8	Rustam. Strategi Kepemimpinan Kiai dalam Membentuk Karakter Aswaja di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Bantul, Yogyakarta. 2020.	1) Strategi kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Aziz dalam membentuk karakter Aswaja kepada para santri, yaitu istikamah dalam ibadah, penyelenggaraan kurikulum mitab kuning ala ahlusunnah wal	Membahas tentang pengembangan karakter santri	Menjelaskan pembentukan karakter aawaja santri melalui kepemimpinan kiai. Sedangkan penelitian ini lebih luas cangkupannya, yakni dengan melibatkan kelas, kultur, dan komunitas	Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dalam menjelaskan strategi yang diterapkan kiai untuk mengembangkan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		jamaah, menulis buku ‘Alaikum Bissawadil ‘adhom untuk pembeljaran santri, menceritakan kisah para ulama, dan menerapkan pembiasaan ibadah dan amaliah bernuansa aswaja. 2) Strategi kepemimpinan dietrapkan untuk memberikan keteladanan, pemahaman Islam moderat, menumbuhkan rasa toleransi, cinta tanah air, dan religious. 3) Dampak karakter aswaja tersebut meliputi dampak perubahan sikap atau perilaku yaitu memiliki akhlakul karimah, proporsional, bertabarru’ terhadap orang dan memiliki sikap toleransi sesama muslim yang berbeda keyakinan.		di luar pesantren	karakter santri, terutama santri kalong melalui basis kelas, basis kultur dan basis komunitas.
9	Siti Nurul Fatimah.	Terdapat perbedaan	Membahas tentang	Menjelaskan perbandingan	Penelitian ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Karakter Santri Mukim dan Santri Non Mukim di Pondok Pesantren Ahlussunah Waljama'ah Kec. Ambunten, Kab. Sumenep. 2016.	karakter santri mukim dan non mukim yang dipengaruhi oleh penerimaan materi yang berdampak pada karakter yang dimiliki belum terserap secara menyeluruh. Dimungkinkan secara *skill* nilai-nilai amaliah tersebut baru pada tahapan pengetahuan saja, sehingga penting dilakukan evaluasi dan upaya peningkatan aktivitas ibadah serta pentingnya penerapan ilmu bagi santri saat ini maupun dimasa yang akan datang.	pengembangan karakter santri	karakter santri mukim dan non mukim. Sedangkan penelitian ini membahas karakter santri kalong dengan melibatkan kelas, kultur, dan komunitas di luar pesantren	merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dalam menjelaskan strategi yang diterapkan kiai untuk mengembangkan karakter santri, terutama santri kalong melalui basis kelas, basis kultur dan basis komunitas.
10	Kastono. Internalisasi Nilai-Nilai Kedisiplinan dalam Pembentukan Karakter Islami di Kalangan Santri Kalong Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas. 2016.	1) perilaku santri kalong dalam hal kedisiplinan masih sangat kurang. 2) Secara umum internalisasi nilai-nilai kedisiplinan santri berjalan dengan baik, dan mampu membentuk karakter Islami.	Membahas tentang pengembangan karakter santri kalong	Menjelaskan pembentukan karakter kedisplinan santri. Sedangkan penelitian ini lebih luas cangkupannya, yakni dengan melibatkan kelas, kultur, dan komunitas di luar pesantren	Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dalam menjelaskan strategi yang diterapkan kiai untuk mengembangkan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		Faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan santri kalong adalah: ketauladanan asatidz; tata tertib disiplin santri dan hukuman; sarana dan prasarana yang lengkap dan representatif; dan lingkungan yang mendukung kearah kedisiplinan.			karakter santri, terutama santri kalong melalui basis kelas, basis kultur dan basis komunitas.

Berdasarkan fokus dalam penelitian ini yang membahas tentang strategi kiai dalam mengembangkan karakter santri kalong, dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas, peneliti menemukan beberapa pokok pembahasan penelitian yang sama-sama membahas tentang karakter santri kalong.

Tanpa menafikan dari teori-teori terdahulu yang telah ada, maka dalam melakukan penelitian ini, peneliti tetap menggunakan teori-teori pendidikan secara umum sebagai landasannya. Sehingga penelitian yang peneliti lakukan tetap memenuhi standar sebagai penelitian ilmiah.

B. Kajian Teori

1. Strategi

a. Definisi Strategi

Strategi ditinjau dari etimologinya berakar dari bahasa Yunani klasik, yaitu "*stratos*" yang artinya tentara dan "*agein*" yang berarti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memimpin. Kedua kata tersebut kemudian digabungkan menjadi *strategos* yang berarti pemimpin tertinggi pada tingkat atas. Strategi pada dasarnya merupakan konsep yang digunakan dalam militer dan diartikan sebagai seni perang para jenderal (*The Art of General*), atau rancangan terbaik yang digunakan untuk memenangkan peperangan.[42]

Namun kemudian, istilah strategi digunakan pada berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama. Secara umum definisi strategi adalah pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan implementasi ide/gagasan, perencanaan dan pelaksanaan suatu kegiatan dalam kurun waktu tertentu.[43] Stephanie K. Marrus mendefinisikan strategi sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.[44] Definisi lain mengatakan bahwa strategi adalah suatu rangkaian tindakan atau aktivitas dengan cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[45]

Sedangkan menurut Strickland dalam J. Winardi, strategi dalam suatu organisasi adalah tindakan dan pendekatan organisasi yang diterapkan oleh pihak pimpinan guna mencapai kinerja keorganisasian yang telah ditetapkan sebelumnya.[46] Definisi ini menitik beratkan

[42] Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 64.
[43] Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 165.
[44] Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab, *Manajemen Strategi* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 4.
[45] Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah* (Malang: UMM Press, 2010), 114.
[46] J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), 106.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

strategi sebagai berbagai tindakan keorganisasian yang diterapkan oleh pimpinan organisasi secara sadar, terencana dan diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini, strategi biasanya merupakan campuran dari tindakan-tindakan yang dilakukan secara sadar yang ditujukan untuk tujuan tertentu dan tindakan yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan yang tidak terduga dan tekanan kompetitif yang ada.

Dari definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan serangkaian upaya yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Dimensi Strategi

Menurut J. Winardi, dimensi dalam strategi pada suatu organisasi yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan atau sasaran terpenting yang ingin dicapai. Tujuan atau sasaran menunjukkan apa yang harus dicapai dan kapan hasil itu harus diwujudkan. Dari tujuan tersebut akan dapat menunjukkan arah ke mana organisasi bergerak. Melalui berbagai tujuan organisasi yang komprehensif dapat menetapkan sifat organisasi, dan menetapkan target untuk setiap unit organisasi.
2) Kebijakan penting yang dapat mengarahkan serta membatasi suatu kegiatan. Kebijakan adalah aturan atau prosedur yang menentukan batas-batas kegiatan yang akan dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) Tahapan tindakan atau program utama yang membantu mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai batas yang ditentukan. Program menentukan langkah demi langkah langkah-langkah tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan utama. Hal ini dapat menunjukkan bagaimana tujuan harus dicapai dalam batas-batas kebijakan. [47]

c. Komponen Strategi

Secara umum, suatu strategi memiliki komponen-komponen strategis yang selalu diperhitungkan dalam menentukan strategi mana yang akan diterapkan. Komponen tersebut adalah kompetensi pembeda (*Distinctive Competence*), lingkup operasi (*Scope of Operations*) dan distribusi sumber daya.

1) Kompetensi pembeda (*Distinctive Competence*). Kompetensi ini merupakan sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Artinya, kompetensi ini merupakan keunggulan perusahaan atas perusahaan lain.
2) Lingkup operasi (*Scope of Operations*). Ruang lingkup merupakan lingkungan dimana organisasi atau perusahaan tersebut beroperasi. Lokal, regional atau internasional adalah salah satu contoh ruang lingkup dari kegiatan organisasi. Oleh karenanya strategi yang akan dilakukan mencakup ruang lingkup yang dihadapi perusahaan.

[47] J. Winardi, *Teori Organisasi*, 112

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) Penyebaran sumber daya (*Resource Deployment*). Hal ini berkaitan dengan bagaimana sebuah perusahaan memanfaatkan dan mendistribusikan sumber daya yang dimilikinya dalam menetapkan strategi perusahaan.[48]

2. Kiai

a. Definisi Kiai

Kiai (Jawa), ajengan (Sunda), tengku (Aceh), syeikh (Sumatra Utara), buya (Minangkabau), dan tuan guru (Nusa Tenggara dan Kalimantan) merupakan gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang memiliki ilmu keagamaan (Islam) yang luas.[49] Kiai dalam konteks tersebut juga sama dengan istilah ulama. Keduanya sama-sama digunakan untuk menyebut orang yang ahli ilmu agama. Namun menurut Achmad Muchaddam Fahham, kedua istilah tersebut memiliki perbedaan dalam penggunaannya, terutama di daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Istilah ulama digunakan untuk menunjuk seseorang yang menguasai ilmu-ilmu keagamaan Islam secara umum. Sedangkan kiai ditujukan untuk penyebutan seseorang yang menguasai ilmu-ilmu keagamaan Islam sekaligus seseorang yang menjadi pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam pesantren.[50] Gelar ini tidak seperti gelar akademis yang diperoleh dari jenjang perkuliahan. Gelar

[48] Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2009), 132.
[49] Agus Pahruddin & Amiruddin, *Pergeseran Literatur Pondok Pesantren Salafiyah* (Lampung: Pustaka Ali Imron, 2010), 4.
[50] Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Yogyakarta: Azza Grafika, 2015), 9.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kiai didapatkan karena mendapat pengakuan terhadap kedalaman dan keluasan ilmunya dan integritas pribadinya teruji di tengah-tengah masyarakat.

Menurut Zamakhsary Dhofier sabagaimana dikutip oleh Nur Efendi menjelaskan bahwa asal-usul kiai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda, yaitu:

1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, seperti "Kiai Garuda Kencana" yang dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di kraton Yogyakarta.
2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiiki atau menjadi pimpinan pesantren serta mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada para santri.[51]

b. Tugas dan Tanggung Jawab Kiai

Sebagai seorang ulama, kiai memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membangun umat dan bangsa keseluruhan. Tanggung jawab kiai adalah sebagai berikut:

1) Tanggung jawab keagamaan. Dalam hal ini, seorang kiai bertugas memberikan pemahaman agama secara benar kepada masyarakat, serta membimbing mereka menuju jalan yang diridai allah swt. Pemantapan akidah dan akhlak yang tinggi merupakan sasaran utama seorang kiai. Secara bertahap umat manusia dijauhkan dari

[51] Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership: Praktik Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 255.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

unsur kekufuran, kemusyrikan dan kesesatan dalam akidah. Mereka juga dididik menjadi manusia yang berakhlak mulia dengan keteladanan. Inilah strategi dakwah Nabi Muhammad SAW, dengan menekankan keteladanan akhlak mulia, sehingga banyak orang yang masuk Islam.

2) Tanggung jawab keilmuan, Dalam hal ini, kiai bertugas mengajarkan ilmu kepada masyarakat yang meliputi seluruh bidang kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan ibadah (interaksi vertikal kepada sang Khaliq) maupun muamalah (interaksi sosial). Dalam mengajarkan ilmu ini, kiai biasanya berpegangan kepada karya ulama-ulama zaman dulu yang diakui kedalama ilmu dan keagungan akhlaknya.
3) Tanggung jawab pendidikan. Mendidik adalah tugas mulia seorang kiai. Mendidik berbeda dengan mengajar, karena mendidik adalah usaha internanalisasi nila-nilai mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, persaudaraan dan peduli kepada orang lain. Dalam mendidik umat saat ini, kiai tidak hanya menggunakan metode konvensional, tetapi juga debgan cara mendirikan lembaga pendidikan formal. Dalam mendidik, kiai melibatkan banyak sumber daya manusia yang berkualitas supaya tujuan mendidik berhasil dengan maksimal.
4) Tanggung jawab perjuangan. Para kiai pada umumnya mencurahkan segala upayanya untuk pengembangan Islam dengan penuh keikhlasan dan pengorbanan. Tidak jarang mereka mengeluarkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

biaya sendiri demi tegaknya Islam dimuka bumi. Hal ini dilakukan semata-mata demi menjaga kontinuitas Islam dimuka bumi. Tidak ada jaminan islam tegak di suatu daerah. Maka, perjuangan menjadi sangat menentukan eksistansi dan kebesaran Islam.

5) Tanggung jawab kaderisasi. Perjuangan Islam membutuhkan kontinuitas sepanjang masa. Hal ini menjadikan kaderisasi sangat penting, sebab manusia tidak ada yang abadi. Ketergantungan pada seorang figur akan menyebabkan perjuangan Islam mengalami kemunduran jika figur tersebut telah tiada. Maka dari itu, kiai akan menyiapkan kader-kader muda yang siap untuk menggantikannya sewaktu-waktu.[52]

c. Gaya Kepemimpinan Kiai

Gaya kepemimpinan Kiai di pondok pesantren tidak sama antara kiai yang satu dengan lainya, hal ini dapat dimengerti bahwa gaya kepemimpinan kiai di pondok pesantren memang didukung oleh watak sosial di mana ia hidup. Hal itu masih ditambah lagi dengan konsep-konsep kepemimpinan Islam *wilayah al-imam* dan pengaruh ajaran sufi. Dari hasil beberapa penelitian ada beberapa gaya kepemimpinan kiai di pondok pesantren yaitu sebagai berikut:

1) Gaya kepemimpinan religio-paternalistic di mana adanya suatu gaya interaksi antara kiai dengan para santri atau bahwahan didasarkan

[52] Jamal Ma'mur Asmani, *Mereguk Kearifan Para Kiai* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), 16-18.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

atas nilai-nilai keagamaan yang disandarkan kepada gaya kepemimpinan Nabi Muhammad saw.

2) Gaya kepemimpinan paternalistic-otoriter, di mana pemimpin pasif, sebagai seorang bapak yang memberi kesempatan anak-anaknya untuk berkreasi, tetapi juga otoriter, yaitu memberikan kata-kata final untuk memutuskan apakah karya anak buah yang bersangkutan dapat diteruskan atau dihentikan.
3) Gaya kepemimpinan legal-formal, mekanisme kerja kepemimpinan ini adalah menggunakan fungsi kelembagaan, dalam hal ini masing-masing unsur beberapa sesuai dengan bidangnya, dan secara keseluruhan bekerja mendukung keutuhan lembaga.
4) Gaya kepemimpinan bercorak alami, gaya kepemimpinan ini adalah pihak kiai tidak membuka ruang bagi pemikiran-pemikiran yang menyangkut penentuan kebijakan pesantren, mengingat hal itu menjadi wewenangnya secara mutlak. Jika ada usulan-usulan pengembangan yang berasal dari luar yang berbeda sama sekali kiai justru direspons secara negatif.[53]

3. Santri Kalong

a. Definisi Santri Kalong

Dilihat dari struktur katanya, sebutan santi kalong terdiri dari dua penggabungan kata, yaitu santri dan kalong. Istilah "santri" biasanya merupakan sebutan yang disematkan untuk seseorang yang

[53] Mardiyah, *Kepemimpinan Kyai dalam Memelihara Budaya organisasi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2015), 65-66.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

belajar di pesantren. Sedangkan kata "santri" sendiri menurut Johns berasal dari bahasa Tamil, artinya guru mengaji. Berbeda dengan pendapat Johns, C.C. Berg justru berpendapat bahwa kata "santri" berasal dari bahasa India *shastri*, artinya orang yang tahu buku-buku suci agama hindu. Pendapat lain mengatakan bahwa kata "santri" berasal dari bahasa sanskerta *sastri*, artinya melek huruf. [54]

Di kalangan pesantren ada juga yang memaknai kata santri dengan *plesetan* kata yang diserap dari bahasa Inggris, yaitu *sun* dan *three* yang berarti tiga matahari. Arti ini mengandung filosofi bahwa dalam diri seorang santri harus terdapat iman, islam dan ihsan sebagai inti yang membentuk jiwa raganya. Hal ini sebagaimana matahari yang merupakan inti sumber kehidupan bagi keberlangsungan kehidupan di bumi. Kemudian, sebagaimana dengan sinar cahaya matahari yang memberikan kemanfaatan kepada seluruh alam semesta, seorang santri diharapkan akan mampu memberikan kemanfaatan kepada dirinya sendiri, keluarganya, dan masyarakat sekitarnya dengan pengetahuan yang ia peroleh dari pendidikan pesantren.

Sedangkan kata kalong merupakan nama hewan sejenis kelelawar besar yang aktif di malam hari (nokturnal). Pada siang hari, hewan ini akan beristirahat dengan bertengger di pohon-pohon besar dengan membentuk koloni.[55] Penisbatan kata kalong pada santri didasari karena para santri tersebut umumnya mengikuti kegiatan

[54] Ma'arif, *Pesantren Inklusif,* 19.
[55] https://id.wikipedia.org/wiki/Kalong_besar (Juli, 2021), diakses pada 01 Juni 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pesantren pada malam hari dan pada siang hari mereka pulang ke rumah masing-masing karena letak rumah yang tidak jauh dari pesantren.

Secara istilah santi kalong adalah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren tetapi mengikuti segala kegiatan pesantren sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pesantren. Hal ini berbeda dengan santri mukim yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pesantren.[56]

Memang tidak begitu jelas asal penamaan santri kalong ini. Dalam beberapa literatur, penamaan santri kalong juga telah sering disebutkan oleh beberapa pakar seperti Zamakhsari Dhofier dalam bukunya Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai yang terbit tahun 1982. Bahkan dalam Kementerian Agama yang notabenenya menaungi pesantren, istilah santri kalong juga tidak disebutkan.

Meskipun demikian, dalam regulasi undang-undang terkait pesantren dapat ditemukan bahasa tertulis yang mengindikasikan tentang santri kalong. Misalnya saja dalam UU Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Pasal 10 ayat 2 dan PMA Nomor 30 Tahun 2020 Tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren pada pasal 21 ayat 3 disebutkan “Selain santri yang bermukim sebagaimana dimaksud pada ayat 1, pesantren dapat memiliki Santri lain yang tidak menetap di

[56] Hasyim & Abdullah Botma, *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam*, 195.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam pondok atau asrama pesantren". Kemudian, dalam blanko formal pendataan santri juga ditemukan klasifikasi status santri mukim atau non mukim. Dari sini tentunya dapat dipahami bahwa yang dimaksud santri kalong oleh pihak Kemenag adalah santri non mukim.

b. Relasi Kiai dan Santri

Relasi santri dengan kiai sebagai pengasuh atau pimpinan pesantren adalah relasi ketaatan.[57] Ketaatan seorang santri kepada kiai menurut Zamakhsary Dhofier dalam Zainuddin Syarif pada dasarnya dipengaruhi oleh konsep ganjaran dan hukuman. Ganjaran biasanya berupa barakah yang diyakini akan diperoleh santri, apabila santri mematuhinya. Hukuman biasanya berupa peringatan yang mengancam keberadaan santri, misalnya santri yang tidak patuh akan mendapat ilmu yang tidak bermanfaat.[58]

Konsep "barakah" dan "ilmu yang tidak bermanfaat" sangat melekat pada kalangan santri menempatkan figur kiai pada otoritas yang tinggi, bahkan terkadang lebih tinggi dari pada orang tuanya. Seorang santri yang memiliki kefanatikan yang tinggi kepada kiai akan cenderung lebih mematuhi kiai dan takut akan dimarahi kiai daripada orang tuanya. Sebagai contoh, seorang santri akan mematuhi perintah kiai untuk tidak pulang ke rumah saat tidak mendapatkan izin dari kiai ketika disuruh orang tuanya pulang dari pesantren.

[57] Fahham, *Pendidikan Pesantren*, 55.
[58] Zainuddin Syarif, "Mitos Nilai-Nilai Kepatuhan Santri", *Tadrîs*, Vol. 7, No. 1 (Juni, 2012), 26.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penghormatan kepada kiai merupakan suatu cerminan dari akhlak yang menunjukkan bahwa santri telah mempunyai ilmu yang bermanfaat. Santri mengidentifikasi kiai sebagai figur yang penuh kharisma dan wakil atau pengganti orang-tua. Syaikh al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* mensyaratkan orang yang ingin memperoleh ilmu yang bermanfaat untuk menghormati guru dan kitab. Habin Zain bin Sumaith Ba'lawi dalam kitabnya menyebutkan sebuah hadis:[59]

آباؤك ثلاثة: أبوك الذي ولدك، والذي زوجّك ابنته، والذي علّمك، وهو أفضلهم

> Ayahmu ada tiga. Ayah yang menjadi penyebab kelahiranmu. Ayah yang menikahkanmu dengan putrinya. Dan ayah yang mengajarimu, dan dialah yang paling utama.

Dalam mengomentari hadis tersebut, Habib Zain bin Sumaith, mengutip syair sebagian ulama:[60]

أُقَدِّمُ اُسْتَاذِي عَلى بِرِّ وَالِدِيْ # وَاِنْ كَانَ لِيْ مِنْ وَالِدِيْ البِرُّ وَالْعَطْفُ
فَهذا مُرَبِّيْ الرُّوْحِ وَالرُّوْحُ جَوْهَرُ # وَهذا مُرَبِّيْ الْجِسْمِ وَهو لها صَدْفٌ

> Aku dahulukan guruku dibanding bakti kepada ayahku #
> Meskipun kudapatkan kebaikan dan kasih sayang dari ayahku.
> Yang ini (guru/ayah epistemologis) adalah pendidik jiwaku #
> Dan yang itu (ayah biologis) pendidik tubuhku, dan ia bagai kerang baginya.

4. Karakter

a. Definisi Karakter

Karakter (Inggris: *character*) secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" yang berarti *to engrave* (mengukir,

[59] Zain bin Ibrahim bin Sumaith Ba'lawi, *al-Manhaj al-Sawii Syarh Ushul Thariqah al-Saadah al-Ba'alawi* (Yaman: Dar al-Ulum wa al-Da'wah, 2005), 218.
[60] Ba'lawi, *al-Manhaj*…., 218.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

melukis, memahatkan atau menggoreskan.[61] Sedangkan dalam KBBI berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat dan watak.[62] Dengan demikian, karakter identik dengan kepribadian atau akhlak yang dapat membedakan antara seseorang dengan yang lainnya.

Secara konseptual, karakter bisa dipahami dengan pengertian deterministik dan non-deterministik. Secara deterministik, karakter merupakan kondisi-kondisi kejiwaan manusia yang diperoleh secara kodrati sehingga tidak bisa diubah. Dalam pandangan ini karakter seseorang bersifat tetap dan menjadi ciri khas yang menjadi pembeda antara satu dengan lainnya. Sedangkan jika dipahami dari pengertian non-deterministik, karakter merupakan tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upayanya mengatasi kondisi kejiwaan yang bersifat kodrati. Dalam pandangan ini, karakter dapat diupayakan melalui proses untuk menyempurnakan kemanusiaannya.[63]

Dari pengertian deterministik tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik dan buruknya karakter seseorang merupakan bawaan dari lahir. Jika bawaannya baik, maka seseorang akan berkarater baik. Begitu juga sebaliknya, jika bawaannya buruk, maka manusia tersebut akan berkarakter buruk. Seandainya pendapat ini benar, tentunya pendidikan karakter tidak ada gunanya karena tidak akan mungkin mengubah

[61] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 19.
[62] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustakatama, 2008), 623.
[63] Fahham, *Pendidikan Pesantren*, 59.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

karakter seseorang. Kemudian, jika meninjau pengertian non-deterministik, maka karakter bisa dibentuk dan diupayakan dengan pendidikan karakter. Pendapat inilah yang saat ini banyak diikuti sehingga pendidikan karakter banyak digalakkan, terutama di Indonesia.

Penggunaan istilah karakter secara khusus dalam pendidikan pertama kali dicetuskan oleh pendagog jerman F.W Foerster pada abad 18. Terminologi ini mengacu pada sebuah pendekatan idealis spiritualis dalam pendidikan dan juga dikenal dengan teori pendidikan normatif.[64]

Dalam khazanah Islam, karakter identik dengan akhlak di mana menurut Marzuki keduanya merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.[65] Sedangkan Siti Nasihatun mendefinisikan keduanya sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan spontan tanpa adanya pemikiran karena sudah tertanam kuat dalam pikiran dan menjadi sebuah kebiasaan seseorang.[66]

Pendidikan karakter atau akhlak dalam Islam menekankan kepada prisnsip-prinsip, aturan dan hukum agama yang abadi. Sumber acuan

[64] Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam al-Ghazali* (Bintan: STAIN Sultan Abdurrahaman Press, 2019), 3.
[65] Marzuki, *Pendidikan Karakter,* 21.
[66] Siti Nasihatun, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya", *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, Vol. 7, No. 2 (Desember, 2019), 325.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang dijadikan pedoman adalah al-Qur'an dan hadis Nabi. Hal ini menjadi perbedaan mendasar dengan pedidikan karakter ala barat yang cenderung sekular yang memusatkan manusia sebagai makhluk rasional.

b. Komponen Pembentukan Karakter

Menurut Thomas Lickona dalam Wamaungo, untuk membentuk karakter harus memperhatikan 3 komponen dasar yang yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan dalam proses dan tahapan pendidikan karakter, yaitu:[67]

1) Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*)

Pengetahuan moral merupakan tahapan pertama dalam pembentukan karakter dengan memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang baik. Dalam penerapannya terdapat enam aspek yang menjadi tujuan dari pengetahuan moral ini, yaitu kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif/sudut pandang, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi.

2) Perasaan Moral (*Moral Feeling*)

Hanya mengetahui apa yang benar belum serta merta dapat menjamin dapat melakukan tindakan yang benar. Seseorang bisa saja telah mengetahui tentang nilai-nilai yang baik, tetapi ia masih

[67] Wamaungo, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, 85-100.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memilih yang salah. Oleh sebab itu, perasaan moral (*moral feeling*) merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan karakter, namun justru komponen yang melibatkan sisi emosional ini sering kali terabaikan dalam pendidikan moral.

Perasaan moral ini akan membentuk emosional tentang perasaan tentang diri sendiri, orang lain, dan kebaikan itu sendiri. Hal-hal tersebut digabungkan dengan pengetahuan moral untuk membentuk sumber motivasi melakukan moralitas. Dalam mengembangkan karakter baik, perlu memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan emosional, yaitu hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, dan rendah hati.

3) Tindakan Moral (*Moral Behavior*)

Tindakan moral merupakan capaian akhir yang diharapkan dalam pengembangan karakter. Tindakan moral merupakan hasil dari capaian dua komponen lainnya. Seseorang yang memiliki pengetahuan moral dan perasaan moral kemungkinan akan melakukan apa yang ia ketahui dan ia anggap benar.

Meskipun demikian, terkadang juga ada seseorang yang mengetahui apa yang harus dilakukan, merasakan apa yang harus dilakukan, tetapi masih mengalami kegagalan untuk menerakan pikiran dan perasaannya kedalam sebuah tindakan. Oleh sebab itu, dalam tahapan ini perlu memerhatikan tiga aspek karakter lainnya, yaitu: kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Senada dengan keterangan Lickona diatas, Abdul Majid dan Andayani menerangkan bahwa dalam mengembangkan karakter agar terbentuk akhlak mulia terdapat tiga tahapan yang harus dilalui, yaitu:[68]

1) Moral Knowing (*Learning to Know*)

   Tahap pertama ini berorientasi pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Indikator yang dapat dijadikan acuan adalah:

   a) Mampu membedakan antara akhlak mulia dan akhlak tercela.
   b) Mampu memahami pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela.
   c) Mengenal sosok Nabi Muhammad Saw sebagai figur suri tauladan.

2) Moral Loving (*Moral Feeling*)

   Tahapan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Objek sasaran *moral loving* adalah dimensi emosional siswa, hati atau jiwa, bukan lagi akal, rasio dan logika. Strateginya dapat menggunakan kisah-kisah yang menyentuh hati, modelling, atau kontemplasi.

3) Moral Doing (*Learning to Do*)

   Tahapan ini merupakan tahapan puncak dimana siswa mampu mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Jika perubahan akhlak belum tanpak dalam perilaku siswa

[68] Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 112-113.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

meskipun sedikit, maka tugas seorang guru untuk selalu mencari solusinya.

Sedangkan dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 dinyatakan bahwa karakter merupakan hasil dari keterpaduan empat bagian, yaitu olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa atau karsa. *Olah hati* terkait dengan perasaan, sikap, dan keyakinan/keimanan yang menjadi fondasi dasar dalam membangun karakter. *Olah pikir* berkaitan dengan proses penalaran untuk mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif dan inovatif, yang mendukung terwujudnya karakter secara cepat dan terarah. *Olah raga* terkait dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi dan penciptaan aktivitas baru disertai spotivitas yang memberikan motivasi dan kesempatan untuk melatih seseorang dalam mewujudkan karakter secara kondusif. Sedangkan *olah rasa dan karsa* berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan yang merupakan upaya untuk merealisasikan karakter seseorang yang utuh.[69]

c. Nilai-nilai Karakter

Dalam pendidikan karakter terdapat nilai-nilai yang diusung melalui visi dan misi pendidikan. Dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional telah membentuk 18 nilai kepribadian yang akan

[69] Pemerintah Republik Indonesia, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas, 2017), 21.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berfungsi untuk membangun kepribadian bangsa melalui pendidikan. Delapan belas nilai tersebut adalah:

1) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama/aliran kepercayaan lain, serta hidup rukun dan berdampingan. Indikator dari nilai karakter religius dalam lingkungan sekolah adalah mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melakukan ibadah keagamaan, dan merayakan hari besar keagamaan.
2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya. Indikator dari nilai kejujuran dalam lingkungan sekolah adalah membuat dan mengerjakan tugas secara benar, tidak menyontek atau memberi contekan, membangun koperasi atau kantin kejujuran, melaporkan kegiatan sekolah secara transparan, melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan adil, melakukan sistem penilaian yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi.
3) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ditengah perbedaan tersebut. Contoh indikator nilai karakter toleransi dalam lingkungan sekolah adalah memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan; dan menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain.

4) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Contoh indikator nilai karakter disiplin dalam lingkungan sekolah adalah guru dan siswa hadir tepat waktu, menegakkan prinsip dengan memberikan *punishment* bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi, dan menjalankan tata tertib sekolah.
5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain sebagainya dengan sebaik-baiknya. Contoh indikator nilai karakter kerja keras dalam lingkungan sekolah adalah pengelolaan pembelajaran yang menantang, mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi, berkompetisi secara jujur, dan memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi.
6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya. Contoh indikator nilai karakter kreatif dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

lingkungan sekolah adalah menciptakan ide-ide baru di sekolah, menghargai setiap karya yang unik dan berbeda, dan membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa.

7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Akan tetapi, hal ini bukan berarti tidak boleh bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain. Contoh indikator nilai karakter mandiri dalam lingkungan sekolah adalah melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri, dan membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu.
8) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan perasaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain. Contoh indikator nilai karakter demokratis dalam lingkungan sekolah adalah tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis, dan mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat.
9) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingin tahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam. Contoh indikator nilai karakter rasa ingin tahu dalam lingkungan sekolah adalah sistem pembelajaran diarahkan untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengeksplorasi keingintahuan siswa dan sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik agar siswa dapat mencari informasi yang baru.

10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap atau tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau individu dan golongan. Contoh indikator nilai karakter semangat kebangsaan dalam lingkungan sekolah adalah memperingati hari-hari besar nasional, meneladani para pahlawan nasional, berkunjung ke tempat bersejarah, melaksanakan upacara rutin sekolah, mengikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan, dan memajang tokoh-tokoh bangsa.
11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan lain sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Contoh indikator nilai karakter cinta tanah air dalam lingkungan sekolah adalah menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, memajang bendera Indonesia, Pancasila, Gambar Presiden, serta simbol-simbol negara lainnya, bangga dengan karya bangsa, dan melestarikan seni dan budaya bangsa.
12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

semangat berprestasi lebih tinggi. Contoh indikator nilai karakter menghargai prestasi dalam lingkungan sekolah adalah mengabadikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah, memberikan *reward* setiap warga sekolah yang berprestasi, dan melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi generasi sebelumnya.

13) Komunikatif, senang bersahabat atau pro aktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama secara kolaboratif dengan baik. Contoh indikator nilai karakter komunikatif dalam lingkungan sekolah adalah saling menghargai dan menghormati, guru menyayangi siswa, dan siswa menghormati guru, tidak menjaga jarak, tidak membeda-bedakan dalam berkomunikasi.
14) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu. Contoh indikator nilai karakter cinta damai dalam lingkungan sekolah adalah menciptakan suasana kelas yang tenteram, tidak menoleransi segala bentuk tindak kekerasan, dan mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah.
15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu untuk membaca berbagai informasi, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya. Contoh indikator nilai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

karakter gemar membaca dalam lingkungan sekolah adalah mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca, setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi, adanya ruang baca, baik di perpustakaan, maupun di ruang khusus tertentu, menyediakan buku-buku sesuai dengan sikap perkembangan siswa, dan menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca siswa.

16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Contoh indikator nilai karakter peduli lingkungan dalam lingkungan sekolah adalah adalah menjaga lingkungan kelas dan sekolah, memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya, mendukung program *Go Green* (penghijauan) di lingkungan sekolah, tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan sampah nonorganik, dan menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan.

17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan. Contoh indikator nilai karakter peduli sosial dalam lingkungan sekolah adalah sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu, melakukan kegiatan bakti sosial, melakukan kunjungan di daerah atau kawasan marginal,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu, dan menyediakan kotak amal atau sumbangan.

18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama. Contoh indikator nilai karakter tanggung jawab dalam lingkungan sekolah adalah mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.[70]

Sedangkan dalam program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang dicanangkan oleh Kemendikbud terdapat lima nilai karakter utama yang menjadi prioritas untuk dikembangkan. *Pertama*, karakter religius. Karakter ini mencerminkan iman kepada Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. *Kedua*, karakter nasionalis. Karakter ini merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa

[70] Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya*, 9-10.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. *Ketiga*, karakter mandiri. Sseorang yang memiliki karakter ini memiliki sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. *Keempat*, karakter gotong royong. Karakter ini mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang yang membutuhkan. *Kelima*, karakter integritas. Karakter ini merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).[71]

Dari kelima karakter utama dalam PPK tersebut, karakter religius, menjadi pondasi dasar dari karakter-karakter lainnya. Sebagaimana dalam PPK disebutkan bahwa karakter religius menjadi karakter prioritas dalam pengembangan gerakan PPK. Dalam buku Konsep dan Penguatan Pendidikan Karakter tertulis:

> Nilai religius sebagai cerminan dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan secara utuh dalam bentuk ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dan dalam bentuk kehidupan antarmanusia sebagai kelompok, masyarakat, maupun bangsa. Dalam kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa nilai-nilai religius dimaksud melandasi dan melebur di dalam nilai-nilai utama nasionalisme,

[71] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 8-9.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> kemandirian, gotong royong, dan integritas. Demikian pula jika nilai utama nasionalis dipakai sebagai titik awal penanaman nilai-nilai karakter, nilai ini harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang tumbuh bersama nilai-nilai lainnya.[72]

Hal tersebut menandakan bahwa pemerintah sangat berkomitmen untuk melakukan revolusi karakter, terutama karakter religius yang menjadi ciri bangsa Indonesia selama ini. Pendidikan karakter akan lebih terinternalisasi dengan baik apabila diselaraskan dengan ajaran agama yang dianutnya, mengingat agama merupakan pedoman hidup utama sekaligus ideologi dasar setiap manusia. Agama berperan penting dalam meningkatkan derajat dan martabat manusia dengan mengajarkan hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan manusia berdasarkan wahyu Tuhan Yang Maha Esa. Kebenaran agama melalui wahyu bersifat mutlak dilakukan oleh para penganutnya. Untuk itu, pendidikan karakter yang bersumber pada nilai-nilai agama akan lebih mendorong manusia untuk melakukannya karena nilai kemutlakan kebenaran yang diyakininya.

5. Strategi Pengembangan Karakter Berbasis Kelas

Kelas merupakan salah satu bagian dari seluruh proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Sebagian orang masih beranggapan bahwa kelas hanya sebagai ruang belajar membaca, menulis, berhitung, mengerjakan tugas, memperoleh prestasi akademis atau hal-hal yang lebih mengutamakan akademis saja. Lebih dari itu, ruang kelas dapat difungsikan

[72] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman…*, 10.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sebagai arena para siswa dalam mengembangkan serta mempraktikkan nilai-nilai karakter, tidak hanya sekedar mempelajari materi pelajaran maupun materi pembelajaran karakter.

Pengembangan karakter berbasis kelas menempatkan guru sebagai pemegang kewenangan dan otonomi dalam proses pembelajaran untuk mengarahkan dan membangun kultur pembelajaran, mengevaluasi dan mengajak seluruh komunitas kelas kelas berkomitman agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berhasil.[73] Maka dari itu, proses pengembangan karakter berbasis kelas menuntut kreativitas dalam mempersiapkan skenario pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai karakter utama.

Meninjau pada Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 6 ayat 2 disebutkan bahwa dalam pengembangan karakter berbasis kelas dapat dilakukan dengan beberapa hal, yaitu:

a. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum;
b. Merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran/ pembimbingan sesuai dengan karakter peserta didik;
c. Melakukan evaluasi pembelajaran/pembimbingan;

[73] Tim PPK Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman*, 27.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.[74]

Implementasi dari Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tersebut dijabarkan dalam buku Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter dalam enam strategi sebagai berikut:

Pertama, pengintegrasian PPK dalam kurikulum. Strategi ini mengandung arti bahwa pendidik menanamkan nilai-nilai inti PPK ke dalam proses pembelajaran setiap mata pelajaran. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai utama PPK. Pendidik dapat memanfaatkan secara optimal materi yang terdapat dalam kurikulum secara kontekstual dengan penguatan nilai-nilai utama PPK.[75]

Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum tersebut juga selaras dengan apa yang ditulis Zubaedi dalam bukunya. Ia menuliskan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar di kelas dapat dilaksanakan dengan cara *embeded approach*, yakni mengintegrasikan pengembangan nilai karakter dalam semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran yang memang misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap, sepeti Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan, maka nilai-nilai karakter dikembangkan sebagai dampak pembelajaran (*instructional effects*) dan dampak pengiring (*nurturant effects*). Sedangkan untuk mata

[74] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik indonesia Nomor 20 tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
[75] Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Pendididkan dan Kebudayaan, 2017), 27.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pelajaran lainnya yang mempunyai misi selain pengembangan karakter, maka wajib dikembangkan kegiatan-kegiatan yang memiliki dampak pengiring (*nurturant effects*) terhadap karakter siswa.[76]

Integrasi pengembangan karakter dalam kurikulum juga diusung oleh Thomas Lickona dalam Wamaungo, yaitu dengan cara menanyakan pengaruh pendidikan karakter terhadap peningkatan pembelajaran akademik, menyebutkan kebajikan yang dibutuhkan untuk menjadi siswa yang baik, mengajarkan tentang tujuan, keunggulan, dan integritas, mengajarkan seakan siswa bisa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, menggunakan proses pembelajaran yang menjadikan pengembangan karakter sebagai bagian dari setiap pembelajaran, mengelola ruang kelas supaya karakter menjadi penting, ajarkan muatan kurikulum seperti persoalan karakter, menggunakan kurikulum sekolah yang luas untuk mengajar kebajikan moral dan intelektual, menyusun diskusi seperti masalah karakter, mengajarkan persoalan kebenaran, mengajar dengan keseimbangan dan komitmen, mengajarkan persoalan keadilan.[77]

Menurut Mustoip, kurikulum merupakan sebuah tahapan dan tingkat penyampaian materi pelajaran yang diimplementasikan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pengelolaan kurikulum, harus diarahkan agar pembelajaran dapat bermakna

[76] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter,* 245.
[77] Wamaungo, Mendidik untuk Membentuk Karakter, 148-170.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.[78]

Penyusunan materi pendidikan karakter di sekolah menurut Zubaedi memiliki beberapa prinsip yang harus diperhatikan, antara lain: "Materi harus berkelanjutan, pendidikan karakter termuat dalam semua mata pelajaran, nilai-nilai karakter dilaksanakan dalam pembelajaran, serta proses pendidikan berorientasi pada keaktifan peserta didik dan membuat suasana menyenangkan dalam pembelajaran.[79]

Secara umum, menurut Fahham kurikulum pondok pesantren dapat dipilah menjadi dua, yakni kurikulum studi keagamaan dan kurikulum studi umum. Dalam pondok pesantren tradisional, ada pemisahan antara kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah dan/atau madrasah. Kurikulum pesantren merupakan kurikulum khas pesantren berupa ilmu-ilmu keagamaan yang terdiri dari sembilan bidang ilmu, yakni: tauhid, fikih, ushul fikih, tafsir, hadis, tasawuf, nahwu/sharaf, dan akhlak serta sirah (sejarah) nabi. Sementara kurikulum sekolah merupakan kurikulum yang berasal dari kementerian pendidikan nasional, jika pesantren tersebut memiliki sekolah formal semisal SMP atau SMA/SMK. Selanjutnya jika pesantren memiliki madrasah semisal Tsanawiyah dan Aliyah, maka ia menggunakan kurikulum yang berasal dari Kementerian Agama. Sementara dalam pesantren modern, pada umumnya menggunakan kurikulum terpadu, yakni tidak memisahkan antara kurikulum pesantren yang berupa kurikulum

[78] Mustoip, et.al, Implementasi Pendidikan Karakter, 35.
[79] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 138.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

studi keagamaan dan kurikulum sekolah/madrasah yang berupa studi umum.[80]

Kedua, PPK melalui manajemen kelas. Manajemen kelas merupakan momen pendidikan di mana seorang guru berwenang dan memiliki otonomi dalam proses pembelajaran untuk mengarahkan, membangun budaya belajar, mengevaluasi, dan mengajak seluruh komunitas kelas untuk berkomitmen agar proses pembelajaran lebih efektif dan berhasil. Guru memiliki hak penuh untuk mempersiapkan (sebelum memasuki kelas), mengajar, dan setelah mengajar, dengan menyiapkan skenario pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai karakter utama. Misalnya, sebelum memulai pelajaran, pendidik dapat mempersiapkan psikologis dan emosional siswa ke dalam materi pembelajaran.[81]

Menurut Thomas Lickona dalam Wamaungo, hubungan yang terjadi di dalam kelas antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sangat berpotensi memberikan pengaruh, baik positif maupun negatif terhadap perkembangan karakter. Untuk menanamkan nilai-nilai karakter, guru dapat berperan sebagai pengasuh dengan memberikan kasih sayang, menghormati para siswa, membantu siswa dalam meraih sukses di sekolah, membangun kepercayaan diri siswa, dan membuat siswa mengerti apa itu moral dengan melihat cara guru memperlakukan siswa dengan etika yang baik. Guru juga dapat berperan sebagai model yang beretika tinggi di dalam maupun di luar kelas dengan memberikan contoh beserta alasannya terkait hal-hal yang

[80] Fahham, *Pendidikan Pesantren*, 21.
[81] Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, *Konsep dan Pedoman,* 28.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berkaitan dengan moral. Selain itu, guru juga berperan sebagai mentor yang beretika dengan memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi di kelas, bercerita, pemberian motivasi, dan memberikan umpan balik.[82]

Pada dasarnya, pengembangan karakter melalui manajemen kelas memberikan otoritas penuh kepada guru untuk mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran akan memiliki dampak hasil sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Pengelolaan kelas yang baik dapat dilaksanakan dengan guru membuat komitmen atau aturan kelas bersama para siswa, seperti menjaga ketenangan saat proses pembelajaran, izin kepada guru saat hendak keluar dari kelas, mengangkat tangan saat hendak bertanya, dan memberikan sanksi edukatif kepada para siswa saat melakukan pelanggaran. Penataan ruang kelas juga menjadi bagian penting dalam proses pengembangan karakter para siswa, seperti mengatur posisi duduk dan penyediaan alat-alat yang mendukung proses pembelajaran.

Ketiga, PPK melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam kurikulum dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Meskipun secara tidak langsung, pemilihan metode pembelajaran yang digunakan diupayakan dapat menanamkan pembentukan karakter siswa. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran tidak hanya yang mampu memberikan pengetahuan saja, melainkan juga yang dapat mengasah

[82] Wamaungo, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, 112.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, siswa diharapkan memiliki keterampilan yang dibutuhkan saat ini, seperti kecakapan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kecakapan berkomunikasi (*communication skill),* termasuk penguasaan bahasa internasional, dan kerjasama dalam pembelajaran (*collaborative learning*).[83]

Dalam konteks pesantren, metode pembelajaran yang digunakan memiliki perbedaan dengan pendidikan di luar pesantren. Hal ini dikarenakan materi yang digunakan merupakan kitab yang berbahasa Arab, kitab-kitab ini tidak bisa dipahami secara langsung oleh para santri, sehingga perlu untuk mengetahui makna serta susunan kata dalam bahasa Arab. Secara umum metode pembelajran di pesantren adalah sebagai berikut:

a. Sorogan, yakni metode belajar individu di mana seorang santri berhadapan langsung dengan kiai atau guru. Teknisnya, seorang santri membaca materi yang telah disampaikan kiai. Selanjutnya kiai membetulkan kesalahan yang dilakukan oleh santri tersebut dengan mengikuti kiai membaca dan menjelaskan berbagai kitab.
b. Bandongan/Wetonan, yakni metode pembelajaran kelompok dan bersifat klasikal, dimana kiai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak bacaan kiai tersebut.

[83] Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, *Konsep dan Pedoman,* 29.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Musyawarah/Mudzakarah, yakni metode pembelajaran berupa diskusi berbagai masalah yang ditemukan oleh para santri. Metode ini digunakan untuk mengolah argumentasi para santri dalam menyikapi masalah yang dihadapi.
d. Hafalan, yakni metode untuk menghafal berbagai kitab yang diwajibkan kepada para santri. Dalam praktiknya, metode hafalan merupakan kegiatan kolektif yang diawasi oleh kiai.
e. Lalaran, yakni metode pengulangan materi yang dilakukan oleh seorang santri secara mandiri. Materi yang diulang merupakan materi yang telah dibahas di dalam sorogan maupun bandongan, untuk memperkuat penguasaan materi.
f. Metode demontrasi atau praktik ibadah, yakni metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan kemampuan pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perseorangan atau kelompok di bawah petunjuk dan bimbingan guru.
g. Metode riyadlah merupakan metode pembelajaran yang menekankan aspek olah batin untuk mencapai kesucian hati para santri dengan berbagai cara berdasarkan petunjuk dan bimbingan kiai.[84]

Dalam mengembangkan karakter santri, metode pembelajaran tersebut dapat dipadukan dengan teknik-teknik pembelajaran sebagai berikut:

[84] Fahham, *Pendidikan Pesantren*, 20-21.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Keteladanan

Keteladan menjadi salah satu teknik penting dimana pendidik harus menjadi teladan yang baik bagi para santri. teknik ini sangat cepat dan mudah dicerna karena santtri akan langsung melihat perilaku dan sikap gurunya (kiai, ustadz, pengurus).

b. Kisah atau cerita (*story telling*)

Teknik ini efektif diterapkan pada santri dari berbagai usia. Bahkan metode sangat efektif jika terapkan pada anak-anak. Kelebihannya adalah sangat mudah dicerna dan dipahami oleh anak-anak yang relatif masih kecil. Cerita-cerita yang digunakan untuk mendidik juga bisa beragam, mulai sejarah para rasul/nabi, ulama (tokoh agama), tokoh pendidikan dan lain-lain.

c. Pembiasaan (Habituasi)

Teknik pembiasaan yang ditawarkan al-Ghazali dicontohkan dengan jalan *mujahadah* dan *riyadlah nafsiyah* (ketekunan dan latihan kejiwaan), yakni membebani jiwa dengan amal-amal perbuatan yang ditujukan kepada *khuluk* yang baik. Suatu nilai ajaran yang baik perlu terus dibiasakan agar tidak tergerus oleh suatu kebiasan yang buruk.

d. Nasehat dan perhatian

Teknik ini dilaksanakan dengan melibatkan *stakeholder* pesantren dengan memberikan nasihat-nasihat serta memberikan perhatian dan pengawasan kepada para santri selama berada di pondok pesantren. Cara ini juga sangat membatu dalam memotivasi santri untuk memiliki

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai mulia yang harus diterapkan.

e. *Reward* dan *punishment* (*targhib wa tarhib*)

Teknik *reward* atau *targhib* merupakan pemberian hadiah sebagai perangsang kepada santri agar termotivasi untuk beramal sesuai ajaran agama. Sedangkan *punishment* atau *tarhib* merupakan pemberian sanksi sebagai efek jera bagi santri yang melanggar aturan-aturan yang berlaku.[85]

Keempat, PPK melalui mata pelajaran khusus. Selain dengan mengintegrasikan PPK ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, sekolah juga bisa mengajarkan nilai-nilai PPK melalui mata pelajaran khusus yang diajarkan di kelas dengan menggunakan metode yang sesuai. Tema-tema yang dipilih dapat disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Hal ini dapat menambah dan memperkaya praksis PPK di sekolah.[86]

Materi pelajaran yang ada di pesantren memiliki perbedaan mendasar dengan yang ada di lembaga pendidkan selain pesantren. Kitab-kitab klasik berbahasa arab tanpa harakat yang sering disebut dengan kitab gundul menjadi unsur utama kurikulum pendidikan pesantren yang mencangkup berbagai macam disiplin ilmu, seperti tata bahasa Arab: nahwu (syntax), sharaf (moorfologi); fiqih; ushul fiqih; hadis; tafsir; tauhid, tasawuf, dan akhlak; sejarah Islam (tarikh); dan balaghah (gaya ungkapan

[85] Marzuki, *Pendidikan Karakter*, 113.
[86] Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, Konsep dan Pedoman, 32.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bahasa Arab).[87] Namun, terkadang ada perbedaan kitab yang digunakan di beberapa pesantren. Sebagai contoh, pada materi fiqih di suatu pesantren menggunakan kitab Mabadi Fiqih, bisa jadi di pesantren lainnnya menggunakan kitab yang tidak sama, seperti kitab Safinatun Najah. Hal ini disebabkan pendidikan pesantren memiliki otoritas mandiri yang tidak diintervensi oleh pihak luar pesantren, sehingga setiap pesantren mempunyai kebebasan untuk merancang, mengatur dan mengelola kurikulum pendidikannya sendiri-sendiri

Beberapa kitab yang mengandung muatan pendidikan karakter di pesantren adalah kitab-kitab yang menjadi mata pelajaran akhlak. Kitab bermuatan akhlak yang sering diajarkan di pesantren umumya seperti kitab Ta'lim Muta'allim karya Syaikh zarnuji, kitab Irsyadul Ibad karya Zainuddin al-Malibari, Nashoihul Ibad karya Syaikh Nawawi al-Bantani. Selain kitab yang bermuatan akhlak, kitab yang bermuatan tasawuf juga dapat digunakan untuk mengembangkan karakter para santri, seperti kitab Ihya' Ulumuddin dan Kitab Bidayah al-Hidayah karya Imam al-Ghazali serta kitab al-Hikam karya Ibnu Athoillah.

Kelima, PPK melalui gerakan literasi. Gerakan literasi adalah kegiatan melatih kemampuan siswa untuk mengakses, memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara kritis dan cerdas berdasarkan kegiatan membaca, menulis, mendengar, dan berkomunikasi dalam rangka mengembangkan karakter yang tangguh, kuat, dan baik. Setiap guru dapat

[87] Fahham, *Pendidikan Pesantren*, 13.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengajak siswa untuk membaca, menulis, mendengarkan, dan berkomunikasi secara cermat, dan akurat tentang suatu topik dari berbagai sumber, antara lain buku, surat kabar, media sosial, dan sumber media lainnya. Oleh sebab itu, sekolah perlu untuk memfasilitasi sumber-sumber informasi, seperti buku, surat kabar dan internet.[88]

Dalam dunia pesantren, istilah literasi memang kurang familiar, namun, kegiatan ini sejatinya telah dilaksanakan pesantren sejak lama. Aktivitas membaca di pesantren, terutama pesantren yang bercorak salaf merupakan kegiatan yang menjadi inti dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat ditemukan dalam kegiatan pengajian yang menggunakan metode bandongan, sorogan, dan bahtsul masail.

Kegiatan literasi dalam pendidikan Islam telah menjadi podasi dasar untuk membentuk manusia *kamil*. Hal ini dapat dilihat dari wahyu yang pertama diterima oleh Nabi Muhammad merupakan perintah untuk membaca. Dalam surah al-Alaq disebutkan:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ١ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ ٣ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ ٤ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ٥

> Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (1) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, (3) yang mengajar (manusia) dengan pena. (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)[89]

[88] Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, Konsep dan Pedoman, 32.
[89] Al-Qur'an, 96:1-5.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Agar kegiatan literasi dapat memberikan hasil optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka menurut Yunus Abidin sebagaimana dalam Abdul Muhith harus menggunakan tiga tahapan aktivitas, yaitu:[90]

a. Aktivitas Pra membaca.

   Guru harus dapat mengarahkan kegiatan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Upaya tersebut dalam aktivitas pra baca harus mengkondisikan kegiatan siswa sebelum membaca dengan mengaktifkan skemata peserta didik yang berkaitan dengan teks yang akan dibaca. Skemata merupakan latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik tentang suatu informasi atau konsep yang berhubungan dengan objek, tempat, tindakan atau peristiwa.

b. Aktivitas Membaca.

   Setelah melakukan aktivitas pra baca, selanjutnya melakukan aktivitas membaca, pada tahap membaca berbagai variasi yang dilaksanakan guru sesuai dengan strategi membaca yang dipilih guru atau siswa. Dalam tahap ini aktivitas membaca bagi guru adalah menayangkan teks terkait yang dibaca siswa; mendorong aktivitas percakapan yang penuh makna dan berhubungan dengan teks untuk mencapai tujuan pembelajaran; memantau siswa dalam kegiatan mereka baik saat berbicara dan menulis sebagai bentuk respon dalam mengidentifikasi pertanyaan yang diperlukan dan menjadi pertanyaan berikutnya;

[90] Abdul Muhith, "Pembelajaran Literasi Membaca di Pondok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan", *Journal of Islamic Education Research*, Vol. 01, No. 01 (Desember, 2019), 45-46.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mendorong peserta didik membaca ulang sehingga mereka dapat menganalisis secara mendalam teks yang dibaca; mengamati aktivitas siswa dalam membaca ulang untuk menyusun pertanyaan agar mereka dapat menganalisis lebih mendalam dan memberikan inisiatif yang lebih tepat untuk dapat dilakukan oleh peserta didik melalui diskusi, kolaborasi dan sikap kooperatif untuk berbagi pemahaman; dan informasi dengan siswa yang lain. Sedangkan bagi siswa, aktivitas membaca dilakukan dengan membaca teks, menganalisis dan mengutip teks untuk maksud tertentu; terlibat secara aktif dalam percakapan, mencatat, dan konsentrasi penuh tertuju pada fokus yang selaras dengan tujuan pembelajaran; mengulang bacaan dengan tujuan memperluas dan mendalami pemahaman terhadap teks; berbagi informasi dengan peserta siswa lain; membaca kembali; dan melanjutkan kegiatan kolaboratif sampai mendapatkan pemahan yang mendalam mengenai fitur dan maksud teks yang digagas oleh penulis teks tersebut

c. Aktivitas Pasca Membaca.

Setelah melakukan aktivitas membaca, kegiatan yang harus dilakukan adalah: menuliskan kembali teks yang dibaca; membandingkan bacaan dengan teks lain; melakukan dramatisasi pesan teks; menggambarkan gagasan teks, membuat alat peraga untuk menceritakan teks yang dibaca; melakukan penelitian untuk memperkaya topik yang dibaca; melakukan wawancara dengan informan terkait; dan mebuat diorama cerita yang dibaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Keenam, PPK melalui layanan bimbingan dan konseling. Penguatan pendidikan karakter juga dilaksanakan melalui layanan bimbingan dan konseling. Guru BK tidak hanya fokus membantu siswa yang bermasalah saja, melainkan juga berperan dalam membantu siswa mengembangkan ragam potensi, meliputi pengembangan aspek belajar/akademik, karier, pribadi, dan sosial. Bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan berkolaborasi antara para guru mata pelajaran, tenaga kependidikan, maupun orang tua dan pemangku kepentingan lainnya. Layanan bimbingan konseling memiliki empat program yang mencangkup: layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan peminatan, dan layanan dukungan sistem.[91]

Berikut ini penjelasan tentang keempat bentuk layanan bimbingan dan koseling tersebut beserta strategi penerapannya:

a. Layanan dasar.

Layanan dasar merupakan pendampingan yang diperuntukkan bagi seluruh siswa (konseli) melalui kegiatan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok untuk mengembangkan perilaku jangka panjang dalam pengembangan perilaku belajar, karier, pribadi, dan sosial.[92]

Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa agar (1) memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama), (2) mampu mengembangkan

[91] Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, *Konsep dan Pedoman*, 33.
[92] Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, *Konsep dan Pedoman*, 34.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya, (3) mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya, dan (4) mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.[93]

Dalam pelayanan dasar sendiri memeiliki beberapa strategi ideal yang dapat diaplikasikan dalam bimbingan sebagai berikut:

1) Bimbingan klasikal. Layanan dasar diperuntukkan bagi semua siswa. Kegiatan layanan dilaksanakan melalui pemberian layanan orientasi dan informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi siswa. Layanan ini pada umumnya dilaksanakan pada awal pelajaran, yang diperuntukan bagi para siswa baru, sehingga memiliki pengetahuan yang utuh tentang sekolah yang dimasukinya.
2) Pelayanan orientasi. Layanan ini berangkat dari asumsi bahwa, bukanlah hal yang mudah untuk berlangsung secara baik dan menyenangkan bagi setiap orang. Layanan orientasi adalah sebuah layanan bimbingan yang dilaksanakan oleh konselor kepada siswa untuk memperkenalkan lingkungan yang baru dimasukinya atau yang baru diketahuinya, terutama hal-hal yang terdapat disekitar lingkungan sekolah agar memperlancar iklim pendidikan.

[93] Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami* (Medan: Perdana Publishing, 2018), 102.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) Layanan informasi. Seperti halnya layanan orientasi, layanan informasi bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang bermanfaat dan menunjang kebutuhan siswa. Terdapat tiga alasan pentingnya pemberian pelayanan informasi. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa. *Kedua*, memungkinkan individu untuk menentukan arah hidupnya. *Ketiga*, masing-masing individu memiliki keunikan tersendiri sehingga layanan informasi hanya sebatas memberikan informasi yang dibutuhkan, sedangkan keputusan ada pada siswa.
4) Bimbingan kelompok. Maksudnya adalah sebuah bentuk pelayanan yang berfokus pada penyediaan informasi dan pengalaman melalui sebuah aktivitas kelompok yang terencana dan teroganisir. Bimbingan ini biasa dilakukan pada kelompok kecil (5-10 orang) yang ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para siswa. Topik yang didiskusikan adalah masalah yang bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia, seperti: cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, dan mengelola stress
5) Pelayanan pengumpulan data. Adalah usaha untuk memperoleh data dan atau informasi tentang siswa dengan berbagai teknik, metode, dan alat baik yang berupa tes maupun non-tes yang berupaya untuk *assessment*. Layanan ini bertujuan untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberikan gambaran yang. jelas tentang informasi individual siswa dengan menghubungkan satu aspek dengan yang lainnya.[94]

b. Layanan responsif.

Layanan responsif adalah kegiatan yang diperuntukkan bagi peserta didik tertentu, baik individual maupun kelompok yang membutuhkan bantuan segera agar siswa tidak terhambat dalam pencapaian tugas-tugas perkembangannya. Layanan ini diberikan melalui konseling, konsultasi, kolaborasi, kunjungan rumah, dan alih tangan (pengalihan penanganan konseli pada ahli lain karena sudah di luar kewenangan konselor/guru BK).[95]

Tujuan pelayanan responsif adalah membantu konseli agar dapat memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalah yang dialaminya atau membantu konseli yang mengalami hambatan, kegagalan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Tujuan pelayanan ini dapat juga dikemukakan sebagai upaya untuk mengintervensi masalah-masalah atau kepedulian pribadi konseli yang muncul segera dan dirasakan saat itu, berkenaan dengan masalah sosial-pribadi, karir, dan atau masalah pengembangan pendidikan.[96]

Dalam layanan ini sendiri memiliki beberapa strategi ideal yang dapat diaplikasikan dalam bimbingan sebagai berikut:

[94] Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, 103-106.
[95] Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, Konsep dan Pedoman, 34.
[96] Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, 106.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1) Konseling individual dan kelompok. Konseling merupakan hubungan yang berupaya memeberi bantuan yang berfokus pada penyelesaian dan pengentasan problematika siswa yang berkaitan dengan hambatan yang dialaminya baik bersifat perkembangan maupun pertumbuhan. Melalui konseling, siswa (konseli) dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara lebih tepat.
2) Referal (rujukan atau alih tangan). Dalam layanan bimbingan dan konseling tidak semua hal dapat diatasi oleh konselor. Apabila konselor merasa kurang mampu untuk menangani masalah konseli, maka sebaiknya dia mereferal atau mengalih tangankan konseli kepada pihak lain yang lebih berwenang, seperti psikolog, psikiater, dokter, dan kepolisian. Alih tangan (referal) biasanya dilakukan untuk kasus-kasus tertentu seperti, depresi, tindak kejahatan (kriminalitas), kecanduan narkoba, dan penyakit kronis.
3) Kolaborasi dengan guru atau wali kelas. Konselor berkolaborasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka memperoleh informasi tentang peserta didik (seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya), membantu memecahkan masalah peserta didik, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4) Kolaborasi dengan orang tua. Kerjasama ini sangat penting sehingga proses bimbingan siswa tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Hal ini memungkinkan terjadinya saling berbagi informasi, pengertian, dan tukar pikiran antara konselor dan orang tua untuk tujuan pengembangan potensi siswa atau memecahkan masalah yang mungkin mereka hadapi. Kolaborasi ini dapat diupayakan dengan beberapa cara, seperti: (1) sekolah atau komite sekolah mengundang orang tua ke sekolah (minimal satu kali dalam satu semester) yang dilaksanakan bersamaan dengan pembagian raport, (2) sekolah memberikan informasi kepada orang tua (melalui surat) tentang kemajuan belajar atau permasalahan siswa, dan (3) orang tua didorong untuk melaporkan kondisi anaknya selama di rumah ke sekolah, terutama terkait kegiatan belajar dan perilaku sehari-hari.
5) Kolaborasi dengan pihak–pihak terkait. Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait di luar sekolah merupakan upaya sekolah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu pelayanan bimbingan. Jalinan kerjasama ini seperti dengan pihakpihak (1) instansi pemerintah, (2) instansi swasta, (3) organisasi profesi, seperti ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia), (4) para ahli dalam bidang tertentu yang terkait, seperti psikolog, psikiater, dan dokter, (5) MGP (Musyawarah Guru Pembimbing).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

6) Konsultasi. Merupakan sebuah upaya untuk memperoleh informasi baik yang dilakukan oleh konselor atau pihak terkait tentang kondisi konseli atau siswa.
7) Bimbingan teman sebaya (*peer guidance/peer facilitation*). Bimbingan ini dilakukan oleh siswa terhadap siswa lainnya. Siswa yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh konselor. Siswa yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa lain, baik akademik maupun non-akademik.
8) Konferensi kasus, yaitu sebuah kegiatan untuk membahas permasalahan siswa dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terselesaikannya permasalahan siswa itu.
9) Kunjungan rumah. kunjungan rumah tidak perlu dilakukan konselor kepada seluruh siswa yang ditanganinya melainkan cukup bagi siswa yang memiliki kadar permasalahan yang besar dalam rumah tangga. Hal ini dilakukan agar konselor mempunyai pemahaman yang komperhensip tentang suasan dan kondisi kehidupan siswa di rumah atau keluarga.[97]

[97] Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, 107-110.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Layanan perencanaan individual dan peminatan.

Layanan perencanaan individual dan peminatan merupakan layanan untuk membantu setiap siswa dalam pengembangan bakat dan minatnya, melalui pemahaman diri, pemahaman lingkungan, dan pemilihan program yang cocok dengan bakat dan minatnya.[98]

Melalui layanan ini, siswa diharapkan dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti pendidikan lanjutan, merencanakan karir, dan mengembangkan kemampuan sosial-pribadi, berdasarkan pengetahuan akan dirinya, informasi tentang sekolah, dunia kerja, dan masyarakat; menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya dalam rangka pencapaian tujuan dirinya; mengukur tingkat pencapaian tujuan dirinya; dan mengambil keputusan yang merefleksikan perencanaan dirinya.[99]

Strategi yang digunakan dalam layanan ini dapat bersinergi dengan layanan dasar dan responsive, akan tetapi *stressing point* jangkauan yang dituju berdasarkan informasi tentang pribadi, sosial, pendidikan, dan karir.[100]

d. Layanan dukungan sistem.

Layanan dukungan sistem adalah layanan yang terkait dengan aspek manajemen dan kepemimpinan sekolah dalam mendukung layanan bimbingan dan konseling untuk memperkuat PPK. Dukungan

[98] Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, Konsep dan Pedoman, 35.
[99] Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, 107-112.
[100] Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, 112.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sistem ini termasuk di dalamnya kebijakan, ketenagaan, dana, dan fasilitas.[101]

Program ini memberikan dukungan dalam memperlancar penyelenggaraan pelayanan di atas dan memperlancar penyelenggaraan program pendidikan di sekolah. Dukungan sistem meliputi aspek-aspek: (1) pengembangan jejaring (networking); (2) kegiatan manajemen; dan (3) riset dan pengembangan.[102]

Dalam kaitannya dengan Islam, bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan hadis ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai tuntunan al-Qur'an dan hadis.[103]

Menurut Tarmizi, dalam menyelenggarakan bimbingan konseling islami dapat menggunakan metode-metode yang terkandung dalam al-Qur'an sebagai berikut:

a. Metode keteladanan. Metode ini adalah salah satu metode yang harus ditunjukkan oleh konselor sekolah bagaimana semestinya berbuat untuk memberi contoh dan bagaimana semestinya menyampaikan informasi kepada siswa supaya tidak bertentangan apa yang disampaikan dengan apa yang dilakukan.

[101] Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, Konsep dan Pedoman, 35.
[102] Tarmizi, Bimbingan Konseling Islami, 113.
[103] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: AMZAH, 2010), 23.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Metode penyadaran, yaitu sebuah langkah yang dilakukan dalam proses konseling dengan menggunakan ungkapan-ungkapan nasihat dan juga *at-Targhib wat-Tarhib* (janji dan ancaman).
c. Metode penalaran logis, yaitu upaya dialogis yang dilakukan oleh individu dengan akal dan perasaannya sendiri. Pada umumnya, penalaran logis ini disebut juga dengan pendekatan kognitif yang berorientasi pada proses aktif yang melibatkan data inspektif dan introspektik.
d. Metode kisah, yaitu menjadikan kisah-kisah dalam al-Qur'an dapat dijadikan sebagai contoh penerangan bagi perilaku yang diharapkan mengikuti kehendak Allah dan menghindari dari perilaku yang tidak disukai oleh Allah.[104]

6. Strategi Pengembangan Karakter Berbasis Kultur Pesantren

Kultur/budaya sekolah menurut Short dan Greer sebagaimana dikutip oleh Ajat Sudrajat didefinisikan sebagai tradisi, keyakinan, dan norma-norma di dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan para guru sekolah.[105] Jadi, pengembangan karakter berbasis kultur/budaya sekolah merhupakan proses pengembangan karakter dengan berpedoman kepada tradisi yang menjadi iklim keseharian di sekolah melalui aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Sedangkan budaya sekolah menurut Kemendibud, adalah keseluruhan corak relasional antar individu di lingkungan pendidikan yang

[104] Tarmizi, Bimbingan Konseling Islami, 145-.149.
[105] Ajat Sudrajat, *Budaya Sekolah & Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Intan Media, 2014), 9.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membentuk tradisi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah.[106] Pengembangan karakter dalam lingkungan sekolah dilaksanakan dengan membangun kondisi yang memungkinkan semua warga sekolah melakukan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan karakter baik, sehingga terbentuk budaya sekolah yang berkarakter.

Dalam penelitian Dr. Teerakiat Jareonstasin terkait pengaruh sekolah terhadap perkembangan anak, menyatakan bahwa terdapat empat hal utama yang saling mempengaruhi dalam mengembangkan karakter. Di antara empat hal tersebut, iklim atau budaya sekolah merupakan unsur terpenting. Jika suasana sekolah penuh kedisiplinan, kejujuran, dan kasih sayang, maka akan menghasilkan *output* karakter yang baik. Sementara itu, guru yang merasakan suasana yang kondusif akan meningkat kompetensinya dalam pengelolaan kelas. Berkat pengelolaan kelas yang baik, maka prestasi akademik kan meningkat tinggi. Temuan penting lainnya adalah jika siswa memiliki karakter yang baik, maka berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik yang tinggi.[107]

Dari penelitian tersebut dapat dipahami bahwa budaya sekolah yang baik tidak hanya memberikan dampak yang signifikan terhadap karakter siswa, melainkan juga berdampak kepada prestasi akademik para siswa.

[106] Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah* (Jakarta: Kementerian Pendididkan dan Kebudayaan, 2018), 27.
[107] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 246.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dari sini tampak pentingnya untuk membangun budaya yang baik dalam lingkungan sekolah.

Kultur atau budaya pesantren dapat dimaknai sebagai segala bentuk kegiatan pesantren yang sudah menjadi kebiasaan dan secara rutin dilaksanakan bersama-sama warga pesantren.[108] Sisi kearifan lokal di pesantren dapat dijadikan sebagai modal utama dalam pengembangan dan pembentukan karakter, karena pendidikan di pesantren sangat jauh mengedepankan akhlak atau karakter bagi santrinya.

Menurut Husna Nashihin, pendidikan dan budaya pesantren menjadi dua hal yang tidak dapat terpisahkan dalam sistem pendidikan pesantren. Budaya pesantren yang dilaksanakan secara *continue* atau terus menerus merupakan metode pembiasaan yang efektif dan efisisen dalam mendidik akhlak santri. Karakteristik budaya pesantren dapat dipahami sebagai ciri-ciri kehidupan pesantren sebagai berikut:

a. Terjalinnya hubungan akrab antara santri dan kiai.
b. Kepatuhan santri kepada kiai.
c. Hidup hemat dan sederhana.
d. Kemandirian yang tinggi.
e. Jiwa tolong menolong dan ukhuwah yang sangat tinggi.
f. Berdisiplin.
g. Keprihatinan untuk mencapai tujuan yang mulia.

[108] Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana, 2013), 116.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

h. Pemberian ijazah atau yang lebih dikenal dengan pemberian sanad kepada santri yang berprestasi oleh kiai.[109]

Dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 6 ayat 3 disebutkan bahwa dalam pengembangan karakter berbasis budaya sekolah dapat dilakukan dengan beberapa hal, yaitu:

a. Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah.
b. Memberikan keteladanan antar warga sekolah.
c. Melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan sekolah.
d. Membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah.
e. Mengembangkan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah.
f. Memberikan ruang yang luas kepada pesera didik untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi.
g. Khusus bagi peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah diberikan ruang yang luas untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler.[110]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[109] Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren* (Semarang: Formaci, 2017), 54.
[110] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik indonesia Nomor 20 tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Langkah-langkah yang tertuang dalam Permendikbud tersebut dijabarkan dalam Panduan Praktis PPK ke dalam delapan cara implementasi PPK berbasis budaya sekolah, yaitu:

Pertama, melakukan pembiasaan nilai-nilai utama. Langkah ini dapat dilaksanakan dengan cara sekolah mengembangkan berbagai kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai utama PPK yang dilaksanakan secara harian, mingguan, bulanan, semesteran, atau tahunan. Bentuk kegiatan pembiasaan yang bisa dikembangkan antara lain seperti membaca do'a, menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum memula pelajaran, melaksanakan upacara bendera, kerja bakti membersihkan sekolah, perayaan hari besar nasional dan keagamaan, studi karya wisata, pentas seni budaya, dan lain-lain.[111]

Senada dengan pendapat tersebut, Thomas Lickona dalam Wamaungo juga mengatakan bahwa untuk membentuk kedewasaan moral memerlukan kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan yang mengarah kepada kehidupan moral.[112] Pembiasaan ini dilaksanakan secara berulang-ulang, sehingga lama kelamaan akan menjadi sebuah kebiasaan yang mudah dilaksanakan dan sulit ditinggalkan sebagaimana diungkapkan oleh Abu Bakar Zikri:

العمل إذا تكرر حتى صار الإتيان به سهلا سمي عادة[113]

> "Perbuatan, jika dikerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah melakukannya, maka dinamakan adat atau kebiasaan"

[111] Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, *Panduan Praktis Implementasi*, 9.
[112] Wamaungo, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, 82.
[113] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter,* 219.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam menerapkan pembiasaan, menurut Ahmad Sudi Pratikno perlu memperhatikan syarat-syarat agar dapat memberikan hasil yang maksimal, yaitu: 1) pembiasaan dimulai sejak dini. 2) pembiasaan dilakukan secara *continue*, teratur, dan terpogram dengan baik. 3) pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas.[114]

Kedua, memberikan keteladanan antar warga sekolah. Perilaku keteladanan merupakan contoh nyata dari figur orang dewasa yang dapat ditiru secara langsung oleh warga sekolah. Misalnya, keteladanan dari kepala sekolah akan ditiru oleh guru dan siswa, keteladanan guru akan ditiru oleh siswa, dan keteladanan siswa akan ditiru oleh siswa yang lain.[115] Oleh karena itu, seluruh warga di lingkungan sekolah dituntut berperan dalam pendidikan karakter dengan cara menjaga sikap, sopan-santun dan prilaku agar bisa menjadi sumber keteladanan bagi para siswanya. Bahkan, menurut Suwandi dalam Zubaedi, keteladanan lebih tepat untuk digunakan dalam pendidkan karakter, karena karakter bukan pengetahuan, melainkan perilaku (*behavior*) sehingga internalisasinya adalah dengan diteladankan, bukan diajarkan.[116]

Keteladanan dalam pendidikan karakter menurut Mardiono dapat dibedakan menjadi keteladanan internal (*internal modelling*) dan keteladanan eksternal (*external modelling*). Keteladanan internal

[114] Ahmad Sudi Pratikno, "Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin Secara Klasikal", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta, 17 Desember 2016), 61. (55-64)
[115] Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, *Panduan Praktis Implementasi*, 11.
[116] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 286.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

merupakan bentuk keteladanan yang dilakukan langsung oleh guru dalam proses pembelajaran. Misalnya, guru mengawali dan mengakhiri setiap pembelajaran dengan berdoa, guru memberi contoh disiplin dengan datang tepat waktu, dan guru menjaga kebersihan ruang kelas. Contoh lainnya adalah guru menceritakan "pengalaman religius" yang dialaminya, seperti pengalaman tentang dahsyatnya sebuah do'a kepada para siswa. Hal-hal demikian menjadi sesuatu yang menarik dan dapat dijadikan teladan oleh siswa. Sedangkan keteladanan eksternal merupakan bentuk keteladanan yang dapat dilakukan dengan memberikan contoh-contoh yang baik dari para tokoh melalui kisah atau cerita, seperti kisah Nabi Muhammad, para sahabat, dan tokoh-tokoh penting lainnya. Penyajian cerita yang menarik tentang kisah-kisah para tokoh tersebut diharapkan menjadikan siswa mengidolakan dan meniru tindakan positif yang mereka lakukan.[117]

Ketiga, melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Sekolah melibatkan seluruh pihak mulai dari warga sekolah, keluarga, masyarakat, dan alumni dalam mengembangkan program dan kegiatan penguatan pendidkan karakter.[118]

Menurut Thomas Lickona dalam Wamaungo, membangun budaya sekolah yang berkarakter memerlukan keterlibatan enam elemen penting, yaitu: kepemimpinan moral dan akademis kepala sekolah; kedisiplinan dan keteladanan sekolah dalam mengembangkan dan menegakkan nilai-nilai

[117] Mukhamad Murdiono, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi", *Cakrawala Pendidikan*, (Yogyakarta, UNY, Mei 2010, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY), hal.103-104.
[118] Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, *Panduan Praktis Implementasi*, 11.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sekolah; rasa persaudaraan dalam sekolah; pengelolaan sekolah yang demokratis; atmosfer suasana kehidupan yang bermoral; dan peningkatan kesadaran akan pentingnya moralitas.[119]

Keempat, membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah. Norma, peraturan, dan tradisi sekolah merupakan pondasi pokok dalam membentuk budaya sekolah yang kokoh. Sekolah merumuskan tata tertib (mencangkup aturan dan hukuman) yang dijadikan sebagai pedoman para siswa dalam berperilaku. Pemberian perhargaan dan sanksi dijadikan sebagai konsekuensi upaya mematuhi peraturaan yang telah dibuat. Tata tertib ini dievaluasi minimal setahun sekali untuk mengetahui efektifitas dan relevansinya dalam membentuk karakter siswa.

Kelima, mengembangkan penjenamaan sekolah. Penjenamaan sekolah (*school brandng*) merupakan pencitraan sekolah melalui pengembangan keunikan, kekhasaan, dan keunggulan sekolah yang membedakan dengan sekolah lainnya. Dengan penjenamaan ini akan menghasilkan citra positif sekolah untuk meningkatkan dukungan warga sekolah dan msyarakat sekitar.[120]

Keenam, mengembangkan kegiatan literasi. Program literasi diartikan sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas. Literasi sekolah adalah kemampuan mengakses,

[119] Wamaungo, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, 455.
[120] Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, Panduan Praktis Implementasi, 13.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.[121]

Ketujuh, kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini didesain dan dipilih dengan mempertimbangkan minat, bakat, dan potensi siswa serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan dengan memperhatikan potensi dan kearifan lokal.[122]

Kedelapan, melakukan pendampingan. Pendampingan merupakan bimbingan yang dilaksanakan guru kepada siswa secara individu maupun kelompok dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, baik dalam kegiatan rutin, terprogram, dan spontan. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga dapat mencegah terjadinya potensi penyimpangan.[123]

7. Strategi Pengembangan Karakter Berbasis Komunitas

Pengembangan karakter merupakan proses seumur hidup dan menjadi tugas dari semua pihak yang terlibat dalam usaha pendidikan, baik lembaga informal, non formal, dan formal. Semua unsur mempunyai tanggung jawab dalam mengembangkan karakter baik, baik guru, orang tua, maupun masyarakat pada umumnya.[124] Oleh karena itu, ketiga unsur lingkungan pendidikan tersebut perlu membangun hubungan yang harmonis jika menginginkan keberhasilan dalam mengembangkan karakter.

[121] Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, Panduan Praktis Implementasi, 15.
[122] Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, Panduan Praktis Implementasi, 17.
[123] Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, Panduan Praktis Implementasi, 17.
[124] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter,* 210.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Terdapat beberapa alasan kenapa dalam pengembangan karakter di sekolah memerlukan keterlibatan masyarakat, yaitu publik memiliki berbagai funsi dan peran untuk membantu sekolah dalam mewujudkan kegiatan dan program pendidikan karakter, masyarakat dapat menjadi salah satu kontributor bagi sekolah untuk memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya, dan sekolah membuka diri untuk berkolaborasi dengan pihak di luar satuan pendidkan agar dapat melaksanakan visi misinya.[125]

Meninjau pada Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 6 ayat 4 disebutkan bahwa dalam pengembangan karakter berbasis komunitas atau masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa hal, yaitu:

a. Memperkuat peranan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan dan Komite Sekolah sebagai lembaga partisipasi masyarakat yang menjunjung tinggi prinsip gotong royong;
b. Melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber belajar seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, alumni, dunia usaha, dan dunia industri;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[125] Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat* (Jakarta: Kementerian Pendididkan dan Kebudayaan, 2018), 8.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Mensinergikan implementasi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga informasi. [126]

Dalam buku Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat yang dikeluarkan Kemendikbud disebutkan bahwa implementasi dari Permendikbud tersebut dibagi menjadi dua strategi, yaitu:

a. Strategi memperkuat peran orang tua.

Kegiatan pengembangan karakter pada lingkungan keluarga dilaksanakan melalui kegiatan keseharian dirumah. Orang tua/wali berperan penting dalam mengkondisikan dan mengontrol kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pendidikan karakter untuk memperkuat pendidikan karakter yang dilakukan sekolah. Sedangkan pada lingkungan masyarakat menuntut para tokoh/pemuka masyarakat mengupayakan pendidikan karakter melalui kegiatan keseharian di tengah-tengah masyarakat sebagai upaya memperkuat hasil pendidikan karakter di sekolah dan keluarga.[127]

Dalam lingkungan keluarga, ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak dapat menjadi modal unggulan dalam pengembangan karakter anak. Orang tua akan mengajarkan dan membiasakan anak nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, kasih sayang,

[126] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik indonesia Nomor 20 tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
[127] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 246-248.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kedisiplinan, kesabaran, ketaatan, tanggung jawab, hormat kepada orang lain, dan kereligiusan semenjak dini. Menurut Marzuki, cara-cara alami yang umumnya terjadi dalam komunikasi keluarga, seperti sapaan, teguran, pertanyaan, pujian, atau sikap diam dan bahkan hukuman merupakan pendidikan yang kondusif dan efektif bagi anak dalam keluarga.[128]

Langkah-langkah yang dapat diterapkan oleh sekolah dalam strategi memperkuat peran orang tua adalah:

1) Sekolah menyamakan persepsi tentang visi sekolah.
2) Sekolah memetakan profil orang tua berdasarkan profesi atau pekerjaan pada basis data.
3) Sekolah membentuk komite sekolah.
4) Kepala sekolah melibatkan orang tua untuk mensosialisasikan dan mengembangkan PPK.
5) Sekolah mengadakan kegiatan pendampingan orang tua berupa seminar atau lokakarya secara rutin.
6) Guru berkomunikasi secara intensif dengan orang tua.
7) Orang tua terlibat aktif di berbagai kegiatan sekolah. [129]

Sedangkan menurut Mulyasa sebagaimana dikutip oleh Fatchurrohman dalam bukunya, terdapat beberapa hal yang dapat

[128] Marzuki, *Pendidikan Karakter*, 68.
[129] Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, *Panduan Praktis*, 10.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dilakukan sekolah dalam rangka mengembangkan kemitraan dengan oramg tua, antara lain:[130]

1) Melibatkan orang tua secara profesional dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah.
2) Menjalin komunikasi secara intensif dan proaktif.

b. Strategi memperkuat kolaborasi dengan masyarakat.

Tidak kalah pentingnya dengan sekolah dan keluarga dalam pengembangan karakter, lingkungan masyarakat akan memberikan dampak yang signifikan terhadap karakter siswa. Jika seseorang hidup di lingkungan yang baik, maka karakternya juga akan terpengaruh menjadi baik, begitu pula sebaliknya. Rizal sebagaimana dikutip oleh Zubaidi menyatakan bahwa karakter tidak bisa dirubah, tetapi lingkungan dapat menguatkan atau memperlemah karakter tersebut.[131]

Untuk mengembangkan karakter siswanya, sekolah diharapkan dapat membangun sinergitas yang baik dengan orang tua dan masyarakat. Menurut Thomas Lickona dalam Wamaungo, sinergitas sekolah, keluarga dan masyarakat dapat dibentuk melalui kemitraan, dimana ketiganya memiliki peran masing-masing dan saling menguatkan dalam mengembangkan karakter siswa.[132] Dengan demikian, pada lingkungan keluarga serta masyarakat diupayakan agar terjadi proses penguatan

[130] Fatchurrohman, *Kemitraan Pendidikan: Membangun Relasi Sinergis antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Salatiga: IAIN Slatiga Press, 2012), 66.
[131] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter,* 188.
[132] Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebijakan Penting Lainnya,* terj. Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 79.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

karakter dari orang tua serta tokoh-tokoh masyarakat sebagai bentuk pengembangan karakter mulia dari sekolah sehingga menjadi aktifitas keseharian di rumah dan di lingkungan masyarakat.

Strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah dengan masyarakat dalam rangka pengembangan karkater siswa adalah:

1) Sekolah merencanakan program kegiatan yang berkelanjutan.
2) Fokus utama adalah untuk pembentukan karakter siswa.
3) Alasan kolaborasi didiskusikan dan dikomunikasikan bersama seluruh anggota komunitas sekolah.
4) Membangun komitmen bersama antara sekolah dan masyarakat untuk memperkuat pembentukan karakter.
5) Sekolah terbebas dari intervensi kepentingan komersial dan politis.[133]

Sedangkan kemitraan antara sekolah dengan masyarakat menurut Decker yang dikutip oleh Fatchurrohman dapat ditempuh dengan:[134]

a. Memanfaatkan sumber-sumber daya pada masyarakat serta voluntir untuk memperkaya kurikulum sekolah.
b. Mengembangkan kemitraan dalam pendidikan antara sekolah, masyarakat dan pusat-pusat penyedia layanan swasta.
c. Memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang terdapat di masyarakat untuk aktivitas pendidikan.

[133] Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, *Panduan Praktis*, 10.
[134] Fatchurrohman, *Kemitraan Pendidikan*, 95.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Menciptakan lingkungan masyarakat yang menopang terjadinya pembelajaran sepanjang hayat.

e. Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan di bidang pendidikan.

f. Menyediakan forum saran.

g. Mengembangkan sistem yang dapat memfasilitasi untuk berkomunikasi.

C. Kerangka Konseptual

Agar dapat mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka dirancang kerangka konseptual penelitian sebagai berikut ini:

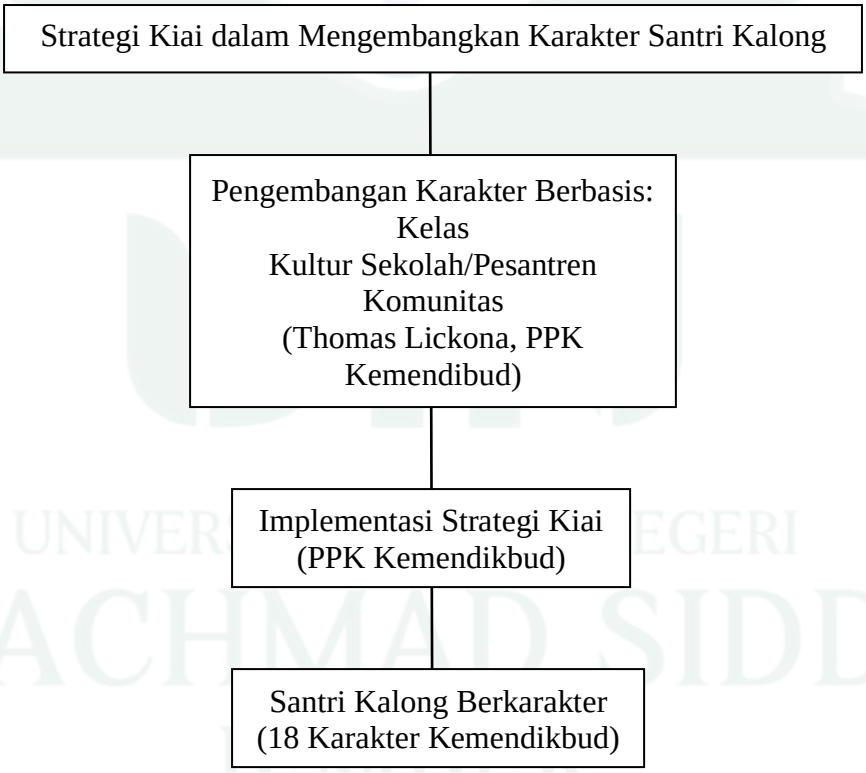

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena sifat dari masalah yang di teliti berupa fenomena-fenomena dalam suatu organisasi yang terjadi secara natural. Pertimbangan lain menggunakan metode ini adalah permasalahan dan fakta yang ditemukan lebih tepat menggunakan metode kualitatif karena data yang diperoleh berupa data kualitatif, bukan hitungan matematis, sehingga hasil penelitian tentang suatu fenomena yang diharapkan dapat terungkap secara jelas dan mendalam.

Sedangkan jenis penelitian ini berupa penelitian studi kasus. Pemilihan studi kasus dalam penelitian ini karena fokus dalam penelitian ini berupa suatu program peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Hal tersebut sesuai dengan definisi yang diutarakan oleh Creswell "*Case studies are a strategy of inquiry in which the researcher explores in depth a program, event, activity, process, or on more individuals*".[135]

Penelitian ini mengkaji, menganalisis dan menelaah strategi yang diterapkan oleh Gus Rofiq di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mengembangkan karakter para santrinya, khususnya para santri kalong yang

[135] John W. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach 3rd edition* (Los Angeles: SAGE Publications Inc, 2009), 13.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

belajar di pesantren. Strategi-strategi yang menjadi kajian peneliti adalah strategi pengembangan karakter yang diimplementasikan dalam basis kelas, kultur pesantren, dan komunitas masyarakat sekitar pesantren.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan yang beralamatkan di dusun Cangaan desa Genteng Wetan kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi. Pemilihan pesantren ini sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Santri di Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan didominasi oleh santri kalong yang mencapai 80% dari total keseluruhan santri.
2. Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan dipandang cukup berhasil dalam mengembangkan karakter santri, tidak hanya bagi santri mukim saja, tetapi juga bagi santri kalong.
3. Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan berada di sebuah desa yang padat penduduknya dan banyak diminati oleh masyarakat sekitar pesantren.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai *key instrument*, dimana peneliti menjadi instrument utama dalam penelitian. yang harus berinteraksi langsung dengan sumber data[136]. Maka dari itu, kehadiran peneliti kualitatif wajib hadir di lapangan karena merupakan salah satu unsur terpenting dalam penelitian kualitatif. Peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada

[136] Creswell. *Research Design*, 264.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

akhirnya menjadi sebagai pelapor hasil data penelitian. Oleh sebab itu, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Kehadiran peneliti di lapangan dimulai dengan menyerahkan surat pengajuan izin penelitian yang diperoleh dari akademik pascasarjana kepada pengasuh atau kiai pondok pesantren tamrinatul Wildan sebagai salah satu syarat penelitian. Pada tahap selanjutnya peneliti membangun hubungan emosional dengan seluruh elemen pesantren yang terlibat dengan penelitian ini dengan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang dilaksanakan. Selanjutnya peneliti membuat jadwal observasi dan wawancara sesuai dengan kesepakatan peneliti dan subjek penelitian. Setelah itu peneliti memulai penelitian dengan observasi di lapangan, wawancara secara mendalam dengan berbagai sumber data, pengambilan dokumentasi dan permohonan surat keterangan telah diselesaikannya penelitian.

D. Subyek Penelitian

Penentuan subjek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber dalam memperoleh data peneliti menggunakan teknik *purposive*. Teknik ini digunakan untuk memilih subyek penelitian yang dianggap paling mengerti tentang data atau informasi yang diharapkan, atau sebagai pimpinan sehingga memudahkan peneliti untuk menjajahi obyek/situasi sosiala yang diteliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pihak-pihak yang peneliti tunjuk sebagai informan merupakan pihak-pihak yang terkait dengan strategi kiai dalam mengembangkan karakter santri kalong, yaitu:

1. Pengasuh atau kiai pondok pesantren Tamrinatul Wildan. Kiai dalam penelitian ini menjadi informan utama dalam mengumpulkan data penelitian, yaitu Gus Ainur Rofiq.
2. Dewan Pendidikan Pesantren (DPP). Dewan ini merupakan guru-guru senior di pesantren dan mempunyai fungsi sebagai perencana dan pengembang pendidikan pesantren yang membantu kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren. Anggota DPP yang peneliti pilih sebagai informan adalah Ustadz Suudi dan Ustadz Imam Baihaqi.
3. Dewan guru pondok pesantren Tamrinatul Wildan. Peneliti mengambil beberapa dewan guru, yaitu ustadz Suudi, ustadz Imam Baihaqi, ustadz Shobirin, ustadz Syamsuddin, ustadz Sirojudin ustadz Asbihani, ustadz Hamid, ustadz Afandi, ustadz Shodiq Bin Ali dan ustadz Faizin Mubarok.
4. Keluarga/Wali santri kalong di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi. Peneliti mengambil beberapa keluarga/wali santri kalong, yaitu Bapak M. Yusuf dan Bapak Imam Syafi'i.
5. Masyarakat Sekitar pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi, yaitu Bapak Sumardi, Bapak Suratman, dan Bapak Abdul Mukti.
6. Santri kalong di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi. Peneliti mengambil beberapa santri kalong, yaitu Zauharotul Latifah, Much. Nur Bani Adam, dan Ach. Shodiqien.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

E. Sumber Data

Data dalam penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan rumus 3P, yaitu *person*, *place*, dan *paper*. *Person* merupakan sumber data berupa orang yang bisa memberikan data melalui wawancara atau jawaban tertulis. *Place* adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, dan lain-lain) dan bergerak (aktivitas, kinerja, kegiatan belajar-mengajar, dan lain-lain). Sedangkan *paper* merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.[137]

Person dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang peneliti pilih sebagai informan dalam subyek penelitian di mana peneliti menggali data atau informasi dengan menggunakan teknik wawancara.

Place dalam penelitian ini merupakan sekumpulan benda atau alat yang menjadi fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di pesantren dalam mengembangkan karakter para santri. Selain itu, juga berupa serangkaian kegiatan atau aktivitas yang mengarah kepada pengembangan karakter santri, terutama santri kalong. Kegiatan atau aktivitas yang menjadi sumber data dalam penelitian ini digali menggunakan teknik observasi yang terdiri dari:

1. Kegiatan pengembangan karakter santri yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas serta perilaku santri di dalam kelas yang mencerminkan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta

[137] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

2. Kegiatan pengembangan karakter santri yang dilaksanakan di luar kelas melalui budaya atau tradisi pesantren serta perilaku santri di lingkungan pesantren yang mencerminkan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
3. Kegiatan yang mengarah kepada kolaborasi dan komunikasi pesantren dengan masyarakat sekitar pesantren.

Sedangkan *paper* dalam penelitian berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan dengan pengembangan karakter santri di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi untuk melengkapi data-data yang didapatkan dari *person* dan *place*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data empiris yang baik maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan masalah yang diteliti titik dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Wawancara

Penelitian menggunakan teknik wawancara mendalam karena berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

a. Dapat menggali informasi yang lengkap dan mendalam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Informan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan leluasa tanpa adanya tekanan dari orang lain.
c. Peneliti dapat menambahkan atau mengembangkan pertanyaan saat wawancara berlangsung.

Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

a. Data terkait strategi kiai pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kelas.
    1) Konsep pengembangan karakter santri di pesantren.
    2) Kurikulum pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi.
    3) Manajemen kelas di pesantren.
    4) Layanan Bimbingan Konseling di pesantren.
b. Data terkait strategi kiai pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kultur pesantren.
    1) Budaya dan tradisi pesantren yang diterapkan dalam pengembangan karakter santri.
    2) Implementasi pembiasaan dan keteladanan di pesantren.
    3) Pendampingan yang dilaksanakan di pesantren.
c. Data terkait strategi kiai pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi mengembangkan karakter santri kalong berbasis komunitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1) Kolaborasi dan partisipasi wali santri atau masyarakat sekitar pesantren dengan pesantren dalam pengembangan karakter santri kalong di pesantren.
2) Komunikasi pesantren dengan wali santri atau masyarakat sekitar pesantren.

2. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif, dengan pertimbangan bahwa:

a. Peneliti dapat melakukan perekaman ketika ada informasi yang muncul.
b. Dapat mengamati kegiatan yang berlangsung.
c. Mempermudah dalam pengumpulan data sehingga mendapatkan data yang cukup banyak.
d. Dapat dilakukan secara bebas serta tidak terikat dengan waktu.

Sedangkan prosedur pelaksanaan teknik observasi partisipatif adalah sebagai berikut:

a. Mengajukan peninjauan lokasi yang akan dijadikan penelitian.
b. Menyusun pedoman observasi dengan menyesuaikan masalah yang akan dijadikan fokus.
c. Melakukan observasi pada lokasi penelitian.
d. Mengumpulkan dan menganalisa data hasil observasi.

Adapun data yang diperoleh dalam menggunakan teknik observasi semi partisipatif adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Data terkait strategi kiai pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kelas.
   1) Kegiatan belajar mengajar saat di kelas.
   2) Keteladanan yang terjadi di dalam kelas.
   3) Bentuk karakter santri yang muncul di kelas.
b. Data terkait strategi kiai pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kultur pesantren.
   1) Pelaksanaan program pesantren sesuai jadwal.
   2) Keteledanan yang terjadi dalam lingkungan pesantren.
   3) Bentuk karakter santri yang muncul di lingkungan pesantren.
c. Data terkait strategi kiai pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis komunitas.
   1) Pelaksanaan kolaborasi dan partisipasi wali santri atau masyarakat sekitar pesantren dengan pesantren dalam pengembangan karakter santri kalong di pesantren.
   2) Pelaksanaan komunikasi pesantren dengan wali santri atau masyarakat sekitar pesantren.

3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik ini dilaksanakan dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi hasil penelitian, terutama untuk melengkapi data-data hasil wawancara yaitu berupa foto kegiatan, jadwal pelajaran, dan lain-lain.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data sebagai berikut:

a. Data terkait strategi kiai pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kelas.
   1) Dokumen Jadwal pelajaran beserta ruangan kelas.
   2) Dokumen Daftar guru dan santri.
   3) Foto/gambar yang bekaitan.
b. Data terkait strategi kiai pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kultur pesantren.
   1) Dokumen Jadwal kegiatan pesantren.
   2) Dokumen Tata tertib pesantren.
   3) Foto/gambar yang bekaitan.
c. Data terkait strategi kiai pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis komunitas.
   1) Dokumen struktur kepengurusan pesantren.
   2) Foto/gambar yang bekaitan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan teori analisis data interaktif Miles, Huberman dan Saldana dengan empat langkah sebagaimana gambar berikut ini:[138]

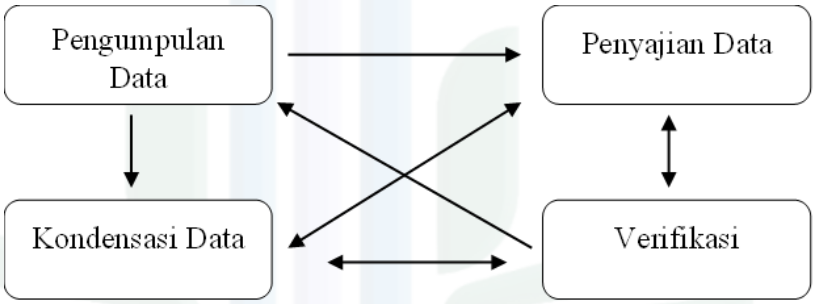

Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Model Miles, Huberman dan Saldana

Dari gambar model analisa data menurut Miles, Huberman dan Saldana di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:[139]

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan tidak berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

[138] Matthew B. Miles, et.al, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 3rd Edition* (Arizona: SAGE Publication Inc, 2014), th.
[139] Matthew B. Miles, et.al, *Qualitative Data Analysis,* th.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan kegiatan yang meliputi proses pemilihan (*selecting*) dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

Selanjutnya, tahap pengerucutan (*focusing*), yaitu peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari fokus penelitian.

Tahapan selanjutnya adalah peringkasan (*abstracting*), peneliti membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

Tahan terakhir pada kondensasi data adalah transformasi data (*transforming*), menyederhanakan dan mentransformasikan data dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Penyajian data sering dipahami sebagai penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk deskripsi yang sistematis. Hal dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari data penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan dan disimpulkan secara umum.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas pada hasil akhir penelitian.

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dan *member check*.[140]

1. Triangulasi

Triangulasi dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek lagi tingkat kepercayaan data melalui informan utama dan lainnya. Oleh karan itu, peneliti menggali informasi dari informan yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari satu informan dapat dibandingkan dengan informan lainnya. Untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan tiga teknik triangulasi sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber. Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang sama dalam waktu yang berbeda.

[140] Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif*, 241.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Triangulasi teknik. Dilakukan dengan mengkroscek data yang diperoleh dari wawancara dicocokkan dengan hasil observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi. Jika ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau pihak lain untuk memverifikasi kebenarannya.

c. Triangulasi waktu, Yaitu penggalian informasi dengan melihat waktu dan kondisi yang tepat. Kemudian untuk mengecek kredibilitas dan tingkat akurasi data, peneliti melakukan pengecekan data dengan teknik wawancara, observasi atau yang lainnya pada situasi yang berbeda sampai ditemukan kepastian dan keakuratan data.

2. Member Check.

Peneliti menyambungkan kembali data temuan kepada informan atau pemberi data untuk diadakan pengecekan data. Setelah data yang terkumpul diolah dan diintreprestasikan menjadi sebuah kesimpulan, maka hasil temuan tersebut peneliti serahkan kepada pengasuh/pimpinan pesantren untuk mencermati data yang telah disimpulkan peneliti apakah sesuai dengan kenyataan atau tidak.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan, dan ujian tesis.

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan agar menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data pada bab ini tentang Strategi Kiai dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong di Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi diperoleh saat pelaksanaan penelitian melalui proses obserevasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pemaparan data hasil penelitian ini diurutkan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Kiai Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong Berbasis Kelas.

Mengembangkan atau membentuk karakter santri merupakan proses panjang yang membutuhkan strategi jitu dalam pelaksanaannya. Salah satu strategi pengembangan karakter yang diterapkan oleh Gus Rofiq selaku pengasuh pesantren Tamrinatul Wildan adalah melalui kelas. Hal ini didasari bahwa kegiatan pendidikan di pesantren tidak terlepas dari penggunaan kelas sebagai salah satu sarana pendidikan di pesantren dalam melaksanakan pembelajaran madrasah diniyah.

Kegiatan pembelajaran madrasah diniyah di pesantren Tamrinatul Wildan dilaksanakan secara klasikal sesuai perjenjangan kelas dan dijadwalkan pada malam hari yang dimulai pukul 19.30 Wib atau setelah pelaksanaan shalat Isya' berjamaah dan selesai pada pukul 22.00 Wib. Sedangkan hari efektif pembelajaran madrasah diniyah adalah enam hari

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam satu minggu, mulai malam Sabtu sampai malam Kamis.[141] Jadwal pembelajaran madrasah diniyah yang dilaksanakan pada malam hari ini bertujuan agar para santri kalong dapat mengikutinya, karena saat siang hari para santri kalong melaksanakan kegiatannya masing-masing. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Gus Rofiq:

> "Santri non mukim yang ikut belajar di sini itu dari berbagai macam latar belakang mas, ada yang masih sekolah formal, ada yang sudah kuliah, ada juga yang sudah bekerja jadi guru sekolah formal. Jadi jadwal ngajinya dilaksanakan malam hari agar mereka bisa tetap ikut ngaji. Alhamdulillah mereka masih semangat untuk ikut belajar di sini meskipun sudah banyak aktifitasnya."[142]

Pendidikan madrasah diniyah di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi sendiri terbagi ke dalam tiga jenjang, yaitu Madrasah Ibtidaiyah yang terdiri dari 5 jenjang kelas, Madrasah Tsanawiyah yang yang terdiri dari 3 jenjang kelas, dan Madrasah Ulya yang terdiri dari 2 jenjang kelas.[143]

Dalam pengelolaan kelas madrasah diniyah ini tidak ada perbedaan antara santri mukim dengan santri kalong. Mereka ditempatkan secara bersama-sama dalam kelas sesuai dengan tingkatan masing-masing. Perbedaan yang mendasar antara santri mukim dengan santri kalong hanya terletak pada jadwal kegiatan saja. Jika santri mukim wajib mengikuti kegiatan pesantren selama 24 jam penuh, maka santri kalong hanya wajib mengikuti kegiatan mulai pukul 17.30 Wib dengan mengikuti shalat Maghrib berjamaah di pesantren sampai jam pulang madrasah diniyah saja,

[141] Observasi, dilaksanakan pada 06 Juni 2021.
[142] Ainur Rofiq, Wawancara, Banyuwangi, 05 Juni 2021.
[143] Dokument Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yakni pada pukul 22.00 Wib. Hal ini sebagaimana keterangan dari Gus Rofiq:

> "Tidak ada perbedaan perlakuan khusus antara yang mukim dan tidak. Kalau kena hukuman ya sama saja mas, gak ada bedanya. Bedanya ya waktu belajarnya tok. Kalau yang mukim pagi sampai pagi lagi ya harus ikut kegiatan dan peraturan pesantren. Kalau yang gak mukim hanya ikut kegiatan dan peraturan yang malam saja mulai Magrib sampai pulang diniyah saja, kecuali kalau ada momen-momen tertentu."[144]

Penataan ruang kelas di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi terbagi menjadi dua, yakni kelas khusus putra dan kelas putri. Hal ini disampaikan oleh Gus Rofiq:[145]

> "Kelas yang ada saat ini terbagi menjadi kelas putra dan putri. Semua jenjang pendidikan kecuali TPQ memang kami pisahkan untuk ruang kelasnya. Karena, kalau digabung nanti biasanya akan ada dominasi di kelas mas. Contoh kecilnya kalau digabung santri putri sering malu jika disuruh untuk maju ke depan kelas. Itu pengalaman dulu saat masih digabung kelasnya. Maka dari itu, untuk kelas madrasah diniyah kami pisahkan kelasnya untuk putra dan putri biar lebih maksimal proses pengajarannya. Untuk daftar kelasnya nanti sampean bisa lihat di kantor."

Dari pegamatan peneliti, penataan ruang kelas untuk putra dan putri tidak berada di lokasi yang sama. Untuk kelas putra terletak di dalam lokasi pondok putra dan di gedung TPQ yang berada luar lokasinya berada di depan gerbang masuk pondok putra, serta di rumah-rumah para ustadz. Untuk kelas putra yang ada di dalam pondok putra bertempat di aula yang per kelas dibatasi dengan papan kayu dan di depan asrama. Ada juga beberapa kelas putra yang bertempat di rumah-rumah para ustadz. Sedangkan untuk kelas putri berlokasi di dalam pondok putri dan beberapa

[144] Ainur Rofiq, Wawancara, Banyuwangi, 05 Juni 2021.
[145] Ainur Rofiq, Wawancara, Banyuwangi, 05 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kelas juga berada di rumah-rumah warga sekitar pesantren.[146] Dari dokumen yang peneliti peroleh dari kantor pesantren, pemetaan ruang kelas madrasah diniyah dapat dilihat pada tabel berikut ini:[147]

Tabel 4.1
Ruang Kelas di Pesantren Tamrinatul Wildan

Kelas Putra	Tempat	Kelas Putri	Tempat
1 A Ibtida’	Asrama Al Fattah Bag. Barat	1 A Ibtida’	Gedung TPQ Jilid 1
1 B Ibtida’	Aula Kuning Bag. Utara	1 B Ibtida’	Gedung TPQ Jilid 2
2 A Ibtida’	Asrama Al Fattah Bag. Timur	2 A Ibtida’	Gedung TPQ Jilid 3
2 B Ibtida’	Aula Kuning Bag. Selatan	2 B Ibtida’	Gedung TPQ Jilid 4
3 A ibtida’	Gedung Wildan Bag. Tengah	3 A ibtida’	Gedung TPQ Jilid 5
3 B Ibtida’	Ndalem Ust. Didin Bag. Barat	3 B Ibtida’	Gedung TPQ Jilid 6
4 A Ibtida’	Ndalem Mbah Nihayah	4 A Ibtida’	Ndalem Ust. Toyyib
4 B Ibtida’	Mantan Kantor TPQ	4 B Ibtida’	Asrama Wardah Bag. Selatan
5 A Ibtida’	Asrama Barokatul Hikmah	5 A Ibtida’	Mushola Putri
5 B Ibtida’	Ndalem Mbak Fitri	5 B Ibtida’	Ndalem Ust. Faizin
1 Mts Pa	Gedung Wildan Atas	1 Mts Pi	Ndalem Ust. Toyyib
2 Mts Pa	Gedung Wildan Bawah Bag. Utara	2 Mts Pi	Ndalem KH. Imam Syuhada’ (Alm)
3 Mts Pa	Ndalem Ust. Hasyim	3 Mts Pi	Asrama Wardah Bag. Utara
1 Ulya Pa	Ndalem Ust. Fitriyan Bag. Timur		

[146] Observasi, dilaksanakan pada 06 Juni 2021
[147] Dokumen Ponpes Tamrinatul Wildan Banyuwangi.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kemudian, kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi adalah kurikulum pesantren salaf yang menekankan pada pengkajian kitab-kitab klasik atau lebih dikenal dengan kitab kuning. Perancangan kurikulum pendidikan di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam rangka pengembangan karakter santri kalong memiliki fokus utama dalam mengembangkan karakter religius santri. Pengembangan karakter religius ini bertujuan agar para santri dapat menjalankan ibadah sehari-hari dengan baik dan benar. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Gus Rofiq:[148]

> "Pengembangan karakter santri di sini tidak berbeda jauh dengan pondok-pondok lainnya. Intinya adalah bagaimana mendidik para santri agar menjadi seorang *ulama 'amilin*, dengan artian santri itu tidak hanya sekedar mengerti dan memahami syariat-syariat Islam saja, tapi juga bagaimana pengetahuan itu dapat memberikan manfaat dan berkah untuk dirinya sendiri, keluarganya, lebih-lebih untuk masyarakat sekitarnya. Kan percuma saja mas kalau misalnya anak ini hafal *taqrib* tapi gak mau shalat, tahu hukumnya ini tidak boleh, tapi malah dikerjakan. Sampean bisa lihat sendiri kan kalau pola pergaulan anak-anak sekarang ini sangat memprihatinkan."

Perancangan kurikulum di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi tidak hanya untuk memenuhi standar pendidikan bagi santri mukim saja, melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi para santri kalong. Perancangan kurikulum di pesantren bertujuan untuk melengkapi Pendidikan Agama Islam di sekolah formal. Hal ini disampaikan oleh bapak Imam Baihaqi selaku Dewan Pendidikan Pesantren

[148] Ainur Rofiq, Wawancara, Banyuwangi, 05 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang juga berpartisipasi dalam perancangan kurikulum pesantren. Bapak Imam Baihaqi menjelasakan: beliau menjawab:[149]

> "Kurikulum di pesantren sini bisa dibilang kurikulum campuran *cak*, karena kita mengadopsi kurikulum dari beberapa pesantren. Jadi, apa yang bisa kita terapkan disini ya kita pakai, karena kita juga melihat situasi dan kondisinya. Pada tingkat Ibtidaiyah materi yang banyak ditekankan adalah masalah akidah dan akhlak, sedangkan untuk tingkat Tsanawiyah ditekankan pada materi ilmu nahwu / sharaf dan ditambah ilmu fiqih, faroidl serta balaghah. Sedangkan untuk merupakan pendalaman ilmu faroid, ushulul fiqh dan qowaidul fiqh. Serta ditambah dengan ilmu manteq (ilmu logika) dan ilmu arud (sastra arab).Cak Rofiq sendiri memang menginginkan kurikulum yang simpel tapi efektif, karena anak-anak yang mengaji di sini kan mayoritas masih sekolah formal. Jadi, kalau mereka diberi beban yang banyak ya kasihan juga. Sudah tuntutan sekolah formalnya banyak, ditambah tuntutan madinnya juga banyak. Kalau seperti itu ya kasihan mereka. Sampean bisa lihat sendiri dijadwal kan, satu hari cuma satu pelajarannya dan dalam satu minggu hanya tiga sampai empat pelajaran saja. Maka dari itu, untuk santri kalong sendiri kurikulum ini bisa dikatakan sebagai kurikulum pelengkap yang melengkapi kurikulum formal. Kalau di formal PAInya sangat terbatas, ya kita lengkapi di sini. Untuk standar pencapaian yang santri kalong tidak ada perbedaan dengan yang santri mukim. Mungkin bedanya kalau santri kalong tidak seketat yang santri mukim, itu saja. Untuk hafalan misalnya, kalau santri mukim targetnya harus hafal sekian, maka target untuk santri kalong ya masih di bawahnya lah. Justru yang kita fokuskan ke santri kalong lebih kepada masalah praktek *ubudiyah*nya cak, seperti praktik wudlu, shalat, risalatul mahid dan lain-lain. Karena, *ubudiyah* ini kan dipraktekkan setiap hari. "

Dalam mengimplementasikan kurikulum, standar kompetensi lulusan santri kalong ditekankan pada aspek penguasaan materi gramatika Arab yang terdiri dari ilmu Nahwu dan Sharaf. Kedua materi ini akan menjadi modal dalam memahami ilmu-ilmu lainnya, seperti fiqih, akhlak, dan tasawuf. Selain itu, dalam tataran psikomotoriknya, para santri dituntut

[149] Imam Baihaqi, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

untuk menguasai praktik-pratik ibadah agar para santri dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Gus Rofiq berikut ini:[150]

> "Untuk santri kalong fokus utama kami sementara ini adalah bagaimana anak-anak itu benar ngajinya, jadi gak *sukur-sukur* ngaji. Terus ibadahnya juga tertata dengan baik, terutama urusan shalat. Hal ini juga merupakan permintaan masyarakat sini mas. Jadi masyarakat sekitar sini itu kalau urusan ibadah semangatnya luar biasa, tapi pengetahuannya tentang ibadah ya bisa dikatakan minim. Saya sendiri berkeyakinan kalau seseorang itu shalatnya baik, *fa insya Allah* yang lainnya juga akan ikut baik. Seperti yang *sampean* jelaskan tentang karakter tadi, kalau shalatnya tepat waktu berarti sudah ada karakter disiplin, mencintai agama atau religius tadi, terus apa lagi tadi. Jadi, sesuai musyawarah guru-guru untuk kurikulumnya kami menitik beratkan pada kajian fiqih. Di setiap jenjang kelasnya pasti ada pelajaran fiqihnya. Adapun materi-materi ilmu alatnya itu kan sebagai penunjang memahami fiqih mas. Ada juga pelajaran-pelajaran lain yang juga diajarkan sebagai pelengkap ilmu dasar keislaman."

Apa yang disampaikan oleh Gus Rofiq tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bapak Suudi selaku anggota Dewan Pendidikan Pesantren yang juga berpartisipasi dalam perancangan kurikulum pesantren. Bapak Suudi memaparkan:[151]

> "Karena pondok TW ini modelnya pesantren salaf, maka kurikulumnya tidak berbeda jauh dengan pondok-pondok salaf lainnya. Pelajarannya ya pakai kitab dan cara mengajarnya pun masih pakai cara *mbalahan* ala pondok salaf. Beberapa kitabnya kita juga memakai kitab dari beberapa pondok, kayak *imrithy* dan *alfiyah* kita pakai *taqrirat* dari Ploso. Untuk standar targetnya secara umum ya harapannya semua santri bisa baca kitab, memahami kitab dan mengamalkan isi kitabnya. Tapi, untuk santri kalong karena waktu belajarnya yang terbatas, tidak sama dengan yang mukim, maka lebih ditekankan kepada praktik ibadah kesehariannya mas. Jadi, untuk pelajaran fiqihnya itu memang benar-benar dimaksimalkan… Bahkan, beberapa masyarakat sekitar sini juga mengusulkan kalau pondok tidak usah mendirikan formal, biar bisa fokus mengajar ilmu

[150] Ainur Rofiq, Wawancara, Banyuwangi, 05 Juni 2021.
[151] Suudi, *Wawancara*, Banyuwangi, 09 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

agama saja. Urusan pendidikan formal biar di *handle* sama sekolah-sekolah formal sekitar sini. Tapi, meskipun begitu, banyak kok santri-santri kalong yang berprestasi dalam pelajaran pesantren."

Berdasarkan jadwal pelajaran pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi tahun pelajaran 1442–1443 H / 2021–2022 M, diketahui bahwa kurikulum di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi secara umum mengandung lima muatan, yakni al-Qur'an, aqidah, akhlaq, ilmu alat (mencangkup nahwu, sharaf, balaghah dan mantiq) serta fiqih. Berikut ini mata pelajaran pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi:[152]

Tabel 4.2
Jadwal Pelajaran Putra Madin Ponpes Tamrinatul Wildan Tahun Pelajaran 1442 – 1443 H/2021 – 2022 M

KLS	MALAM	PELAJARAN	ASATIDZ	WALI KELAS
1 A IBT	Sabtu + Selasa	Syifa`ul Jinan	Ust. Chumaidi	Ust. Shobirin
	Senin + Kamis	Durusul `Aqo`id Juz I	Ust. Syamsudin	
	Rabu + Ahad	Mabadil Fiqih Juz II	Ust. Shobirin	
1 B IBT	Ahad + Senin	Syifa`ul Jinan	Ust. Fathurrohman	Ust. Fathurrohman
	Selasa + Kamis	Durusul `Aqo`id Juz I	Ust. Ismail	
	Sabtu + Rabu	Mabadil Fiqih Juz II	Ust. Huda	
2 A IBT	Ahad + Rabu	Mabadil Fiqih Juz III	Ust. Agus dori'	Ust. Asbihani
	Senin + Kamis	Tuhfatul Athfal	Ust. Ali Rusdi	
	Sabtu	Durusul Aqo`id Juz II	Ust. Syakir	
	Selasa	Tanbihul Muta`allim	Ust. Asbihani	
2 B IBT	Sabtu + Selasa	Tuhfatul Athfal	Ust. Muh. Mahfudz	Ust. Rofiq
	Senin + Kamis	Mabadil fiqih Juz III	Ust. Rofiq	
	Rabu	Durusul Aqo`id Juz II	Ust. Syakir	
	Ahad	Tanbihul Muta`allim	Ust. Asbihani	
3 A IBT	Senin + Ahad	Tafrihatul Wildan	Ust. Rifqi	Ust. Rifqi
	Sabtu + selasa	Fiqih Wadlih Juz I	Ust. Syamsul	

[152] Dokumen Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Rabu	`Aqidatul Awam	Ust. Yusuf	
	Kamis	Hafalan Tashrif	Ust. Bambang	
3 B IBT	Rabu + Senin	Tafrihatul Wildan	Ust. Kholiq	Ust. Kholiq
	Ahad + Selasa	Fiqih Wadlih Juz I	Ust. Shodiq Snack	
	Kamis	Aqidatul Awam	Ust. Yusuf	
	Sabtu	Hafalan Tashrif	Ust. Bambang	
4 A IBT	Senin + Rabu	Jurumiyyah	Ust. Attabik	Ust. Su'udi
	Ahad + Selasa	Fiqih Wadlih Juz II	Ust. Nuruddin	
	Sabtu + Kamis	Tashrif	Ust. Su'udi	
4 B IBT	Senin + Rabu	Jurumiyah	Ust. Amac's	Ust. Muntohar
	Ahad + Sabtu	Fiqih Wadlih Juz II	Ust. Muntohar	
	Kamis + Selasa	Tashrif	Ust. Chadiq	
5 A IBT	Rabu + Sabtu	Taqrirot Imrity	Ust. Hamid	Ust. Zainul
	Kamis + Ahad	Kailani	Ust. Ismani	
	Senin + Selasa	Fiqih Wadlih Juz III	Ust. Zainul	
5 B IBT	Rabu + Kamis	Taqrirot Imrity	Ust. Arwani	Ust. Arwani
	Sabtu + Senin	Fiqih Wadlih Juz III	Ust. Shodiq Snack	
	Ahad + Selasa	Kailani	Ust. Shodiq Bin Ali	
1 MTs	Selasa	Maqsud	Ust. Isa	Ust. Syamsul
	Senin + Rabu	Taqrirot Imrity	Ust. Fajar	
	Sabtu	Kifayatul Awam	Ust. Afandi	
	Kamis+ Ahad	Fathul Qorib	Ust. Syamsul	
2 MTs	Senin + Rabu + Kamis	Alfiyyah Awwal	Ust. Fuad Hasan	Ust. Irfan
	Sabtu	Qowa'idul I'rob	Ust. Sisworo	
	Ahad + Selasa	Fathul Qorib	Ust. Irfan	
3 MTs	Sabtu + Senin + Rabu	Alfiyyah Tsani	Ust. Sirojuddin	Ust. Sirojuddin
	Selasa	Al-Waroqot	Ust. Toyyib	
	Ahad + Kamis	Fathul Mu'in	Ust. Abdullah	
1 Ulya	Rabu	Faroidul Bahiyyah	Ust. Muslih	Ust. Hasyim
	Sabtu + Selasa	Fathul Mu'in	Ust. Abdullah	
	Kamis	Ilmu Tafsir	Ust. Hasyim	

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Ahad	Risalatul Mahid	Ust. Muslih
Senin	Qowa'idul Lughoh	Ust. Muslih

Berdasarkan jadwal mata pelajaran tersebut, dapat dianalisis bahwa muatan kurikulum pendidikan madrasah diniyah di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi terbagi menjadi empat muatan, yaitu:

a. Al-Qur'an, meliputi kitab Syifa`ul Jinan, Tuhfatul Athfal, dan Ilmu Tafsir.
b. Aqidah, meliputi kitab Durusul `Aqo`id, `Aqidatul Awam, dan Kifayatul Awam.
c. Akhlak, meliputi kitab Tanbihul Muta`allim.
d. Gramatika Arab, terbagai menjadi ilmu nahwu (meliputi kitab Tafrihatul Wildan, Jurumiyyah, Imrity, Alfiyyah Ibnu Malik, dan Qowa'idul I'rob), ilmu Sharaf (meliputi kitab Tahsrif, Kailani, dan Maqsud), dan linguistik (meliputi kitab Al-Waroqot dan Qowa'idul Lughoh).
e. Fiqih, meliputi kitab Mabadil Fiqih, Fiqih Wadlih, Fathul Qarib, Fathul Mu'in, Risalatul Mahid, dan Faroidul Bahiyyah.

Dari pemaparan temuan tentang muatan kurikulum tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi memiliki lima muatan, yaitu al-Qur'an, akidah, akhlak, gramatika Arab, dan fiqih. Kelima muatan ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi dan menguatkan satu dengan yang lainnya. Kelima muatan ini diajarkan di pesantren untuk membentuk dan mengembangkan karakter religius santri,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yaitu agar para santri dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam pengembangan karakter berbasis kelas, manajemen kelas juga berkontribusi besar dalam menanamkan karakter pada santri. Pengelolaan kelas dengan baik tidak hanya membantu para santri untuk memahami materi pelajaran dengan mudah, tetapi juga dapat mempengaruhi karakter para santri, sehingga pembelajaran akan memiliki dampak hasil sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kunci kesuksesan manajemen kelas tergantung kepada kreatifitas guru dalam mengelola proses pembelajaran. Hal ini pula yang terjadi di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi, di mana Gus Rofiq selaku pengasuh memberikan otoritas penuh kepada para guru untuk mengelola pembelajaran di kelasnya masing-masing. Beliau menerangkan:[153]

> "Untuk urusan di dalam kelas, saya memasrahkan sepenuhnya kepada guru masing-masing. Mau diprogram seperti apa *geh monggo* saja. Pengajar di sini itu dari berbagai macam lulusan pondok pesantren mas. Ada yang dari sini, dari Ploso, dari pasuruan. Jadi kadang mereka menerapkan apa yang telah mereka dapatkan dari pondok mereka dulu. Jadi, saya gak terlalu menenuntut harus seperti ini atau seperti itu. Jadi ya di sini progresnya mengalir saja."

Selanjutnya, saat peneliti menanyakan apakah Gus Rofiq menekankan pentingnya mengembangkan karakter di dalam kelas kepada setiap guru mata pelajaran, beliau menjawab:

> "Kalau terlalu menekan sih tidak. Cuma setiap pertemuan guru-guru, saya selalu berpesan bahwa isinya pendidikan bukan hanya segi keilmuan saja tapi juga penting bagaimana para santri dapat mengamalkan ilmu yang didapatnya. Jadi, saya menghimbau kepada

[153] Ainur Rofiq, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> guru-guru untuk selalu menasehati para santri agar selalu bersikap selayaknya sikap santri, meskipun tidak mondok. Terlebih lagi anak-anak yang belajar disini rata-rata masih usia sekolah. Usia-usia mereka merupakan waktu yang ideal untuk menanamkan pondasi-pondasi yang sesuai dengan keislaman."

Mengenai jawaban Gus Rofiq tersebut, peneliti menkonfirmasikan kepada Bapak Imam Baihaqi selaku Dewan Pendidikan Pesantren dan guru kelas 1 MTs Pi, beliau menjelaskan:[154]

> "Kalau saya mengganggapnya ada mas. Untuk pertemuan *kubro* yang diikuti seluruh guru disini diadakan 2 kali mas, yaitu ketika tahun ajaran baru di bulan Syawal dan di pertengahan semester di bulan *Ba'do Mulud*. Lalu, setiap *selapan* sekali juga ada kegiatan syawir guru-guru. Kalau syawir guru ini yang ikut cuma yang bisa hadir saja. Nah, di beberapa kesempatan tersebut cak Rofiq (sebutan Bapak Imam Baihaqi kepada gus Rofiq) seringkali memang *dawuhi* guru-guru yang intinya kalau mengajar jangan ilmunya tok, tapi juga perilaku atau amaliyahnya agar dibimbing dan diarahkan. Kalau semisal Gus Rofiq tidak *rawuh* ya biasanya saya sendiri yang bagian ngomong ke guru-guru."

Selain mengkonfirmasikan kepada Bapak Imam Baihaqi, peneliti juga mencari konfirmasi kepada Bapak Suudi selaku Dewan Pendidikan Pesantren dan Kepala Madin tingkat Ibtida'. Senada dengan Bapak Imam Baihaqi, beliau memaparkan:[155]

> "Iya mas, beliau memang sering memberi arahan kepada kami untuk totalitas dalam mengajar. Beliau juga sering ngobrol sama saya atau dengan yang lainnya tentang masalah-masalah atau rencana-rencana pendidikan pesantren. Apalagi disini itu santrinya mayoritas anak-anak kampung yang waktu belajarnya sangat terbatas. Jadi, ya karena waktu yang sangat terbatas itu sebisa mungkin memang harus dimaksimalkan."

Salah satu bentuk manajeman kelas yang dipraktikkan oleh guru saat proses pembelajaran adalah melalui pemilihan metode pembelajaran.

[154] Imam Baihaqi, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Juni 2021.
[155] Suudi, *Wawancara*, Banyuwangi, 09 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Metode pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran di kelas juga memberikan sumbangsih yang signifikan dalam pengembangan karakter para santri. Secara tidak langsung, metode pembelajaran lambat laun akan mempengaruhi karakter para santri. Interakasi yang terjadi selama proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai media untuk penanaman dan pengembangan karakter para santri.

Pemilihan metode pembelajaran di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi disesuaikan dengan materi ajar yang telah ditetapkan dan diserahkan sepenuhnya oleh para guru yang mengajar. Metode pembelajaran yang diterapkan menekankan kepada keaktifan para santri saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sebagaimana keterangan dari Gus Rofiq berikut ini:[156]

> "Metodenya sama saja dengan pondok-pondok lainnya. Tidak ada metode khusus dalam proses belajar di kelas. *Malahan* untuk metode belajarnya saya pasrahkan kepada guru masing-masing, karena beda pelajaran kan juga beda cara penanganannya. Kalau penekanannya hanya bagaimana anak-anak itu aktif di kelas. Jadi, sebisa mungkin anak-anak di kelas tidak hanya datang, duduk, dengarkan, terus pulang. Ya minimal anak-anak di kelas harus baca kitabnya sekalian ngoreksi *tarkib* dan maknanya. Kalau secara umum, pertama ya guru *mbalah* dulu dan anak-anak memaknai kitabnya. Lalu guru menunjuk dua atau tiga anak untuk membaca kitabnya, sedangkan yang lainnya menyimak sambil menembel yang masih kosong-kosong. Setelah itu guru menjelaskan materinya. Sudah itu saja."

Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai metode pembelajaran serta implikasinya terhadap karakter para santri, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru mata pelajaran tentang

[156] Ainur Rofiq, Wawancara, Banyuwangi, 05 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

metode yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran yang diampu. Dalam wawancara ini peneliti memilih guru sesuai dengan kelompok mata pelajaran, yakni mata pelajaran fiqih, aqidah, nahwu, sharaf, dan akhlak. Teknik wawancara ini juga diikuti dengan teknik pengamatan atau observasi terhadap kegiatan pembelajaran guna mendapatkan gambaran lebih jelas tentang metode pembelajaran dan karakter santri yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada mata pelajaran fiqih, peneliti melakukan wawancara mengenai metode pembelajaran kepada bapak Imam Baihaqi yang mengajar kitab *Fathu al-Qarib* di kelas 1 MTs Pi. Berikut ini petikan wawancara dengan bapak Imam Baihaqi:[157]

> "Untuk metode yang saya terapkan di kelas, saya memakai metode bandongan, tanya jawab, kadang-kadang ya diskusi. Satu lagi, praktik kalau memang materinya butuh untuk dipraktikkan. Untuk urutannya, pertama membaca kitab dulu, anak-anak *ngesahi*. Pembacaan kitab ini untuk materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang. Di sela-sela membaca biasanya saya menerangkan secara singkat maksud dari kalimat-kalimat yang sekiranya sulit pemahamannya. Setelah itu, saya menunjuk dua atau tiga anak tergantung kondisi waktunya untuk membaca dan *muroti* (menterjemah) materi yang dibacakan pada pertemuan kemarin. Ini untuk mengecek maknanya anak-anak sudah betul atau belum, sekalian untuk *nembel* jika masih ada yang kosong. Saat anak-anak membaca kitabnya, biasanya diselingi tanya jawab seputar nahwu sharafnya. Setelah selesai, kemudian saya langsung menjelaskan materi yang dibaca tadi. Kalau praktik hanya bab-bab tertentu saja yang memang butuh dipraktikkan langsung supaya lebih paham. Seperti tadi bahas bab *najasah*, tadi kan juga praktik tatacara menghilangkan najis yang benar itu bagaimana. Soalnya saya sendiri sering menemui orang-orang kalau menghilangkan najis itu caranya salah, contoh yang sering seperti mengepel *ompol* bayi. Bukannya malah suci, tapi malah meratakan najis."

[157] Imam Baihaqi, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam pengembangan karakter para santri, bapak Imam Baihaqi juga membangun hubungan yang positif di dalam kelas saat pemebelajaran berlangsung. Beliau memaparkan:[158]

> "Menurut saya wajib bagi guru untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan di dalam kelas. Metode yang saya pakai lebih ke motivasi sama cerita. Terutama di awal tahun seperti ini, saya akan membuat aturan-aturan kelas bersama anak-anak, misalnya kalau gak masuk tanpa izin nanti hukumannya apa. Kalau pas ditanya tidak bisa konsekuensinya harus bagaimana. Dengan begitu, anak-anak akan lebih bertanggung jawab, karena mereka sendiri yang membuat aturannya."

Pada tanggal 06 Juni 2021 peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas 1 MTs Pi. Jumlah santri yang hadir di kelas sebanyak 8 santri, sedangkan yang tidak hadir sebanyak 3 santri. Setelah mengucapkan salam, bapak Imam Baihaqi mengabsen santri satu persatu dan menanyakan alasan santri yang tidak hadir. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, bapak Imam Baihaqi memimpin para santri untuk berdo'a bersama-sama dengan pembacaan *tawassul* kepada para ulama dan diikuti pembacaan surah al-Fatihah oleh semua santri secara serempak. Selanjutnya, bapak Imam Baihaqi memulai membacakan kitab dengan mendikte makna berbahasa Jawa. Saat pembacaan kitab ini, tampak semua santri sibuk menulis makna yang didiktekan ke dalam kitab mereka masing-masing. Bapak Imam Baihaqi membacakan kitab *Fathu al-Qarib* dengan kecepatan sedang, tidak terlalu cepat, sesekali beliau mengulang pembacaan satu lafadz sebanyak dua sampai tiga kali untuk memastikan para santri dapat menulis makna

[158] Imam Baihaqi, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

secara lengkap. Setelah selesai membacakan kitab, beliau menunjuk seorang santri untuk membaca kitab beserta maknanya. Saat santri tersebut membaca kitab, terlihat santri-santri yang lain sibuk menyimak dan memaknai kata-kata yang masih belum ada maknanya. Saat ada pengucapan kata yang kurang jelas atau ada santri yang tertinggal dalam memaknai kitab, maka mereka akan bertanya kepada temannya atau melihat kitab milik temannya. Kemudian, beliau menunjuk seorang santri lagi untuk me*muroti* atau menterjemah kitabnya ke dalam bahasa Indonesia. Dalam kegiatan ini, tampak santri-santri lainnya menyimak dan mengoreksi kitab mereka masing-masing. Ketika ada terjemahan yang kurang tepat, maka beliau mempersilahkan yang bertugas untuk bertanya kepada santri-santri lainnya. Kegiatan selanjutnya, bapak imam baihaqi bertanya kepada para santri tentang pengalaman mereka dalam menghilangkan dan mensucikan najis. Terdapat empat santri yang menjawab tentang pengalaman mereka dalam menghilangkan atau mensucikan najis. Setelah itu, beliau menjelaskan materi pelajaran tentang menghilangkan atau mensucikan najis disertai dengan mempraktikkan secara langsung tatacara menghilangkan atau mensucikan najis dengan cara menyiramkan sedikit air di lantai. Selanjutnya beliau mempersilahkan semua santri untuk mempraktikkan langsung tatacara menghilangkan atau mensucikan najis dengan berkelompok sesuai mejanya. Saat para santri mempraktikkan tatacara menghilangkan atau mensucikan najis, bapak Imam Baihaqi tampak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berkeliling menghampiri setiap kelompok untuk mengawasi serta memberikan arahan jika masih ada kesalahan-kesalahan.[159]

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti selama mengikuti pembelajaran di kelas 1 MTs Pi, terdapat beberapa aktivitas yang mengindikasikan pengembangan karakter santri melalui keteladanan dan pembiasaan, yaitu:

a. Religius. Pengembangan karakter ini ditunjukkan saat guru memimpin santri untuk melaksanakan do'a bersama-sama sebelum memulai pelajaran.
b. Disiplin dan tanggung jawab. Pengembangan karakter ini ditunjukkan saat guru membacakan kitab, para santri tampak memaknai kitabnya masing-masing.
c. Rasa ingin tahu. Pengembangan karakter ini ditunjukkan saat guru mendemostrasikan cara mensucikan najis, para santri tampak antusias untuk memperhatikan serta mempraktikkannya.
d. Gemar membaca dan kreatif. Pengembangan karakter ini ditunjukkan saat guru menugaskan santri untuk membaca kitabnya dan menterjemahkan apa yang dibaca ke dalam bahasa Indonesia.
e. Demokratis. Pengembangan karakter ini ditunjukkan saat guru melibatkan para santri saat merancang aturan-aturan yang harus dipatuhi dalam kelas.

[159] Observasi, dilaksanakan pada 06 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pada mata pelajaran aqidah, peneliti melakukan wawancara kepada bapak Syamsuddin yang mengampu mata pelajaran *Durus al-`Aqo`id* Juz 1 di kelas 1 A Ibtida' Pa. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan bapak Syamsuddin tentang metode pembelajaran yang beliau terapkan di kelas:[160]

> "Begini mas gambaran cara saya ngajarnya. Nanti *sampean* simpulkan sendiri ya, soalnya saya kurang tahu istilah namanya metode-metode seperti yang sampean jelaskan tadi. Pertama saya bacakan kitab arab plus maknanya per kalimat, ini kitabnya pakai yang sudah ada maknanya. Kemudian anak-anak mengulangi kalimat yang saya baca bersama-sama. Lalu saya tunjuk satu atau dua anak untuk mengulanginya lagi. Ini terus saya ulang-ulangi seperti ini sampai dua atau tiga soal jawab. Jadi, untuk proses membaca kitab ini memang agak lama, karena ya sambil *nuntun* bacanya itu yang bikin lama. Setelah itu saya menerangkan maksud dari materi tersebut. Saat menerangkan ini kadang-kadang saya selipkan cerita-cerita yang ada hubungannya dengan materi tersebut. Terus sebelum pulang anak-anak dikasih pertanyaan seputar materi tadi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang saya jelaskan."

Berdasarkan observasi dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas 1 A Ibtida' Pa pada tanggal 13 Juni 2021, suasana proses pembelajaran di kelas dapat digambarkan: Sama halnya dengan kelas-kelas yang telah peneliti ikuti, kegiatan pembelajaran di kelas ini diawali dengan pembacaan surah al-Fatihah secara bersama-sama. Kemudian, guru membacakan kitab dengan maknanya. Setiap selesai membaca satu lafadz dengan maknanya, guru menunjuk dua atau tiga santri untuk mengulangi membaca lafadz tersebut. Setelah itu, guru menjelaskan materi kitab dengan metode ceramah. Dalam menjelaskan materi ini, guru selalu mengaitkan materi dengan contoh-contoh yang berkaitan dengan kejadian sehari-hari. Kegiatan

[160] Syamsuddin, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembelajaran ditutup dengan tanya jawab seputar materi yang telah diajarkan.[161]

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti selama mengikuti pembelajaran di kelas 1 A Ibtida' Pa, terdapat beberapa aktivitas yang mengindikasikan pengembangan karakter santri melalui keteladanan dan pembiasaan, yaitu:

a. Religius. Pengembangan karakter ini ditunjukkan saat guru memimpin santri untuk melaksanakan do'a bersama-sama sebelum memulai pelajaran.
b. Gemar membaca. Pengembangan karakter ini ditunjukkan saat guru menugaskan santri untuk mengulangi bacaan kitab yang telah dibacakan oleh guru.

Pada mata pelajaran nahwu, peneliti melakukan wawancara kepada bapak Sirojuddin yang mengampu mata pelajaran *Alfiyah Tsani* di kelas 3 MTs Pa Berikut ini metode pembelajaran yang diterapkan oleh bapak Sirojuddin sebagaimana yang disampaikan beliau kepada peneliti:[162]

> "Secara garis besarnya sama dengan cara mengajar kitab-kitab lain-lainnya. Kegiatan mengajarnya diawali dengan membacakan makna *taqriratnya*. Setelah selesai membacakan kitab, saya tidak langsung menerangkan pelajarannya, tapi anak-anak membaca dan *muroti* (menterjemah) materi yang dibacakan pada peremuan yang lalu secara bergiliran dulu. Pembacaan kitab tersebut juga menjadi ajang tanya jawab seputar nahwu sharafnya. Misalnya, saat sedang membaca kalimat *isim* di stop dulu, kemudian ditanya apa itu isim, *i'rab*nya dibaca apa, kenapa kok dibaca seperti itu. Selanjutnya, saya menjelaskan materi tadi yang dibaca anak-anak. Kemudian, tanya jawab yang belum paham."

[161] Observasi, dilaksanakan pada 13 Juni 2021.
[162] Sirojuddin, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam pengembangan karakter para santri, bapak Sirojuddin juga membangun hubungan yang positif di dalam kelas saat pemebelajaran berlangsung. Beliau menjelaskan:[163]

> "Untuk menciptakan hubungan antar guru siswa saya lebih dulu akan melihat karakter masing-masing siswa biar lebih mudah untuk mengakrabinya. Ya dilihat dulu kira-kira untuk berkomunikasi dengan anak ini harus seperti apa. Masalahnya ada sebagian siswa yang agak pendiam, sulit bersosialisasi, gampang baper, itu memang agak sulit ngakrabinya. Kalau siswa yang model-model rame itu malah lebih mudah mas. Kalau antar siswa sih saya menggunakan cara diskusi kelompok. Biasanya untuk kelompoknya saya acak, jadi setiap diskusi kelompok berbeda anggotanya. Itu biar mereka satu kelas akrab semua."

Pada mata pelajaran nahwu, peneliti melaksanakan observasi dengan mengikuti pembelajaran di kelas 3 MTs Pa pada tanggal 11 Juni 2021. Pada saat peneliti memasuki kelas bersama bapak Sirojuddin, para santri sedang membaca bait-bait *nadzom Alfiyah* secara bersama-sama. Setelah pembacaan *nadzom Alfiyah* selesai, bapak Suudi membaca salam dan dilanjutkan dengan membaca *tawassul* diikuti santri membaca surah al-Fatihah secara bersama-sama. Kemudian, bapak Sirojuddin mengabsen para santri satu persatu. Pembelajaran dilanjutkan dengan pembacaan kitab disertai dengan mendiktekan maknanya. Di tengah-tengah pembacaan kitab ini, guru sesekali menjelaskan dengan singkat maksud dari kalimat yang dibacakan. Selanjutnya guru menunjuk dua santri untuk membacakan kitabnya secara bergiliran. Apabila ada pembacaan kalimat yang kurang tepat, maka guru bertanya kepada santri yang bersangkutan tentang kaidah

[163] Sirojuddin, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

nahwu atau sharaf dari kalimat tersebut. Apabila santri yang bersangkutan tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru tersebut, maka guru akan menanyakan pertanyaan tersebut kepada santri-santri yang lainnya. Setelah itu, guru menjelaskan materi kitab dengan metode ceramah dengan menggunakan media papan tulis. Kemudian, guru mempersilahkan para santri untuk bertanya tentang materi yang dijelaskan apabila terdapat keterangan-keterangan yang belum dipahami.[164]

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti selama mengikuti pembelajaran di kelas 3 MTs Pa, terdapat beberapa aktivitas yang mengindikasikan pengembangan karakter santri melalui keteladanan dan pembiasaan, yaitu:

a. Religius. Pengembangan karakter ini ditunjukkan saat guru memimpin santri untuk melaksanakan do'a bersama-sama sebelum memulai pelajaran.
b. Disiplin dan tanggung jawab. Pengembangan karakter ini ditunjukkan saat guru membacakan kitab, para santri tampak memaknai kitabnya masing-masing. Pengembangan karakter ini juga ditunjukkan saat guru bertanya kepada santri saat ada kesalahan dalam membaca kitab.
c. Gemar membaca. Pengembangan karakter ini ditunjukkan saat guru menugaskan santri untuk membaca kitabnya.

[164] Observasi, dilaksanakan pada 11 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Mandiri dan komunikatif. Pengembangan karakter ini ditunjukkan saat guru menugaskan santri untuk berdiskusi kelompok dalam mempelajari materi pembelajaran.

Pada mata pelajaran sharaf, peneliti melakukan wawancara kepada bapak Suudi yang mengampu mata pelajaran Tashrif di kelas 4 A Ibtida' Pa. Berikut ini penjelasan bapak Suudi tentang metode pembelajaran yang beliau terapkan di kelas:[165]

> "Saya kebetulan tahun ini kebagian ngajar sharaf. Model cara saya mengajar sharaf ya pasti dijelaskan dulu tentang *bina'*, *wazan*, *mauzun*, dan lain-lainnya. Kalau gak dijelaskan dulu nanti ke belakangnya anak-anak malah bingung. Sedangkan tugasnya anak-anak menghafal buku *amtsilah*, nanti hafalan itu disetorkan ke saya pas di kelas. Untuk target setorannya ya semampu mereka saja mas, saya tidak memberikan batasan harus setor sekian-sekian. Mau setor 3 silahkan, 10 juga silahkan. Dan yang paling penting di sharaf adalah praktiknya mas. Jadi, lafadz-lafadz yang sudah dihafalkan itu bagaimana caranya bisa diaplikasikan ke lafadz-lafadz yang lain. Trik saya untuk mengatasi ini anak-anak harus diberi soal latihan sesering mungkin, contohnya, di *amtsilah* ada *bina' ajwaf* lafadz صَانَ, ya berarti nanti diberi soal untuk men*tashrif* lafadz قَالَ, دَارَ, dan lain-lain. Jadi, dengan hafalan satu lafadz saja anak-anak sudah bisa men*tashrif* lafadz-lafadz lain yang tidak ada di buku *amtsilah*."

Dalam pengembangan karakter para santri, bapak Suudi juga membangun hubungan yang positif di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Beliau menuturkan:[166]

> "Seperti yang saya bilang tadi, guru-guru yang ngajar di sini sebisa mungkin harus totalitas dalam mengajar, meskipun ya tidak bisa kalau disamakan dengan guru formal. Kalau guru formal kan ada uang lelahnya, kalau madin ya lillah saja mas. Jadi kami juga enggan kalau menuntut terlalu banyak. Tapi, apa yang jenengan tanyakan tadi *insyaallah* semua guru juga punya *angen-angen* seperti itu. Saya sendiri juga selalu berusaha untuk *ngakrabi* anak-anak semampu saya. Untungnya sebagian dari anak-anak itu asli

[165] Suudi, *Wawancara*, Banyuwangi, 09 Juni 2021.
[166] Suudi, *Wawancara*, Banyuwangi, 09 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> daerah sini. Jadi sedikit banyak tahulah karakter mereka karena sering ketemu. Kalau metode yang saya gunakan di kelas biar anak kompak dan semangat dengan cara saling membantu, contohnya kalau ada anak yang saya kasih soal suruh *nashrif* lafadz terus tidak bisa jawab, maka anak itu saya suruh bertanya ke teman sampingnya, kalau teman sampingya juga tidak bisa, ya cari teman yang bisa, kalau sudah *mentok* gak bisa jawab semua baru tak kasih *clue* dulu, tidak langsung jawabannya. Dengan cara itu anak- anak lumayan aktif di kelas."

Pada mata pelajaran Sharaf, peneliti melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas 4 A Ibtida' Pa pada tanggal 09 Juni 2021. Ketika peneliti memasuki kelas bersama bapak Suudi, para santri sedang membaca *tashrifan* dalam kitab *Amsilah at-Tashrifiyyah* secara bersama-sama dengan semangat. Saat mengetahui gurunya datang, dengan serempak para santri menghentikan bacaan mereka, namun bapak Suudi mempersilahkan mereka untuk melanjutkan membaca *tashrifan* hingga selesai satu bab. Setelah mengucapkan salam, bapak Suudi mengenalkan peneliti dan tujuan peneliti berada di kelas kepada para santri. Pembelajaran dimulai dengan membaca do'a bersama-sama. Kemudian, pembelajaran dilanjutkan dengan guru melakukan kilas balik (*flashback*) materi sebelumnya dengan memberikan beberapa soal kepada para santri. Kemudian, guru menjelaskan materi lanjutan dari materi sebelumnya. Saat proses pembelajaran sedang berlangsung terdapat dua santri yang duduk di satu bangku saling mengobrol. Dengan nada lembut, bapak Suudi menegur santri tersebut agar tidak ramai saat proses pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan untuk dikerjakan para santri. Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup, guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberikan kesempatan kepada para santri untuk menyetorkan hafalan sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Hubungan yang positif di dalam kelas sangat tampak ketika bapak Suudi akan menulis di papan tulis yang masih penuh dengan tulisan, salah satu santri langsung berdiri dan menawarkan diri untuk menghapus papan tulis.[167]

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti selama mengikuti pembelajaran di kelas 4 A Ibtida' Pa, terdapat beberapa aktivitas yang mengindikasikan pengembangan karakter santri melalui keteladanan dan pembiasaan, yaitu:

a. Religius. Pengembangan karakter ini ditunjukkan saat guru memimpin santri untuk melaksanakan do'a bersama-sama sebelum memulai pelajaran.
b. Disiplin dan tanggung jawab. Pengembangan karakter ini ditunjukkan saat guru menugaskan para santri untuk mensetorkan hafalan Tashrif sesuai jadwal yang telah disepakati bersama.
c. Mandiri. Pengembangan karakter ini ditunjukkan saat guru memberikan tugas kepada santri untuk mengerjakan soal-sola latihan Tashrif.

Pada mata pelajaran akhlak, peneliti melakukan wawancara kepada bapak Asbihani yang mengampu mata pelajaran Tanbihul Muta'allim di kelas 2 A Ibtida' Pa. Berikut ini petikan hasil wawancara peneliti dengan bapak Asbihani tentang metode pembelajaran yang beliau terapkan dalam mengajar di kelas:[168]

[167] Observasi, dilaksanakan pada 09 Juni 2021.
[168] Asbihani, *Wawancara*, Banyuwangi, 14 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Cara ngajar saya biasa saja mas, pakai cara ala pondok pada umumnya. Kegiatan belajarnya diawali dengan membaca *nadzoman* bersama-sama. Kemudian saya membacakan maknanya. Setelah selesai, saya menunjuk beberapa anak untuk baca bergantian. Kemudian, anak-anak *muroti* atau menterjemah beberapa nadzom. Setelah itu, saya menerangkan tentang penjelasan dari nadzom-nadzom yang menjadi materi pada malam tersebut. Karena kitab tanbih itu tipis (sedikit materinya), ketika saya menerangkan materi, selalu saya sisipkan kisah-kisah nabi, sahabat atau para ulama. Selain itu, juga memberikan nasehat dan motivasi agar anak-anak bisa berperilaku sesuai isi kitab."

Pada mata pelajaran Akhlak, peneliti melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas 2 A Ibtida' Pa pada tanggal 14 Juni 2021. Proses pembelajaran diawali dengan membaca do'a. Kemudian, guru membacakan kitab bermakna dengan diikuti para santri secara bersama-sama. Selanjtunya, guru menjelaskan materi kitab dengan metode berceramah. Saat menjelaskan materi ini, sesekali guru memberikan contoh langsung yang berkaitan dengan materi. Selain itu, guru juga menunjuk beberapa santri untuk menceritakan pengalaman mereka yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.[169]

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti selama mengikuti pembelajaran di kelas 4 A Ibtida' Pa, terdapat beberapa aktivitas yang mengindikasikan pengembangan karakter santri melalui keteladanan dan pembiasaan, yaitu:

a. Religius. Pengembangan karakter ini ditunjukkan saat guru memimpin santri untuk melaksanakan do'a bersama-sama sebelum memulai pelajaran.

[169] Observasi, dilaksanakan pada 14 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Gemar membaca. Pengembangan karakter ini ditunjukkan saat guru dan santri membaca nadzoman dan kitab bersama-sama.
c. Mandiri dan kreatif. Pengembangan karakter ini ditunjukkan saat guru memberikan tugas kepada santri untuk menceritakan pengalaman mereka yang berkaitan dengan materi.

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi menggunakan metode yang bervariatif sesuai dengan mata pelajaran dan jenjang kelasnya. Dalam proses pembelajaran di kelas, metode yang digunakan juga diintegrasikan dengan kegiatan literasi. Berikut ini metode-metode pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam rangka mengembangkan karakter santri berbasis kelas:

a. Metode Bandongan/Wetonan.

   Metode ini digunakan oleh seluruh guru kelas untuk membacakan kitab karena semua pelajaran di pesantren menggunakan kitab yang berbahasa Arab. Terdapat perbedaan dalam penerapan metode bandongan di beberapa kelas, tergantung model kitab yang digunakan. Metode bandongan di kelas 1 dan 2 Ibtida' menggunakan kitab *jenggotan* (kitab bermakna bahasa Jawa) yang penyampaiannya dengan cara guru membacakan kitab berbahasa Arab sekaligus maknanya, kemudian para santri mengulangi kalimat-kalimat yang dibacakan oleh guru. Sedangkan metode bandongan di kelas 3 Ibtida' ke atas menggunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kitab berbahasa Arab yang tidak ada maknanya atau biasa disebut kitab *kosongan*. Dalam menerapkan metode ini, guru membacakan kitab berbahasa Arab sekaligus makna bahasa Jawa. Kemudian, para santri menuliskan makna bahasa Jawa tersebut ke dalam kitab mereka masing-masing. Tujuan penggunaan metode ini untuk memudahkan para santri dalam memahami kitab.

b. Metode Sorogan.

Metode ini diterapkan oleh mayoritas guru dalam proses pembelajaran di kelas. Praktik metode ini adalah para santri membaca kitab beserta maknanya di depan guru untuk dikoreksi kelengkapan maknanya. Fungsi lain dari metode ini adalah untuk mengetahui tingkat kelancaran santri dalam membaca kitab kuning. Penerapan dari metode ini adalah guru menugaskan dua atau tiga santri untuk membaca kitab di depan kelas pada setiap pertemuan.

c. Metode Ceramah.

Metode ceramah merupakan metode yang digunakan oleh semua guru dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Metode ini untuk menjelaskan materi-materi pelajaran yang menggunakan kitab berbahasa Arab dengan memakai bahasa Indonesia atau bahasa Jawa agar para santri mudah memahaminya.

d. Metode Demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan guru dalam mempraktikkan materi pelajaran yang membutuhkan demonstrasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

langsung agar para santri lebih mudah dalam memahaminya. Metode ini digunakan guru dalam mengajarkan materi-materi fiqih.

e. Metode Diskusi atau Musyawarah.

Metode diskusi atau musyawarah merupakan metode lanjutan dari metode-metode sebelumnya, di mana para santri secara bersama-sama akan berusaha memecahkan masalah-masalah yang ditemukan dalam materi pelajaran terutama yang berkaitan dengan kajian fiqih. Penerapan metode diskusi atau musyawarah adalah dengan memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan materi pelajaran atau kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari yang muncul dari pertanyaan santri atau guru.

f. Metode Hafalan atau Muhafadzoh.

Metode hafalan merupakan metode pokok yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi. Metode ini menuntut para santri untuk menghafalkan materi-materi pelajaran yang berupa *nadzoman-nadzoman* sesuai dengan tingkatan jenjang kelas, seperti *nadzom 'Imrithy*, *Alfiyah Ibnu Malik* dan lain sebagainya.

Sedangkan dari 18 nilai karakter yang dikembangkan oleh Kemendikbud, terdapat 7 karakter yang dikembangkan melalui metode pembelajaran di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi, yaitu karakter religius, karakter disiplin, karakter tanggung jawab, karakter rasa ingin tahu, karakter gemar membaca, karakter mandiri, dan karakter komunikatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Perkembangan karakter juga dirasakan oleh santri kalong yang bernama Zauharotul Latifah dari kelas 1 MTs Pi, di mana dengan terbiasa melakukan do'a sebelum belajar, menjadikannya selalu berdo'a saat hendak melaksanakan aktivitas. Hal ini sebagaimana yang ia sampaikan:[170]

> "Perkembangan yang saya rasakan ada pada segi do'a mas. Karena di pondok selalu menekankan pentingnya do'a sebelum memulai kegiatan, saya sekarang setiap mau melakukan aktivitas selalu berdo'a dulu, ya minimal baca *bismillah* lah. Kalau dulu gak tentu mas, do'anya pas ingat saja."

Perkembangan karakter juga dirasakan oleh santri kalong yang bernama Ach. Shodiqien dari kelas 3 MTs Pa. Karakter gemar membacanya berkembang menjadi lebih baik, karena materi yang dipelajari juga banyak. Ia menjelaskan:[171]

> "Karakter saya yang berubah menjadi lebih baik terlihat pada sisi gemar membaca. Apalagi mata pelajaran Alfiyah kan banyak sekali mas dan juga butuh keseriusan untuk dapat menguasainya. Jadi ya memang tuntutannya harus giat belajar membaca dan menghafalkan. Kalau istilahnya itu *man jadda wajada*."

Gambar 4.1 Pembelajaran di Kelas 1 MTs Pi.

[170] Zauharotul Latifah, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Juni 2021.
[171] Ach. Shodiqien, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Strategi pengembangan karakter selanjutnya adalah melalui bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling tidak hanya fokus membantu siswa yang bermasalah saja, melainkan juga berperan dalam membantu siswa mengembangkan ragam potensi, meliputi pengembangan aspek belajar/akademik, karier, pribadi, dan sosial.

Layanan bimbingan dan koseling di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi Secara eksplisit memang tidak terjadwal dan terprogram secara khusus sebagaimana program-program lainnya. Namun, layanan ini melebur menjadi satu dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di pesantren. Hal ini sebagaimana keterangan dari Gus Rofiq sebagai berikut:[172]

> "Program BK secara khusus memang tidak ada mas, baik secara jadwal, program ataupun struktural. BK di sini lebih kepada bantuan kepada para santri melalui kegiatan-kegiatan yang ada. Misalnya ada santri yang bermasalah, nanti mereka akan minta pendapat dan bantuan kepada guru atau siapapun saja yang menurutnya dapat dimintai tolong. Waktunya ya kondisisonal, kapan saja selama memungkinkan. Bisa saja dilaksanakan di kelas atau di luar kelas."

Dari pengamatan peneliti selama mengikuti kegiatan pembelajaran di pesantren, terdapat beberapa aktivitas yang mengarah kepada layanan bimbingan konseling dalam kelas secara berkelompok, seperti pemberian motivasi kepada para santri untuk semangat dalam belajar, menceritakan kisah-kisah tokoh penting agar dapat dijadikan teladan, dan pemberian nasihat kepada para santri.

[172] Ainur Rofiq, Wawancara, Banyuwangi, 05 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan pemaparan tentang strategi kiai dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kelas, maka dapat diketahui bahwa dari karakter-karakter yang dikembangkan oleh Kemendikbud tidak semuanya dapat terkembangkan. Karakter santri kalong yang terkembangkan meliputi karakter religius, disiplin, demokratis, tanggung jawab, rasa ingin tahu, gemar membaca, mandiri, dan komunikatif. Sedangkan strategi yang digunakan kiai adalah:

a. Mengembangkan kurikulum dengan mengajarkan lima muatan, yaitu al-Qur'an, akidah, akhlak, gramatika Arab, dan fiqih.
b. Memanajemen kelas dengan memisahkan kelas laki-laki dan perempuan, membiasakan berdo'a sebelum memulai pelajaran, dan melibatkan santri dalam membuat peraturan kelas.
c. Menggunakan metode pembelajaran yang menuntut keaktifan santri serta bervariatif sesuai dengan mata pelajaran dan jenjang kelasnya, seperti metode bandongan/wetonan, metode sorogan, metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi atau musyawarah, dan metode hafalan atau muhafadzoh.
d. Membiasakan budaya literasi dalam kelas dengan membaca nadzoman sebelum memulai pelajaran, membaca kitab beserta maknanya, dan *murodi*/menterjemah kitab ke dalam bahasa Indonesia.
e. Memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada santri dengan pemberian motivasi kepada para santri untuk semangat dalam belajar,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menceritakan kisah-kisah tokoh penting agar dapat dijadikan teladan, dan pemberian nasihat kepada para santri.

2. Strategi Kiai Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong Berbasis Kultur Pesantren.

Pengembangan karakter melalui kultur pesantren dapat dipahami sebagai proses penanaman karakter kepada para santri melalui aktivitas-aktivas yang telah menjadi kebiasaan dan rutin dilaksanakan bersama-sama dalam lingkungan pesantren. Pembiasaan serta keteladanan dari seluruh waraga pesantren dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap karakter para santri.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi memiliki fokus utama dalam mengembangkan karakter religius para santri. Implementasi dari tujuan pesantren ini dilaksanakan dengan pembiasaan melalui program-program yang telah ditetapkan oleh pesantren. Hal ini sebagaimana pernyataan Gus Rofiq selaku pengasuh pesantren sebagai berikut:[173]

> "Membangun budaya yang baik di pondok memang menjadi tantangan tersediri mas. Prosesnya membutuhkan waktu yang lama agar menjadi kebiasaan. Selain itu juga membutuhkan pengawasan secara terus menerus, karena tidak menutup kemungkinan anak-anak akan mengalami penurunan semangat, terlebih lagi bagi guru dan pengurus harus terus dikontrol dan didampingi. Di pondok sini saya menerapkan strategi pembiasaan agar terwujud budaya yang baik. Banyak contoh-contoh kegiatan di pondok yang menurut saya dapat dijadikan sebagai pondasi dasar untuk membentuk budaya yang baik, seperti shalat berjama'ah 5 waktu, pembacaan do'a

[173] Ainur Rofiq, Wawancara, Banyuwangi, 05 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> sebelum memulai kegiatan belajar, bersalaman dengan guru ketika berpapasan, dan masih banyak lagi mas."

Lebih lanjut lagi beliau juga memaparkan tentang efektifitas dari strategi yang diterapkan untuk membangun budaya pesantren yang baik sebagai berikut:[174]

> "Penerapan pembiasaan di pondok kami susun menjadi beberapa kegiatan rutinan. Jadi, disini sedikit banyak sudah terprogram beberapa jadwal kegiatan, ada jadwal kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan mas. Untuk efektifitasnya saya anggap 80% kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang mampu memberikan pengaruh yang baik kepada para santri."

Penjelasan Gus Rofiq tersebut memiliki kesamaan dengan penjelasan dari bapak Imam Baihaqi yang juga menjelaskan bahwa kultur pesantren di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dibangun melalui beberapa program pembiasaan yang menjadi rutinitas santri sehari-hari. Dalam hal ini bapak Imam Baihaqi memaparkan:[175]

> "Kalau membahas strategi dalam membangun kultur budaya yang baik di pondok bisa sangat panjang pembahasannya, tapi coba saya jelaskan semampu saya cak. Di pondok TW ini mempunyai kegiatan-kegiatan yang mengarahkan para santri untuk menjadi pribadi muslim yang baik dan taat. *Sampean* juga tahu sendiri dalam banyak kitab kan sudah menerangkan tentang adab dan akhlak. Dan di sini kami berusaha menterjemahkan isi-isi kitab tersebut ke dalam perilaku sehari-hari. Untuk strateginya sendiri kami menerapkan pembiasaan yang terus di praktikkan secara berulang-ulang setiap harinya. Harapannya ya dengan mengulang-ulang kegiatan tersebut akan menjadi kebiasaan yang sulit hilang. Sehingga ada perasaan kalau saya tidak melakukan ini ada sesuatu yang kurang. Contoh kegiatan yang jadi rutinitas santri itu ya seperti datang tepat waktu, shalat berjamaah, membaca dzikir-dzikir, bersalaman dengan guru, dan masih banyak lagi. Selain itu ada juga kegiatan-kegiatan yang sifatnya mendadak, kayak ro'an, sumbangan amal yang diperuntukkan bagi santri yang terkena musibah. Ada lagi strategi

[174] Ainur Rofiq, Wawancara, Banyuwangi, 05 Juni 2021.
[175] Imam Baihaqi, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> keteladanan yang dipraktikkan oleh guru-guru. Apalagi cak Rofiq itu penuh keteladanan yang patut ditiru. *Sampean* lihat sendiri kan betapa sederhananya *ndalem* beliau, dan satu lagi guru-guru disini itu ngajar tanpa bayaran sama sekali cak, jadi mereka ngajar itu lillahi ta'aala tanpa mengharap sepeser pun bisyaroh, tapi meskipun begitu semangatnya kalau ngajar sangat luar biasa."

Mengenai implementasi serta efektifitas dari strategi yang diterapkan untuk menciptakan kultur pesantren yang positif beliau memaparkan:[176]

> "Strategi-strategi yang tadi saya jelaskan diimplementasikan dalam berbagai bentuk kegiatan yang ada di pondok. Strategi pembiasaan yang pokok disusun dalam jadwal kegiatan harian. Kalau kegiatan yang tidak pokok biasanya akan disusun dalam kegiatan mingguan, kegiatan bulanan atau tahunan. Untuk kegiatan lain yang sifatnya mendadak biasanya akan diinformasikan terlebih dahulu. Kalau untuk sikap para santri kita lebih cenderung memberikan contoh langsung dan teguran tentang perilaku kepada para santri. Contohnya saat adzan sholat pasti para guru-guru akan langsung mengambil air wudlu atau langsung ke tempat sholat, jadi tidak ada guru yang duduk-duduk santai. Untuk masalah efektif atau tidaknya mengenai strategi yang diterapkan, saya kira beberapa kegiatan cukup efektif dalam mengembangkan karakter santri, ya meskipun ada juga beberapa kegiatan yang mungkin butuh dievaluasi lagi. Tapi, menurut saya pribadi yang selama ini sudah sangat efektif tentang shalat berjamaah cak aris. Bisa dibuktikan sendiri saat waktu shalat, di masjid-masjid atau mushola sekitar sini selalu banyak yang berjamaah, baik orang tua, remaja atau anak-anak."

Selain dari Gus rofiq dan bapak Imam Baihaqi, peneliti juga mendapatkan jawaban yang semakna dari bapak Suudi, beliau memaparkan tentang strategi membangun kultur pesantren yang positif sebagai berikut:[177]

> "Kegiatan rutin di pondok ada 4 macam mas, kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Jadwal kegiatannya *sampean* bisa minta ke pengurus saja. Efektifitas kegiatan-kegiatan sudah cukup berjalan baik, meskipun masih ada beberapa kendala disana sini, dan saya kira itu wajar saja, karena sulit sekali membuat program yang sukses 100%. Misalnya saja, setiap hari itu ada saja santri kalong

[176] Imam Baihaqi, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Juni 2021.
[177] Suudi, *Wawancara*, Banyuwangi, 09 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang datangnya terlambat, meskipun tidak banyak jumlahnya. Untuk kegiatan spontan biasanya akan ada pemberitahuan dulu sebelumnya, misalnya besok minggu mau kerja bakti apa gitu. Alhamdulillah untuk masalah ini tidak ada kendala sama sekali, semuanya sangat kompak. Untuk keteladanan sendiri ya harus dimulai dari guru dan pengurus sendiri. Saya sendiri juga sering berpesan kepada para guru dan pengurus kalua harus memberikan contoh yang baik kepada para santri. Guru itu ada yang bilang kepanjangannya *digugu lan ditiru*, sehingga kami sendiri harus sering intropeksi diri apakah sudah pantas jadi guru, apakah sudah memberikan *uswah hasanah* yang baik, dan lain sebagainya. Disini jika ada santri yang menunjukkan perilaku yang kurang baik akan langsung diberi teguran ditempat mas. Dan untuk pengkondisian di pondok sudah terpenuhi dengan layak, meskipun ada beberapa hal yang perlu perbaikan."

Berdasarkan dokumen dan keterangan yang peneliti peroleh dari pengurus pesantren, berikut ini jadwal-jadwal kegiatan santri di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi:[178]

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Harian Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi

WAKTU (WIB)	KEGIATAN	SANTRI/KELAS	TEMPAT
04.00 – 04.15	Jamaah Shalat Shubuh	Semua Santri	
04.15 – 06.00	Kajian Kitab Durrotun Nasihin	Kelas Ibt dan MTs (Pa/Pi)	Aula Kuning
09.00 – 10.30	Kajian Kitab	Sesuai Jadwal	Sesuai Jadwal
12.15 – 12.30	Jamaah Shalat Dhuhur	Semua Santri	
12.30 – 14.00	Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin	Kelas 2 MTs - Ulya	Ndalem
14.00 – 15.30	Kajian Kitab	Sesuai Jadwal	Sesuai Jadwal
15.30 – 15.45	Jamaah Shalat Ashar	Semua Santri	
15.45 – 17.15	Kajian Kitab dan Ekstra	Sesuai Jadwal	Sesuai Jadwal
18.00 – 18.15	Jamaah Shalat Maghrib	Semua Santri	

[178] Dokumen Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

18.15 – 18.30	Pembacaan Asmaul Husna dan Istighotsah Yasin	Semua Santri	Sesuai Jadwal
18.30 – 19.15	Sorogan al-Qur'an	Semua Santri	Sesuai Jadwal
19.15 – 19.30	Jamaah Shalat Isya'	Semua Santri	
19.30 – 21.00	Sekolah Madin	Semua Santri	Sesuai Jadwal
21.00 – 22.00	Kajian Kitab	Sesuai Jadwal	Sesuai Jadwal
22.30 – 23.30	Takror	Ibt dan MTs	Sesuai Jadwal
03.30 – 04.00	Shalat Lailiyah	Semua Santri	

Sedangkan jadwal kajian kitab di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dapat dilihat pada tabel berikut ini: [179]

Tabel 4.4
Jadwal Pengajian Kitab Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan
Tahun 2021-2022

Kelas	Waktu	Hari	Pelajaran	Asatidz
II	09.00 (Pagi)	Sabtu – Senin	Jurumiyah Taqriran	Ainun Nasihin
		Selasa – Kamis	Jawahirul Kalamiyah	Misbahul Munir
	14.00 (Siang)	Sabtu+Ahad+Senin	Riyadhul Badi'ah	Kang Huda
		Selasa	Jurumiyah Taqriran	Ainun Nasihin
		Rabu	Hafalan Q. I'lal	Kang Huda
		Kamis	Hafalan imrithy	Ainun Nasihin
III	09.00 (Pagi)	Sabtu – Minggu	Maqsud	Misbahul Munir
		Senin – Kamis	Fathul Qarib	Kg Ali Mukhtar
	14.00 (Siang)	Sabtu – Minggu	Maqsud	Misbahul Munir
		Senin – Rabu	Taqrirat Imrithy	Ja'farul Fadli
		Kamis	Hafalan Imrithy	Ja'farul Fadli
IV	09.00 (Pagi)	Sabtu – Senin	Ushul Fiqih	K. Ainur Rofiq
		Selasa - Kamis	Fathul Mu'in Awal	K. Ainur Rofiq

[179] Dokumen Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	14.00 (Siang)	Sabtu – Kamis	Alfiyah Awal	
V	09.00 (Pagi)	Sabtu – Kamis	Alfiyah Tsani	Ust Fuad
	14.00 (Siang)	Sabtu – Senin	Jawahirul Maknun	Ust Sirojuddin
		Selasa – Kamis	Fathul Mu'in Tsani	Ust Hasyim
Ibt	15.45	Sabtu	Ta'lim Muta'allim	Ust Sirojuddin
		Minggu – Selasa	Minhajul Qawim	Ust Fuad
		Rabu – Kamis	Bidayatul Hidayah	Ust Fuad
MTs		Sabtu+Minggu+Rabu	Tausyikh	K. Ainur Rofiq
		Senin+Selasa+Kamis	Tafsir Jalalain	Ust Thoyyib

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa santri kalong wajib mengikuti kegiatan pesantren mulai pukul 17.30 sampai 22.00 Wib, maka dari jadwal tersebut dapat diketahui bahwa santri kalong hanya wajib mengikuti beberapa kegiatan harian pesantren, yaitu jamaah shalat Maghrib, pembacaan Asmaul Husna, istighotsah Yasin, sorogan al-Qur'an, jamaah shalat Isya', dan sekolah madrasah diniyah. Sedangkan kegiatan-kegiatan lainnya bersifat kondisional, artinya santri kalong diperbolehkan untuk mengikutinya, tetapi tidak diwajibkan.

Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan selama penelitian, sekitar jam 16.00 beberapa santri kalong sudah mulai terlihat memasuki area pesantren dengan memakai sepeda *ontel* (sepeda kayuh), ada juga yang datang dengan berjalan kaki secara berkelompok. Para santri kalong, baik putra atau putri mulai banyak yang berdatangan ketika waktu menjelang adzan shalat Maghrib. Mereka tampak mengenakan pakaian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Islami ala pesantren, seperti menggunakan kopyah dan sarung bagi santri kalong putra, sehingga sulit membedakan antara santri mukim dan santri kalong ketika sudah memasuki pesantren. Para santri kalong yang membawa kendaraan, baik sepeda *ontel* maupun sepeda motor langsung memarkirkan kendaraan mereka dengan rapi di tempar parkir. Untuk menata kendaraan di tempat parkir ini dibantu oleh seorang warga yang bernama bapak Suratman.[180]

Ketika adzan shalat Maghrib berkumandang, semua santri (baik mukim atau kalong) tampak bersiap-siap untuk melaksanakan shalat Maghrib berjama'ah. Karena banyaknya santri putra, maka kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan di dua tempat yang berbeda, yakni aula kuning dan gedung Wildan bagian bawah. Para pengurus pesantren juga tampak untuk menertibkan para santri yang masih berkeliaran di sekitar pesantren untuk segera berkumpul di tempat shalat. Mengenai penertiban shalat Maghrib ini, peneliti menemukan kejadian menarik dari bentuk keteladanan para pengurus pesantren. Pada tanggal 06 Juni 2021 saat adzan Maghrib berkumandang, peneliti sedang duduk di depan gerbang pesantren bersama bapak Imam Baihaqi untuk mengamati kedatangan santri kalong, dari kejauhan tampak beberapa santri kalong sedang duduk-duduk di depan rumah seorang warga. Dengan sigap, bapak Imam Baihaqi meminta izin untuk kepada peneliti untuk mendatangi para santri kalong tersebut guna menyuruh mereka segera memasuki pesantren.[181]

[180] Observasi, dilaksanakan pada semua jadwal observasi peneliti sesuai jurnal kegitan observasi.
[181] Observasi, dilaksanakan pada 06 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Secara keseluruhan, aktifitas shalat Maghrib secara berjamaah telah dilaksanakan oleh seluruh santri dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa santri yang kurang disiplin dalam menjalankan kegiatan peasantren ini. Hal ini tampak saat peneliti melaksanakan observasi di lapangan, setiap harinya peneliti menemukan sekitar 5 sampai 10 santri kalong yang terkena hukuman berdiri sambil membaca surah Yasin akibat datang terlambat atau tidak melaksanakan shalat Maghrib berjama'ah di pesantren.[182]

Kegiatan pembiasaan untuk santri kalong selanjutnya adalah kegiatan pembacaan Asmaul Husna dan pembacaan surah Yasin yang dilaksanakan tepat setelah melaksanakan shalat Maghrib berjamaah. Gambaran praktik kegiatan ini adalah setelah shalat Maghrib selesai dilakukan, seorang santri memimpin untuk pembacaan Asmaul Husna dengan menggunakan pengeras suara, sedangkan para santri yang lain mengikuti bacaan tersebut secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surah Yasin dengan cara yang sama.

Saat kegiatan pembacaan Asmaul Husna dan pembacaan surah Yasin berlangsung, beberapa santri senior yang menjadi pengurus pesantren tampak menjalankan tugas masing-masing. Di sini juga tampak beberapa guru yang ikut andil dalam mengawasi dan mengontrol kegiatan yang sedang berlangsung. Sebagaimana yang peneliti temukan, beberapa pengurus tampak berjaga di depan gerbang masuk putra untuk menunggu

[182] Observasi, dilaksanakan pada semua jadwal observasi peneliti sesuai jurnal kegitan observasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

para santri kalong yang terlambat datang. Sebagian lagi ada yang betugas memberi hukuman dan menjaga para santri yang terkena hukuman. Sebagian pengurus juga ada yang berkeliling untuk mengawasi dan mengontrol kegiatan yang tengah berlangsung.[183] Saat peneliti menanyakan kepada salah satu pengurus (tidak berkenan untuk dituliskan namanya) mengenai tugas para pengurus tersebut, ia menjelaskan:[184]

> "Setiap hari tugas kami mengontrol dan mengawasi kegiatan untuk anak-anak yang mengaji malam mas. Apalagi kan jumlahnya sangat banyak sekali. Jadi kami membagi tugas agar bisa ter*cover* semua. Guru-guru yang dari luar juga banyak yang membantu tugas pengurus ini."

Terkait dengan kegiatan pembacaan Asmaul Husna dan pembacaan surah Yasin ini, peneliti bertanya kepada salah seorang santri kalong yang bernama Ach. Shodiqien mengenai dampak dari kegiatan ini terhadap dirinya. Ia menjelaskan "Kegiatan ini sangat memberikan manfaat kepada saya. Saya jadi hafal Asmaul Husna dan surah Yasin meskipun tanpa menghafalkan. Karena terbiasa membaca, jadi lama kelamaan bisa hafal sendiri."[185] Hal yang sama juga dinyatakan oleh seorang santri kalong lainnya yang bernama Much. Nur Bani Adam. Dengan kegiatan ini ia merasa karakter religiusnya menjadi lebih baik. Ia menjelaskan:[186]

> "Dampakny bagi saya sangat positif. Di satu sisi saya jadi hafal dengan Asmaul Husna dan surah Yasin. Di satu sisi lainnya membuat saya semakin tambah rajin dan semangat ibadahnya. Menurut saya ini program yang bagus sekali, banyak sekali memberikan pengaruh positif bagi para santri, baik dari segi

[183] Observasi, dilaksanakan pada semua jadwal observasi peneliti sesuai jurnal kegitan observasi.
[184] Pengurus Pesantren, *Wawancara*, Banyuwangi, 09 Juni 2021.
[185] Ach. Shodiqien, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 Juni 2021.
[186] Much. Nur Bani Adam, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keilmuan karena jadi hafal, atau dari segi karakter dapat merubah orang jadi lebih baik lagi."

Kegiatan selanjutnya adalah sorogon al-Qur'an. Kegiatan ini merupakan aktivitas membaca al-Qur'an secara individu di depan guru atau pembimbing untuk di*semak* atau dikoreksi secara langsung. Dengan menggunakan metode ini guru atau pembimbing dapat membimbing, mengawasi, dan menilai kemampuan santri secara langsung. Dengan sistem sorogan ini memungkinkan hubungan guru atau pembimbing dengan santri menjadi sangat dekat. Karena guru atau pembimbing dapat mengetahui kemampuan pribadi santri satu persatu. Akan tetapi sistem ini membutuhkan kesabaran, ketekunan, ketaatan dan kerajinan dari diri santri.

Sorogan al-Qur'an di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dilaksanakan dengan membagi para santri menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 5 sampai 7 santri setiap kelompoknya. Setiap kelompok akan dibimbing oleh seorang guru atau pembimbing untuk mengoreksi bacaan dari setiap para santri. Dari pengamatan peneliti, kegiatan sorogan ini berjalan dengan sangat baik, di mana saat para santri tidak ada yang bergurau dan tampak khusyu' *nderes* atau membaca al-Qur'an sembari mereka menunggu giliran untuk membacakan al-Qur'an di depan guru atau pembimbing.[187]

Ketika kegiatan sorogan telah selesai dilaksanakan, maka adzan shalat Isya' langsung dikumandangkan. Tanpa komando para santri tampak

[187] Observasi, dilaksanakan pada semua jadwal observasi peneliti sesuai jurnal kegitan observasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

langsung menuju ke tempat shalat untuk membentuk barisan shalat. Namun, juga terlihat beberapa santri yang masih duduk-duduk santai di tempat mengajinya, kemudian para santri tersebut di tegur oleh pengurus untuk segera berwudlu atau menuju ke tempat shalat. Selain itu, beberapa santri juga tampak sedang antri menunggu giliran berwudlu di tempat wudlu. Dalam hal ini, peneliti mengalami pengalaman unik, yakni pada tanggal 11 Juni 2021 saat peneliti sedang antri untuk berwudlu untuk melaksanakan shalat Isya', seorang santri yang berada di depan peneliti mempersilahkan peneliti untuk berwudlu terlebih dahulu.[188]

Setelah shalat Isya' selesai dilaksanakan, maka kegiatan selanjutnya adalah kegiatan sekolah diniyah yang dilaksanakan di kelasnya masing-masing. Dalam hal ini, para santri tampak tertib menuju ke kelasnya masing-masing. Mengenai pengembangan karakter di dalam kelas telah peneliti paparkan dalam fokus penelitian yang pertama, yakni strategi kiai dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kelas.

Gambar 4.2 Sorogan al-Qur'an di Aula Kuning

[188] Observasi, dilaksanakan pada 11 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 4.3 Sorogan al-Qur'an di Gedung Wildan

Selain dengan kegiatan rutin yang dilaksanakan sehari-hari, pengembangan karakter santri kalong di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi juga dilaksanakan melalui kegiatan yang terprogram. Kegiatan terprogram dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang tidak dilaksanakan setiap harinya, tetapi dilaksanakan setiap minggu sekali, sebulan sekali, atau bahkan setahun sekali.

Berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh dari bapak Imam baihaqi, terdapat kegiatan terprogaram di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi yang diikuti oleh santri kalong, yaitu kegiatan pembacaan shalawat nariyah yang dilaksanakan seminggu sekali yakni pada malam senin, dan keigatan muhadloroh yang dilaksanakan sebulan sekali setiap tanggal 1 bulan hijriyah. Beliau memaparkan:[189]

> "Untuk kegiatan santri kalong yang bukan kegiatan harian ada pembacaan shalawat Nariyah yang pelaksanaannya seminggu sekali setiap malam senin *ba'da* Maghrib yang diikuti oleh santri kelas Jurumiyah ke atas, baik mukim maupun tidak mukim putra dan putri. Tujuannya adalah pertama agar para santri terbiasa membaca shalawat dalam kesehariannya. Kedua, agar para santri mendapat

[189] Imam Baihaqi, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> berkah dari shalawat Nariyah, sehingga kesulitan apapun bisa diatasi dengan mudah, dan juga di bukakan hatinya sehingga ilmu bisa masuk dan meresap dengan mudah. Ketiga, agar nanti mendapat syafaat dari Nabi pada waktu *yaumul qiyamah*. Teknisnya, shalawat Nariyah dibaca sebanyak 4.444 kali yang dihitung menggunakan kerikil. Jadi, kerikil-kerikil itu dibagikan ke semua santri yang mengikuti kegiatan ini. Putra sendiri dan putri juga sendiri pelaksanannya. Kalau dulu yang mimpin Mbah Ada' (KH. Imam Syuhada') langsung, sekarang ini dipimpin sama cak Rofiq. Untuk kegiatan bulanannya yang diikuti santri kalong ada kegiatan muhadloroh atau khitobah untuk melatih mental anak-anak berbicara di depan umum. Teknis pelaksanaannya setiap tanggal 1 bulan hijriyah. Jadi kalau pas *nepati* (bertepatan) tanggal 1 bulan hijriyah, diniyahnya diliburkan, diganti dengan acara muhadloroh."

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 13 Juni 2021, kegiatan pembacaan shalawat Nariyah ini dilaksanakan setiap malam Senin selepas shalat Maghrib di aula kuning pesantren putra, dan di mushola putri untuk santri putri. Kegiatan ini diikuti oleh santri kelas 4 Ibtida' ke atas, baik santri mukim maupun santri kalong. Sedangkan untuk santri lainnya (kelas 1 Ibtida' sampai kelas 3 Ibtida') tetap melaksankan kegiatan rutin sehari-hari, yakni sorogan al-Qur'an. Teknis pelaksanaan shalawat Nariyah adalah shalawat Nariyah dibaca sebanyak 4.444 kali yang dihitung menggunakan batu kerikil yang telah dipersiapkan sebelumnya. Batu-batu kerikil tersebut dibagikan kepada semua santri yang mengikuti kegiatan ini. Selama kegiatan ini berlangsung, sejauh pengamatan peneliti para santri tampak khusyu' dalam membaca shalawat Nariyah. Peneliti tidak menemukan santri yang berbicara atau mengobrol dengan temannya, semua tampak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menikmati pembacaan shalawat dengan menghitung kerikil yang ada di depannya masing-masing.[190]

Sehari sebelumnya, pada malam Minggu tanggal 13 Juni 2021 bertepatan dengan tanggal 1 Dzulkaidah 1442 H, peneliti berkesempatan untuk mengikuti kegiatan *Muhadloroh* atau pelatihan pidato yang sering disebut juga dengan kegiatan *Khitobah*. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri, baik santri putra maupun putri (tempat terpisah), baik santri mukim atau kalong. Petugas *Muhadloroh* sendiri terbagi atas MC (pembawa acara) 1 orang, pembaca Qira'ah 1 orang, sambutan-sambutan 3 orang, *Maidloh Hasanah* 1 orang, dan pembaca do'a 1 orang.[191] Petugas ini diambil dari kelas 4 Ibtida' ke atas, di mana setiap kelas akan ditugaskan 1 orang untuk mewakili kelasnya masing-masing, sehingga petugas *Muhadloroh* akan berganti-ganti setiap pertemuan sesuai jadwal yang telah disusun oleh pengurus bagian pendidikan. Dari pengamatan peneliti, pelaksanaan kegiatan ini cukup meriah di mana *audience* sangat antusias dalam mengikuti jalannya acara. Terkadang *audience* akan menyoraki petugas *Muhadloroh* yang sedang tampil di depan saat mereka terlihat gugup atau lupa dengan apa yang akan diucapkan. Sedangkan para santri yang bertugas juga menampilkan aksi yang terlihat profesional dalam menyuguhkan acara *Muhadloroh* ini.[192] Mengenai acara ini, peneliti bertanya kepada santri

[190] Observasi, dilaksanakan pada 13 Juni 2021.
[191] Dokumen jadwal petugas Muhadloroh.
[192] Observasi, dilaksanakan pada 12 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bernama Dhafir Tsabit tentang tanggapannya tentang acara *Muhadloroh* setelah acara selesai. Ia memaparkan: [193]

> "*Muhadloroh* ini sangat bermanfaat sekali. Acara ini merupakan ajang pelatihan mental untuk berbicara di depan umum dan ditonton oleh orang banyak. Acara ini juga memberikan kita pengetahuan tentang bagaimana mengolah suatu acara dengan baik. Selain itu, juga bisa melatih untuk bagaimana menyusun kata-kata yang bagus untuk ditampilkan dalam sebuah pidato."

Kegiatan terprogram lainnya yang melibatkan santri kalong adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekali dalam setahun, yaitu peringatan haul KH. Imam Suhada', peringatan maulid Nabi Muhammad saw, dan tasyakkur akhirussanah. Hal ini sebagaimana keterangan dari bapak Suudi yang menjelaskan sebagai berikut:[194]

> "Kegiatan lain yang melibatkan santri kalong ada acara peringatan-peringatan. Setidaknya ada 3 acara, yaitu acara haul mbah yai tanggal 18 Syawal, *mauludan* tanggal 12 Maulud, terus acara haflah akhirussanah tanggal 17 Sya'ban. Melibatkan di sini maksudnya para santri kalong secara umum menghadiri dan beberapa terlibat dalam kepanitiaan kegiatan-kegiatan tersebut. Sedangkan untuk akhirussanah itu memang acaranya santri, jadi mereka ya pastinya terlibat. Sebelum acara inti akhirussanah itu juga ada lomba-lombanya untuk para santri."

Jawaban yang sama mengenai kegiatan-kegiatan tersebut juga peneliti dapatkan dari bapak Imam Baihaqi. Namun, peneliti mendapatkan tambahan informasi dari beliau, yaitu kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh RMI (*Rabithah Ma'ahid Islamiyah*) Banyuwangi setiap 4 tahun sekali. Bapak Imam Baihaqi memaparkan:[195]

> "…. Santri kalong juga banyak yang diikutsertakan dalam lomba RMI 4 tahunan. Di antara yang ikut lomba ada juga yang berprestasi

[193] Dhafir Tsabit, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 Juni 2021.
[194] Suudi, *Wawancara*, Banyuwangi, 09 Juni 2021.
[195] Imam Baihaqi, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dapat juara. Menariknya, saat pelaksanaan lomba santri kalong atau warga sekitar begitu antusias. Lomba ini kan diadakan beberapa hari, jadi pesertanya menginap di lokasi lomba. Warga sini ikut andil dalam menyiapkan perlengkapan logistik untuk peserta, seperti menyiapkan kendaraan, alat-alat masak, dan lain sebagainya."

Gambar 4.4 Wisuda TPQ dan MTs Ponpes Tamrinatul Wildan

Kegiatan lain yang dijadikan sebagai penunjang dalam pengembangan karakter para santri adalah kegiatan spontan. Kegiatan spontan dapat dipahami sebagai bentuk pembiasaan melalui kegiatan yang dilaksanakan pada saat itu juga. Kegiatan spontan bertujuan untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun, dan sikap terpuji lainnya. Pengembangan karakter melalui kegiatan spontan dapat diintegrasikan dalam aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam lingkungan pesantren, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan lainnya.

Kegiatan spontan dalam pengembangan karakter santri kalong pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi diimplementasikan dalam keteladan guru dalam memberikan contoh perilaku terpuji dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini sebagaimana yang peneliti temukan saat melakukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

observasi pada tanggal 15 Juni 2021 di kelas 5 A Ibtida' Pa. Saat pembelajaran sedang berlangsung, tiba-tiba ada seorang santri yang bersin. Dengan spontanitas, bapak Hamid yang sedang mengajar langsung mengucapkan kalimat tahmid (*alhamdulillah*) yang kemudian diikuti oleh santri-santri yang lain.[196] Contoh keteladanan dalam mengembangkan karakter melalui kegiatan spontan juga peneliti temukan saat hendak mengambil air wudlu, di mana para pengurus senior atau guru tidak menyerobot antrian meskipun yang di depannya adalah santri yang jauh lebih muda, mereka akan tetap mengantri sesuai gilirannya.[197]

Selain itu, kegiatan spontan juga terimplementasikan dalam bentuk teguran kepada santri yang melakukan pelanggaran serta memberikan pujian bagi santri yang melakukan suatu perbuatan terpuji. Hal ini sebagaimana yang peneliti temukan saat seorang santri kedapatan berkata kasar (Jawa: *misuh*), maka santri tersebut langsung ditegur oleh salah satu pengurus yang kebetulan berada di dekatnya.[198] Temuan lainnya adalah saat seorang santri *keceplosan* berbicara dengan bahasa Jawa Ngoko "*ora*" kepada seorang guru, maka guru tersebut langsung membetulkan bahasa Jawanya dengan menggunakan bahasa Jawa Krama "*mboten*", sehingga santri tersebut mengulanginya lagi dengan benar.[199]

Sedangkan kegiatan spontan yang terimplementasikan dalam bentuk memberikan pujian bagi santri yang melakukan suatu perbuatan terpuji

[196] Observasi, dilaksanakan pada 15 Juni 2021.
[197] Observasi, dilaksanakan pada 11 Juni 2021.
[198] Observasi, dilaksanakan pada 18 Juni 2021.
[199] Observasi, dilaksanakan pada 09 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peneliti temukan saat ada santri yang langsung memarkir kendaraannya dengan rapi, maka bapak Suratman yang membantu merapikan sepeda akan memuji santri tersebut dengan berkata "sip" atau mengacungkan jari jempolnya.[200] Bentuk pujian lain yang peneliti temukan adalah apresiasi pengurus pesantren saat beberapa santri mendatangi pengurus pesantren yang sedang berbincang-bincang dengan peneliti di kantor pesantren untuk menyerahkan kunci sepeda motor yang ia temukan.[201]

Kegiatan spontan yang menjadi penunjang dalam mengembangkan karakter para santri juga terimplementasikan dalam bentuk sumbangan amal bagi para santri yang terkena musibah. Hal ini sebagaiman disampaikan oleh Ach. Shodiqien:[202]

> "Sumbangan amal untuk santri yang terkena musibah itu memang tidak ada peraturan dari pesantren harus seperti itu. Ini lebih kepada koordinasi kelas saja mas. Misalnya ada teman sekelasnya yang dapat musibah, seperti bapaknya ninggal, maka teman-teman sekelasnya biasanya iuran seikhlasnya untuk diberikan kepada santri tersebut."

Pengembangan karakter para santri dengan kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi salah satu strategi ideal yang dapat diterapkan di pesantren. Kegiatan ekstrakurikuler mampu mengasah keterampilan para santri sesuai bakat dan minat yang dimilikinya. Selain mengadakan kegiatan *Muhadloroh* untuk melatih dan mengasah keterampilan santri dalam berpidato sebagaimana yang telah peliti paparkan sebelumnya. Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi juga memiliki kegiatan ektrakurikuler lain

[200] Observasi, dilaksanakan pad 09 Juni 2021.
[201] Observasi, dilaksanakan pad 09 Juni 2021.
[202] Ach. Shodiqien, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

untuk mengasah keterampilan dan kreatifitas santri, yaitu ektrakurikuler kaligrafi dan hadrah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Gus Rofiq:[203]

> "Ekstranya ada pelatihan hadroh yang dibagi menjadi beberapa grup karena keterbatasan alatnya. Untuk waktu latihannya sendiri biasanya dilaksanakan hari minggu untuk yang santri kalong. Sedangkan untuk santri mukim dilaksanakan malam jum'at setelah jam 9 malam. Lalu ada juga ektra kaligrafi, biasanya malam Jum'at latihannya. Itu yang nglatih pak Haqi, nanti bisa ditanyakan ke beliau lebih detilnya. Kalau yang santri mukim ada waktu untuk melatih keterampilan bekerja dengan ikut bekerja di penduduk sekitar sini. Ada yang ikut membantu bekerja jualan di pasar, membuat tempe tahu, bekerja di konveksi, banyak lah pokoknya tinggil pilih sesuai minat saja."

Berdasarkan observasi pada tanggal 10 Juni 2021, peneliti menemukan bahwa pelatihan hadrah diselenggarakan di dalam pesantren. Tampak beberapa santri mukim memegang alat-alat hadrah, sedangkan beberapa santri mukim lainnya tampak duduk-duduk di sekitar tempat latihan hadrah untuk menonton. Kegiatan ini merupakan kegiatan peminatan, sehingga para santri tidak diwajibkan untuk mengikutinya.[204] Selanjutnnya peneliti melakukan observasi pelatihan hadrah unutk santri kalong pada tanggal 13 Juni 2021. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah salah seorang santri kalong. Kegiatan dilaksanakan pada pagi hari sekitar jam 07.30 Wib. Kegiatan hadrah ini dilatih oleh salah satu santri mukim, di mana biasanya mereka akan bergiliran untuk melatih hadrah. Para santri kalong terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Meskipun seringkali

[203] Ainur Rofiq, Wawancara, Banyuwangi, 05 Juni 2021.
[204] Observasi, dilaksanakan pada 10 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mereka melakukan kesalahan, mereka terus mengulang-ulanginya hingga tepat.[205]

Sedangkan untuk kegiatan pelatihan kaligrafi, peneliti mencari informasi kepada bapak Imam Baihaqi selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler ini. Beliau memaparkan:[206]

> "Teknis pelaksananaan kaligrafi itu dilaksanakan malam Jum'at setelah Isya'. Jadi, memang dicarikan waktu yang sekiranya santri mukim dan santri kalong yang berminat bisa mengikuti pelatihan. Karena sifatnya peminatan, jadi yang ikut latihan juga tidak banyak. Untuk metode latihannya sendiri saya menganjurkan anak-anak untuk memakai pensil tukang bangunan yang *ceper* biasanya warna merah itu. Nanti ujung pensilnya itu kita modif di potong agak miring. Saya melatihnya ya dimulai dengan latihan menulis huruf hijaiyah terlibih dahulu. Baru kalau sudah lancar dilanjutkan dengan latihan membuat kaligrafi sambung dengan berbagai macam pola."

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 10 Juni 2021, peneliti menemukan bahwa kegiatan pelatihan kaligrafi ini dilaksanakan sekitar pukul 19.30 Wib di gedung Wildan bagian bawah. Santri yang mengikuti kegiatan ini tidak terlalu banyak dan semuanya adalah santri putra. Dari pantauan peneliti, santri mukim yang mengikuti pelatihan berjumlah 11 santri dan santri kalong berjumlah 8 santri. Materi latihan kaligrafi adalah melatih para santri menulis huruf hijaiyah dengan menggunakan khat Naskhi. Tampak beberapa santri mengalami kesulitan dalam menulis kaligrafi. Kesulitan yang banyak ditemui adalah cara memegang pensil dengan benar. Dengan sabar bapak Imam Baihaqi menuntun dan mengajari

[205] Observasi, dilaksanakan pada 13 Juni 2021.
[206] Imam Baihaqi, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

para santri untuk memegang pensil dan menuliskan kaligrafi di buku masing-masing.[207]

Ketika peneliti bertanya kepada salah seorang santri kalong yang bernama Raihan Nafis Prasetya dari kelas 3 B Ibtida' tentang motivasinya mengikuti pelatihan kaligrafi, ia menuturkan:[208]

> "Pertama, saya ingin memperbaiki tulisan Arab saya, karena katanya kalau bisa kaligrafi tulisannya Arabnya bisa bagus. Kedua, ingin menambah keterampilan saja mas. Keren kalau bisa menulis kaligrafi yang bagus. Apalagi kalau nanti bisa dijual kan juga untung mas."

Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada santri kalong lainnya yang bernama Fahri Azizi dari kelas 3 Ibtida'. Ia menuturkan "Ingin menambah keterampilan saja mas. Saya memang suka dengan kesenian. Apalagi saya juga belum pernah belajar kaligrafi. Jadi mumpung ada latihan kaligrafi ya ikut saja sama teman-teman." [209]

Berdasarkan pemaparan-pemaparan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi kiai dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kultur pesantren di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi adalah:

a. Pembiasaan nilai religius yang diimplementasikan dalam 1) kegiatan rutin, seperti shalat berjamaah (Maghrib dan Isya'), pembacaan Asmaul Husna, istighotsah Yasin, sorogan al-Qur'an, dan sekolah madrasah diniyah; 2) kegiatan terprogram, seperti kegiatan pembacaan shalawat

[207] Observasi, dilaksanakan pada 10 Juni 2021.
[208] Raihan Nafis Prasetya, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Juni 2021.
[209] Fahri Azizi, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

nariyah yang dilaksanakan seminggu sekali, dan keigatan muhadloroh yang dilaksanakan sebulan sekali, peringatan haul KH. Imam Suhada' pada tanggal 18 Syawal, peringatan maulid Nabi Muhammad saw pada tanggal 12 Rabiul Awal, tasyakkur akhirussanah pada tanggal 17 Sya'ban, serta perlombaan akhirussanah dan RMI; dan 3) kegiatan spontan, seperti membiasakan membaca tamid saat mendengar orang lain bersin, membiasakan antri, membiasakan berbahasa jawa Krama saat berbicara dengan orang yang lebih tua, mengadakan sumbangan amal sosial.

b. Memberikan keteladanan kepada warga pesantren, seperti guru mengucapkan tahmid saat mendengarkan seseorang sedang bersin, pengurus pesantren mengarahkan para santri untuk segera berwudlu atau membuat barisan shalat, dan pengurus atau guru antri dengan tertib saat mengambil air wudlu.
c. Melibatkan seluruh warga pesantren dalam pengembangan karakter, seperti guru dan pengurus pesantren mengawasi dan mengontrol kegiatan rutin pesantren, pengurus pesantren menjaga pintu gerbang masuk, dan memberikan hukuman bagi santri kalong yang tidak tertib peraturan.
d. Membangun sikap mematuhi peraturan dan tradisi pesantren, seperti memberikan teguran kdan hukuman kepada santri kalong yang kurang disiplin untuk melaksanakan shalat berjamaah di pesantren, menegur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

santri yang berkata jorok atau kasar, dan memberikan apresiasi kepada santri yang bersikap terpuji.

e. Mengadakan kegiatan ektrakurikuler muhadloroh, kaligrafi dan hadrah.
f. Melakukan pendampingan terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren.

Sedangkan karakter yang terkembangkan melalui strategi yang telah dipaparkan karakter religius sebagaimana fokus utama pengembangan karakter pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi. Namun, terdapat pula karakter-karakter lain yang terkembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren, seperti karakter disiplin, kerja keras, gemar membaca, peduli sosial, dan kreatif. Berikut ini indikator karakter-karakter tersebut yang ditunjukkan oleh para santri dalam lingkungan kultur pesantren:

a. Religius. Indikator: Santri kalong aktif melaksanakan shalat secara berjamaah, menghafal Asmaul Husna dan surah Yasin, mengucapkan tahmid ketika mendengarkan seseorang bersin,
b. Disiplin. Indikator: adalah santri kalong datang ke pesantren pada sore hari atau sebelum pelaksanaan shalat Maghrib berjamaah, membentuk barisan shalat atau mengambil air wudlu saat adzan berkumandang, memarkir kendaraan dengan rapi, antri dengan tertib saat hendak berwudlu, tidak ramai dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan,
c. Kerja keras. Indikator: santri kalong mengulang-ulang bacaan al-Qur'an sampai benar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Gemar membaca. Indikator: santri kalong *nderes* al-Qur'an sembari menunggu gilirannya untuk mengaji di depan pembimbing,
e. Peduli sosial. Indikator: mendahulukan kepentingan orang lain yang lebih tua, seperti mempersilahkan orang yang lebih tua untuk berwudlu terlebih dahulu, mengadakan sumbangan amal sosial bagi santri yang terkena musibah,
f. Kreatif. Indikator: menguasai keterampilan seni kaligrafi dan hadrah, mampu menyampaikan pidato di depan umum.

3. Strategi Kiai Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong Berbasis Komunitas.

Membangun sinergi antara pesantren dengan keluarga dan masyarakat untuk mengembangkan karakter santri kalong menjadi hal yang perlu diterapkan, karena santri kalong tidak hanya terlibat dalam kehidupan pesantren saja, melainkan juga terlibat dalam kehidupan keluarga serta masyarakat secara langsung. Hal ini berbeda dengan santri yang bermukim di pesantren, di mana mereka pada umumnya hanya terlibat dengan kehidupan pesantren saja, dan kalau terlibat dengan kehidupan di luar pesantren itupun sangat sedikit atau jarang terjadinya.

Pada pemaparan data fokus penelitian yang ketiga ini, peneliti memaparkan temuan data-data penelitian terkait kolaborasi dan partisipasi wali santri kalong atau masyarakat sekitar pesantren dengan pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong. Selain itu, peneliti juga memaparkan tentang komunikasi antara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pesantren dengan wali santri kalong atau masyarakat sekitar pesantren dalam rangka pengembangan karakter para santri, khususnya santri kalong. Hal ini peneliti lakukan agar pembahasan tidak melebar, karena luasnya cakupan pembahasan mengenai pengembangan karakter berbasis komunitas atau masyarakat.

Dalam pengembangan karakter anak berbasis komunitas, membangun komitmen antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat mutlak untuk dilakukan, mengingat pendidikan karakter bukan tugas yang menjadi tanggung jawab satu pihak saja. Hal ini pula yang mendasari pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi membangun komitmen bersama keluarga dan masyarakat sekitar pesantren dalam mengembangkan karakter religius santri, khususnya santri kalong. Gus Rofiq menuturkan:

> "Pengembangan karakter santri, khususnya santri kalong akan sulit tercapai jika hanya mengandalkan pondok saja. Pendidikan pondok itu hanya sebagian kecil dari proses pendidikan karakter. Anak-anak kampung ngaji di pondok cuma beberapa jam saja. Waktu mereka lebih banyak dihabiskan di rumah atau lingkungannya. Maka dari itu, butuh komitmen bersama agar pendidikan ini bisa sesuai dengan yang diharapkan."[210]

Penuturan tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Imam Baihaqi. Menurutnya pendidikan akan menuai buah kesuksesan, baik segi kognitif, afektif, dan psikomotorik apabila melibatkan semua unsur yang berkaitan dengan santri, baik itu lembaga pendidikan formal atau

[210] Ainur Rofiq, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

nonformal, orang tuanya, dan masyarakat lingkungannya. Beliau menjelaskan:[211]

> "Keberhasilan dalam pendidikan karakter anak menurut saya tidak bisa jika hanya menggantungkan atau memasrahkan kepada sekolah atau pondok saja. Perlu adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitarnya. Contoh simpelnya saja, sekolah atau pondok sudah berupaya untuk mengajarkan tentang ilmu shalat, mulai dari syarat, rukun, sunnah dan lain sebagainya. Itu pun tidak hanya diajarkan, tapi juga dipraktikkan dengan membiasakan anak shalat berjamaah. Lalu saat anak di rumah, pas masuk waktu shalat Ashar misalnya, ibu atau bapaknya menyuruh anaknya shalat, tapi ia sendiri *malah* enak-enakan nonton tv atau mainan HP. Kira-kira dengan kondisi demikian, anak tersebut berangkat shalat atau tidak? Ya sulit sekali. Atau pas masuk waktu shalat tapi lingkungannya tidak ada yang adzan sama sekali. Kira-kira itu ya akan sulit juga. Maka dari itu, agar apa yang diharapkan dalam pendidikan tercapai, lembaga pendidikan, apa pun itu bentuknya harus membuat komitmen bersama keluarga dan masyarakat untuk mengawal pendidikan anak.

Dalam perspektif pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi, komitmen tersebut terimplementasikan dengan melibatkan beberapa keluarga santri kalong dan masyarakat sekitar pesantren dalam kepengurusan pesantren. Dalam hal ini Gus Rofiq menuturkan:[212]

> "Struktur kepengurusan pondok sejak dulu sudah melibatkan peran peran aktif dan partisipasi dari keluarga dan masyarakat sekitar sini. Ini merupakan sebagian kecil dari dukungan mereka kepada pondok. Mulai berdirinya pondok ini sampai sekarang bisa terus tumbuh dan berkembang ya karena dukungan dari masyarakat."

Pernyataan tersebut memiliki kesesuaian dengan pernyataan dari bapak Yusuf, seorang warga Cangaan sekaligus juga santri kalong.

[211] Imam Baihaqi, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Juni 2021.
[212] Ainur Rofiq, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Menurutnya, peran masyarakat dalam mendukung pendidikan pesantren dilakukan dalam berbagai bentuk sesuai kemampuan. Ia menjelaskan:[213]

> "Rata-rata masyarakat sini pernah mengenyam pendidikan di pondok, meskipun ada yang hanya sebentar lalu pindah ke pondok lain. Bentuk kontribusi masyarakat terhadap pondok banyak bentuknya mas. Yang bisa ngajar, ya kontribusinya dengan menjadi guru, yang punya rezeki berlebih, kontribusinya dengan memberikan bantuan materiil. Intinya sesuai dengan kemampuan masing-masing masyarakat itu sendiri."

Keterlibatan keluarga para santri dan masyarakat juga dikuatkan dengan struktur organisasi pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi. Beberapa bidang dalam struktur kepengurusan pesantren diisi oleh wali santri kalong dan masyarakat. Berikut ini struktur organisasi pesantren:[214]

Pengasuh/Ketua yayasan	:	K. Ainur Rofiq
Dewan Pendidikan	:	1. Imam Baihaqi
		2. Suudi
		3. Abdullah
		4. Muslih
Ketua	:	Sisworo
Wakil Ketua	:	Subhan
Sekretaris 1	:	M. Lukman Hakim
Sekretaris 2	:	Ahmad Latif
Bendahara	:	Imam
Sie. Keamanan	:	1. Sumardi
		2. Jakfar Shodiq
		3. Solehan
Sie. Pembangunan	:	1. Abdul Mukti
		2. Anas Mas'ud
Sie. Madrasah Diniyah	:	1. Muslih
		2. Hasyim Bajjah
Sie. Kebersihan	:	1. Harun Solihan
		2. Toyalis

Gambar 4.5 Struktur Pengurus Ponpes Tamrinatul Wildan

[213] M. Yusuf, *Wawancara*, Banyuwangi, 22 Juni 2021.
[214] Dokumen Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan keterangan dari bapak Imam Baihaqi, pengurus pesantren Tamrinatul Wildan dalam struktur kepengurusan tersebut diisi oleh santri, wali santri, dan masyarakat. Pengurus yang masih berstatus santri aktif pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi terdiri atas Sisworo (Lumajang), Subhan (Kudus), M. Lukman Hakim (Banyuwangi), Ahmad Latif (Banyuwangi), Imam (Banyuwangi), Harun Solihan (Banyuwangi, dan Toyalis (Bali). Sedangkan pengurus yang lainnya merupakan masyarakat sekitar pesantren, yang terdiri dari wali santri kalong aktif, yaitu bapak Suudi dan bapak Anas Mas'ud; wali santri kalong non aktif, yaitu bapak Imam Baihaqi, bapak Abdullah, bapak Muslih, bapak Hasyim Bajjah, dan bapak Abdul Mukti; masyarakat, yaitu bapak Sumardi dan bapak Jakfar Shodiq.[215]

Selain melalui struktur kepengurusan pesantren, pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi juga melibatkan alumni dan masyarakat sekitar pesantren sebagai guru pesantren yang berperan tidak hanya dalam mendidik saja, tetapi juga mengawasi dan mengontrol perilaku para santri kalong. Hal ini sebagaimana pernyataan bapak Imam Baihaqi yang menyampaikan:[216]

> "Guru-guru yang diniyah malam mayoritas adalah alumni pondok yang ada di wilayah Genteng dan sekitarnya. Termasuk yang ada di dusun Cangaan ini sangat banyak, meskipun guru yang bersal dari Cangaan ini sebagian ada yang pendatang. Jadi dulu mondok terus sekarang berdomisili di Cangaan."

[215] Imam Baihaqi, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Juni 2021.
[216] Imam Baihaqi, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasar dari keterangan pengurus, data guru yang terdapat dalam jadwal mata pelajaran madrasah diniyah (tabel 4.2) merupakan alumni pesantren Tamrinatul Wildan yang mayoritas berdomisili di dusun Cangaan desa Genteng Wetan kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi. Secara spesifik, guru-guru tersebut dapat diklasifikasikan sesuai daerah asal dan tempat domisilinya sebagai berikut:[217]

a. Guru yang berasal atau berdomisili di dusun Cangaan desa Genteng Wetan kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi berjumlah 29 guru, yaitu Ust. Attabik, Ust. Chumaidi, Ust. Fathurrohman, Ust. Syakir, Ust. Asbihani, Ust. Rofiq, Ust. Rifqi, Ust. Syamsul, Ust. Yusuf, Ust. Kholiq, Ust. Shodiq Snack, Ust. Imam Baihaqi, Ust. Su'udi, Ust. Amac's, Ust. Hamid, Ust. Arwani, Ust. Shodiq Bin Ali, Ust. Afandi, Ust. Fuad Hasan, Ust. Sirojuddin, Ust. Muslih, Ust. Ali Rusdi, Ust. Muh. Mahfudz, Ust. Nuruddin, Ust. Muntohar, Ust. Yusuf, Ust. Zainul, Ust. Irfan, dan Ust. Hasyim.
b. Guru yang berasal dari luar kabupaten Banyuwangi dan berdomisili di dusun Cangaan desa Genteng Wetan kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi berjumlah 8 guru, yaitu Ust. Syamsudin (Pati, Jateng), Ust. Agus dori' (Pati, Jateng), Ust. Shobirin (Pati, Jateng), Ust. Bambang (Pati, Jateng), Ust. Chadiq (Purwodadi, Jateng), Ust. Ismani (Purwodadi, Jateng), Ust. Toyyib (Purwodadi, Jateng), dan Ust. Ismail (Sumatra).

[217] Pengurus Pesantren, *Wawancara*, Banyuwangi, 09 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Guru yang berasal dari wilayah kabupaten Banyuwangi dan berdomisili di dusun Cangaan desa Genteng Wetan kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi berjumlah 2 guru, yaitu Ust. Abdullah (Tegalsari) dan Ust. Isa (Sragi).

d. Guru yang berdomisili di wilayah kabupaten Banyuwangi selain dusun Cangaan desa Genteng Wetan kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi berjumlah 3 guru, yaitu Ust. Sisworo (Kaliputih), Ust. Fajar (Benculuk), dan Ust. Huda (Tegalsari).

Gambar 4.6 Dewan Guru Ponpes Tamrinatul Wildan

Dengan banyaknya guru yang berasal dari masyarakat tersebut memudahkan pesantren dalam mengontrol dan mengawasi karakter para santri kalong. Selain itu, sosialisai tentang pengembangan karakter kepada masyarakat lainnya juga lebih mudah dilaksanakan. Berdasarkan observasi peneliti selama melaksanakan penelitian, para guru tersebut sangat aktif dalam mengikuti kegiatan di pesantren. Mereka tampak sudah berada di dalam pesantren ketika waktu shalat Maghrib untuk mengikuti kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

shalat berjamaah sembari membantu pengurus pesantren mengkondisikan para santri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pesantren.[218]

Berdasarkan pemaparan dari bapak Suudi sebelumnya, kolaborasi pesantren dengan keluarga para santri dan masyarakat sekitar pesantren juga terjalin melalui acara-acara insidental pesantren, seperti wisuda TPQ Tamrinatul Wildan, peringatan haul KH. Imam Syuhada' setiap tanggal 18 Syawal, peringatan Maulid Nabi Mauhammmad Saw tanggal 12 Maulud, dan haflah akhirussanah yang diselenggarakan pada tanggal 17 Sya'ban sebagai penutup kegiatan pendidikan tahun tersebut. [219]

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan dari bapak Yusuf yang merupakan wali santri kalong. Bapak Yusuf menjelaskan:[220]

> "Para wali santri dan masyarakat ikut berpartisipasi dalam acara-acara tertentu yang diselenggerakan pesantren. Setidaknya acara rutin yang diselenggarakan pesantren ada wisuda TPQ, haul, *muludan*, sama khataman akhir tahun. Bentuk partisipasinya ya jelas sebagai undangan mas, tapi ada beberapa orang dari masyarakat yang menjadi panitia juga."

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh bapak Imam Syafi'i yang juga merupakan wali santri kalong. Beliau menuturkan:[221]

> "Bentuk dukungan masyarakat terhadap acara pondok adalah melalui kepanitian acara mas. Meskipun secara struktural yang jadi panitia hanya beberapa orang saja, tapi semua masyarakat juga ikut andil dalam proses acara, misalnya masyarakat iuran mamiri atau mamirat untuk konsumsi tamu undangan, jaga parkir dan masih banyak lainnya. Seingat saya acara besar yang ada di pondok ada haulnya yai, maulid nabi, haflah, dan wisuda."

[218] Observasi, dilaksanakan pada semua jadwal observasi peneliti sesuai jurnal kegitan observasi.
[219] Suudi, *Wawancara*, Banyuwangi, 09 Juni 2021.
[220] M. Yusuf, *Wawancara*, Banyuwangi, 22 Juni 2021.
[221] Imam Syafi'i, *Wawancara*, Banyuwangi, 22 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tidak hanya sampai disitu saja, partisipasi masyarakat dalam pendidikan pesantren juga dilakukan dalam bentuk membangun gedung-gedung yang ada di pesantren baik materiil maupun non materiil, menjaga keamanan dan ketertiban saat kegiatan pesantren berlangsung, dan memfasilitasi pendidikan pesantren. Semua itu dilakukan masyarakat dengan sukarela, dengan artian pesantren tidak pernah meminta atau bahkan mengharapkan bantuan-bantuan tersebut, semua itu murni dari inisiatif masyarakat sendiri. Ini sebagaimana penyataan dari Gus Rofiq berikut:[222]

> "Hubungan pondok dengan warga sekitar sini alhamdulillah sangat baik mas, bahkan seringkali warga sekitar sini membatu pondok dalam berbagai segi, mulai dari pembangunan, mendidik santri, mengawasi santri, menyumbang materi maupun non materi dan masih banyak lagi lah. Sampai-sampai saya itu kadang beranggapan kalau pondok ini itu tidak hanya milik keluarga, tapi juga pondok milik masyarakat. Misalkan saja, saat ada bangunan pesantren yang butuh diperbaiki, ada saja warga sekitar yang izin ke saya untuk memperbaikinya. Jadi, masyarakat dengan sukarela ikut mengurusi pesantren, meskipun pondok sama sekali tidak meminta atau bahkan mengharap bantuan dari mereka."

Mengenai keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pesantren, peneliti mengkonfirmasikannya kepada bapak Abdul Mukti selaku seksi bidang pembangunan pesantren. Beliau menjelaskan:[223]

> "Bangunan-bangunan gedung di pondok itu dananya tidak ada yang berasal dari proposal mas, sama sekali tidak ada. Pondok juga tidak pernah membuat proposal bantuan. Ini sudah sejak dulu zaman mbah yai masih *sugeng* (hidup). Pernah dulu sekali pondok ditawari mau diberi dana bantuan dari pemerintah, tapi mbah yai tidak *kerso* (mau) nerima. Alasannya saya kurang tahu juga. Jadi, pembangunan pesantren itu dananya murni dari ndalem. Sebenarnya ndalem sendiri juga tidak pernah minta bantuan atau mengharap-harap bantuan dari masyarakat, tapi masyarakat sini kalau tahu pondok akan atau sedang *mbangun* (membangun gedung), tanpa diminta pun

[222] Ainur Rofiq, Wawancara, Banyuwangi, 05 Juni 2021.
[223] Abdul Mukti, *Wawancara*, Banyuwangi, 22 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> mereka dengan sukarela akan memberikan sumbangsih baik tenaga maupun dana. Itu mulai dari dulu sampai sekarang."

Mengenai keterlibatan masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban saat kegiatan harian malam hari berlangsung di pesantren, peneliti mengkonfirmasikannya kepada bapak Sumardi selaku seksi bidang keamanan pesantren. Beliau menjelaskan:[224]

> "Masyarakat sini itu unik mas. Ada saja bentuk perhatian masyarakat terhadap pendidikan di pondok. Kemarin, selama *njenengan* melakukan penelitian di pondok, pasti menemukan 4 atau 5 bapak-bapak yang duduk-duduk di luar sebelah selatannya gerbang masuk kan. Bapak-bapak itu setiap hari pasti ada di situ, meskipun kadang juga gantian. Tapi intinya pasti ada masyarakat yang standby di situ, mulai Maghrib sampai anak-anak pulang sekolah, dan setiap hari. mereka disitu bukan lagi *nyangkruk* santai-santai mas. Mereka ikut menjaga sepeda parkiran luar gerbang, mengontrol keamanan lingkungan pondok, dan menjaga kondusifitas kegiatan yang ada di dalam. Mereka sesekali juga berkeliling ngontrol kalau-kalau ada santri yang berkeliaran waktu kegiatan berlangsung. Nah ini uniknya seperti yang saya katakan tadi. Mereka melakukan itu semua tanpa ada yang nyuruh, baik dari pihak pondok maupun dari pihak-pihak lainnya. Itu murni inisiatif mereka, dan itu sudah jadi tradisi di sini. Bahkan, ada juga yang setiap harinya nyumbang kopi satu ceret, ya buat bapak-bapak itu."

Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti di lapangan, di mana setiap harinya peneliti menemukan sekitar 4 sampai 6 warga (jumlahnya tidak menentu setiap harinya) yang selalu *standbay* di depan pesantren guna mengawasi, mengontrol, dan menjaga kegiatan-kegiatan yang tengah berlangsung di pesantren. Setiap harinya juga ada warga yang menyumbangkan minuman kopi satu teko besar untuk di minum bapak-

[224] Sumardi, *Wawancara*, Banyuwangi, 23 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bapak tersebut. Terkadang juga ada yang memberikan rokok satu bungkus buat bapak-bapak tersebut sebagai teman memninum kopi.

Gambar 4.7 Warga Sedang Berjaga di Depan Pesantren

Temuan peneliti di lapangan lainnya adalah penataan parkir sepeda yang dibantu oleh seorang warga bernama bapak Suratman. Setiap hari beliau selalu membantu dalam menata dan merapikan sepeda para santri kalong di tempat parkir. Menurut pengakuan beliau, ini semua dilakukan beliau secara berdasarkan inisiatif beliau sendiri dan secara sukarela tanpa dibayar. Saat peneliti menanyakan tentang motivasi beliau melakukan hal tersebut, beliau menjawab:[225]

> "Saya ingin khidmah ke pondok, *ngladeni* (meladeni) anak-anak yang belajar ilmu agama. Mau ikut-ikutan *mulang* gak punya ilmunya. Saya bisanya hanya seperti ini. Jadi khidmahnya sebisa saya. Semoga saja bisa istiqomah."

Bentuk partisipasi masyarakat terhadap pendidikan pesantren selanjutnya adalah masyarakat menggunakan sebagian ruangan yang ada di rumahnya sebagai kelas untuk kegiatan pembelajaran madrasah diniyah para santri. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak Imam Baihaqi:[226]

[225] Suratman, *Wawancara*, Banyuwangi,
[226] Imam Baihaqi, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Beberapa masyarakat yang rumahnya berada di kanan kiri pondok banyak yang menawarkan ruangan rumahnya sebagai kelas madin, karena kelas yang ada kurang mencukupi untuk semua santri. Saat ini sendiri setidaknya ada 6 rumah yang dijadikan kelas. Tempat kelasnya sendiri tergantung rumahnya juga, ada yang di ruang tamu, kelas saya saja juga ada di rumahnya masyarakat."

Dalam pengembangan karakter santri kalong, komunikasi antara pesantren dengan keluarga dan masyarakat harus dilakukan secara intens. Selain sebagai bentuk ajang silaturrahmi pesantren dengan keluarga dan masyarakat, komunikasi juga bisa menjadi sarana mendiskusikan program-program pendidikan pesantren serta mengevaluasi program yang telah berjalan.

Komunikasi pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dengan keluarga santri serta masyarakat sekitar dilaksanakan melalui komunikasi internal dan eksternal. Komunikasi internal merupakan bentuk komunikasi yang terbentuk melalui peran wali santri dan masyarakat sekitar pesantren dalam struktural kepengurusan pesantren, kepanitiaan penyelenggara acara pesantren serta peran mereka sebagai wali santri. Sedangkan komunikasi ekternal merupakan bentuk komunikasi yang terbentuk dalam masyarakat sosial pada umumnya. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Gus Rofiq berikut:[227]

> "Untuk komunikasi kami yang dari pondok dengan para wali santri atau masyarakat yang secara resmi ya lewat peran mereka sebagai pengurus dan guru pesantren juga peran mereka sebagai wali santri. Sedangkan yang tidak resmi bentuknya adalah komunikasi biasa layaknya hidup bertetangga pada umumnya."

[227] Ainur Rofiq, Wawancara, Banyuwangi, 05 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pernyataan yang senada juga diungkapkan oleh bapak Imam baihaqi. Menurut beliau komunikasi yang selama ini terjadi antara pesantren dengan masyarakat merupakan komunikasi yang terjadi dalam organisasi dan komunikasi yang terjadi dalam hubungan masyarakat. Berikut ini keterangan dari bapak Imam Baihaqi:[228]

> "Kalau melihat pola komunikasi yang saya lihat, bentuk komunikasinya lebih kepada komunikasi antara pemimpin dan anggotanya. Di satu sisi lain, karena pesantren berada di tengah-tengah masyarakat, maka komunikasinya juga terjalin dalam kehidupan sosial bermasyarakat pada umumnya. Ya seperti komunikasi kita dengan tetangga kanan kiri lah."

Komunikasi internal antara pesantren dengan wali santri dan masyarakat yang termasuk dalam jajaran kepengurusan dan guru pesantren terimplementasikan dalam interaksi sehari-hari saat melaksanakan peran dan tugas mereka dalam kegiatan pesantren. Bentuk komunikasi ini juga terlaksana dalam kegiatan rapat rutin para pengurus dan dewan guru yang diadakan setiap awal tahun pelajaran yaitu pada bulan Syawal. Selain itu, komunikasi juga terlaksana dalam forum musyawarah guru, yaitu kegiatan para guru dalam belajar dan diskusi tentang ilmu fiqih yang dilaksanakan sekali dalam seminggu. Pernyataan tersebut sebagaimana keterangan dari bapak Imam Baihaqi berikut ini: [229]

> "…. Kalau ini komunikasinya ya hampir setiap hari mas. Kalau secara formal ada rapat setahun sekali untuk semua pengurus pesantren dan guru yang dilaksanakan setiap tahun ajaran baru, berarti sekitar bulan Syawal. Ada lagi *syawir* guru yang membahas tentang fiqih seminggu sekali."

[228] Imam Baihaqi, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Juni 2021.
[229] Imam Baihaqi, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pernyataan tersebut memiliki kesesuaian dengan temuan peneliti di lapangan, bahwa komunikasi antara pesantren dengan wali santri dan mayarakat terjadi setiap hari aktif kegiatan dalam lingkungan pesantren, di mana orang tua wali santri kalong dan beberapa masyarakat sekitar berperan sebagai pendidik di pesantren saat mereka memasuki pesantren. Dalam struktural, pendidik merupakan karyawan atau staf dari seorang pemimpin.

Komunikasi internal antara pesantren dengan wali santri dan masyarakat yang menjadi panitia acara pesantren terimplementasikan dalam momen-momen tertentu saja, yakni hanya saat pesantren mengadakan acara-acara besar yang menuntut partisipasi dari banyak orang, seperti haul, pengajian maulid Nabi, dan haflah akhirussanah. Keterangan tersebut peneliti peroleh dari keterangan bapak Imam Baihaqi sebagai berikut:[230]

> "Komunikasi pondok dengan panitia acara yang dari wali santri dan mayarakat tentunya hanya terjadi saat momen acara tersebut berlangsung. Saat ada acara besar pastinya sebelum acara ada pembentukan panitia untuk mensukseskan acara tersebut. Nanti, setelah selesai acaranya ya otomatis ada pembubaran panitia. Kan gak mungkin jadi panitia terus, *la wong* acaranya sudah selesai."

Sedangkan impelemetasi dari komunikasi pesantren dengan wali santri adalah melalui kegiatan rapat rutin wali santri yang dilaksanakan dua kali dalam setahun saat pengambilan raport, yakni pada bulan Rabiul Awal dan bulan Sya'ban, sebagaimana keterangan dari bapak Imam Baihaqi yang menuturkan: "…. Di pondok, rapat wali santri dilaksanakan pada bulan maulud dan bulan Sya'ban saat pengambilan raport …."[231]

[230] Imam Baihaqi, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Juni 2021.
[231] Imam Baihaqi, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selanjutnya, sebagaimana pemaparan data terkait komunikasi eksternal pesantren, komunikasi ekternal pesantren dengan masyarakat umum terimplementasikan dalam bentuk interaksi sosial antar masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, sehingga pesantren tidak boleh memandang sebelah mata terhadap masyarakat sekitarnya. Hal ini diperkuat dengan temuan peneliti, di mana rumah Gus Ainur Rofiq tidaklah berada di dalam kompleks pesantren sebagaiman rumah kebanyakan kiai saat ini. Rumah beliau berada di luar kompleks pesantren yang menyatu dengan rumah-rumah masyarakat sekitar pesantren. Hal ini tentu akan mempermudah dalam bersosialisasi antara masyarakat dengan pihak pesantren, begitupun sebaliknya.[232]

Berdasarkan pemaparan data terkait strategi kiai dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis komunitas tersebut, maka temuan penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut:

a. Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi telah membentuk komitmen bersama antara pesantren dengan para wali santri kalong dan masyarakat dalam rangka mengembangkan karakter para santri kalong.
b. Implikasi dari komitmen tersebut adalah terbentuknya kolaborasi formal dan informal antara wali santri kalong dan masyarakat dalam mengembangkang karakter santri kalong. Bentuk kolaborasi formal antara pesantren dengan wali santri kalong dan masyarakat adalah 1) keterlibatan wali santri kalong dan masyarakat dalam struktur

[232] Observasi, dilaksanakan pada 05 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kepengurusan pesantren; 2) keterlibatan wali santri kalong dan masyarakat dalam jajaran guru pesantren yang berperan dalam mendidik, mengontrol, dan mengawasi para santri kalong baik di dalam pesantren atau di luar pesantren; dan 3) keterlibatan wali santri kalong dan masyarakat dalam kepanitiaan acara besar yang diselenggarakan oleh pesantren, seperti haul KH. Imam Syuhada', peringatan Maulid Nabi Saw, dan hafalah tasyakkur akhirussanah. Sedangkan bentuk kolaborasi informal antara pesantren dengan wali santri kalong dan masyarakat adalah keterlibatan wali santri kalong dan masyarakat dalam mengembangkan dan mengawal pendidikan pesantren secara mandiri dan sukarela dengan cara: 1) berpartisipasi dalam membangun pesantren, baik secara materiil maupun non materiil; 2) menjaga keamanan dan kodusifitas pesantren saat berlangsungnya kegiatan pesantren; dan 3) memfasilitasi kegiatan pendidikan pesantren.

c. Komunikasi pesantren dengan wali santri kalong dan masyarakat dilaksanakan melalui komunikasi internal dan eksternal. Komunikasi internal terjalin dalam aktivitas pendidikan pesantren, acara pesantren dan rapat wali santri. Sedangkan komunikasi eksternal terjalin dalam interaksi sosial dalam bermasyarakat pada umumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan dan analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh temuan-temuan terkait strategi kiai pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong sebagai berikut:

Tabel 4.5
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Komponen	Temuan Penelitian
1	Bagaimana strategi kiai pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kelas?	Kiai dan Dewan Pendidikan Pesantren menerapkan kurikulum pendidikan pesantren yang menunjang pengembangan karakter santri kalong	Mengembangakan kurikulum dengan mengajarkan lima muatan, yaitu al-Qur'an, akidah, akhlak, gramatika Arab, dan fiqih.
		Kiai me*manage* penataan kelas dan memberikan otoritas penuh kepada guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran di kelas	memisahkan kelas laki-laki dan perempuan, membiasakan berdo'a sebelum memulai pelajaran, dan melibatkan santri dalam membuat peraturan kelas
		Guru menggunakan metode pembelajaran yang menuntut keaktifan santri serta bervariatif sesuai	Pembelajaran di kelas menggunakan metode bandongan/wetonan, metode sorogan, metode ceramah, metode

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		dengan mata pelajaran dan jenjang kelasnya	demonstrasi, metode diskusi atau musyawarah, dan metode hafalan atau muhafadzoh.
		Membiasakan budaya literasi dalam kelas	Membaca nadzoman sebelum memulai pelajaran, membaca kitab beserta maknanya, dan Memurodi/menterjemah kitab ke dalam bahasa Indonesia.
		Memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada santri	Memberikan motivasi kepada para santri untuk semangat dalam belajar, menceritakan kisah-kisah tokoh penting agar dapat dijadikan teladan, dan memberikan nasihat kepada para santri.
2	Bagaimana strategi kiai pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kultur pesantren?	Membiasakan nilai-nilai religius santri kalong melalui kegiatan rutin, kegiatan terprogram, dan kegiatan spontan.	**Kegiatan Rutin:** kegiatan rutin, seperti shalat berjamaah (Maghrib dan Isya'), pembacaan Asmaul Husna, istighotsah Yasin, sorogan al-Qur'an, dan sekolah madrasah diniyah. **Kegiatan Terprogram:** Kegiatan pembacaan shalawat nariyah yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

			dilaksanakan seminggu sekali, dan kegiatan muhadloroh yang dilaksanakan sebulan sekali, peringatan haul KH. Imam Suhada' pada tanggal 18 Syawal, peringatan maulid Nabi Muhammad saw pada tanggal 12 Rabiul Awal, tasyakkur akhirussanah pada tanggal 17 Sya'ban, serta perlombaan akhirussanah dan RMI. **Kegiatan Spontan:** Membiasakan para santri membaca tamid saat mendengar orang lain bersin, membiasakan para santri untuk antri, membiasakan berbahasa jawa Krama saat berbicara dengan guru atau orang yang lebih tua, mengadakan sumbangan amal sosial untuk santri yang terkena musibah.
		Memberikan keteladanan kepada warga pesantren	guru mengucapkan tahmid saat mendengarkan seseorang sedang bersin, pengurus pesantren

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

			mengarahkan para santri untuk segera berwudlu atau membuat barisan shalat, dan pengurus atau guru antri dengan tertib saat mengambil air wudlu.
		Melibatkan seluruh warga pesantren dalam pengembangan karakter	guru dan pengurus pesantren mengawasi dan mengontrol kegiatan rutin pesantren, pengurus pesantren menjaga pintu gerbang masuk, dan memberikan hukuman bagi santri kalong yang tidak tertib peraturan.
		Membangun sikap mematuhi peraturan dan tradisi pesantren	memberikan teguran dan hukuman kepada santri kalong yang kurang disiplin untuk melaksanakan shalat berjamaah di pesantren, menegur santri yang berkata jorok atau kasar, dan memberikan apresiasi kepada santri yang bersikap terpuji.
3	Bagaimana strategi kiai pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi	Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi membentuk komitmen bersama antara	**Kolaborasi Formal:** Keterlibatan wali santri kalong dan masyarakat dalam struktur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis komunitas?	pesantren dengan para wali santri kalong dan masyarakat dalam rangka mengembangkan karakter para santri kalong dengan malakukan kolaborasi formal dan informal.	kepengurusan pesantren; keterlibatan wali santri kalong dan masyarakat dalam jajaran guru pesantren yang berperan dalam mendidik, mengontrol, dan mengawasi para santri kalong baik di dalam pesantren atau di luar pesantren; dan keterlibatan wali santri kalong dan masyarakat dalam kepanitiaan acara besar yang diselenggarakan oleh pesantren, seperti haul KH. Imam Syuhada', peringatan Maulid Nabi Saw, dan hafalah tasyakkur akhirussanah. **Kolaborasi Informal:** Berpartisipasi dalam membangun pesantren, baik secara materiil maupun non materiil; menjaga keamanan dan kodusifitas pesantren saat berlangsungnya kegiatan pesantren; dan memfasilitasi kegiatan pendidikan pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		Komunikasi pesantren dengan wali santri kalong dan masyarakat dilaksanakan melalui komunikasi internal dan eksternal.	Komunikasi internal terjalin dalam aktivitas pendidikan pesantren, acara pesantren dan rapat wali santri. Sedangkan komunikasi eksternal terjalin dalam interaksi sosial dalam bermasyarakat pada umumnya.

Sedangkan karakter santri kalong yang terkembangkan melalui strategi kiai pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Indikator Karakter Santri Kalong yang Terkembangkan

No	Karakter	Indikator
1	Religius	▪ Berdo'a sebelum melakukan aktifitas ▪ Aktif melaksanakan shalat secara berjamaah ▪ Menghafal Asmaul Husna dan surah Yasin ▪ Mengucapkan bacaan tahmid ketika mendengarkan seseorang bersin
2	Disiplin	▪ Memaknai kitab pelajaran ▪ Setoran hafalan sesuai jadwal yang ditentukan ▪ Melaksanakan piket kelas sesuai jadwal ▪ Datang ke pesantren sesuai jadwal yang telah ditetapkan ▪ Membentuk barisan shalat atau mengambil air wudlu saat adzan berkumandang ▪ Memarkir dan menata kendaraan dengan rapi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		▪ Antri dengan tertib saat hendak berwudlu
3	Demokratis	▪ Memberikan sumbangsih dalam penyusunan aturan kelas
4	Tanggung jawab	▪ Menyetorkan hafalan sesuai jadwal ▪ Melaksanakan piket kelas sesuai jadwal
5	Rasa ingin tahu	▪ Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
6	Gemar membaca	▪ Membaca kitab saat proses pembelajaran ▪ Membaca nadzoman sebelum memulai pembelajaran ▪ *Nderes* al-Qur'an saat menunggu giliran mengaji kepada pembimbing
7	Mandiri	▪ Memecahkan masalah yang ditemukan dalam materi pembelajaran dengan berdiskusi kelompok ▪ Mengerjakan soal-soal secara mandiri
8	Komunikatif/ proaktif	▪ Melaksanakan diskusi dan kerjasama kelompok dengan baik ▪ Mampu berbicara di depan umum.
9	Kerja keras	▪ Mengulang-ulang bacaan al-Qur'an sampai benar ▪ Menyiapkan setoran hafalan
10	Peduli sosial	▪ Mendahulukan kepentingan orang lain yang lebih tua ▪ Mengadakan sumbangan amal sosial bagi santri yang terkena musibah
11	Kreatif	▪ Memurodi/menterjemah kitab berbahasa Arab ▪ Menceritakan pengalaman sehari-hari yang berkaitan dengan materi pembelajaran ▪ Menguasai keterampilan seni kaligrafi dan hadrah ▪ Menyusun materi pidato

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menyajikan kembali temuan penelitian sebagaimana pada bab sebelumnya disertai dengan pembahasan sesuai teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga mampu memberikan gambaran konkrit mengenai strategi kiai dalam mengembangkan karakter santri, khususnya santri kalong.

Pembahasan pada bab ini berdasarkan pada tema utama penelitian ini, yaitu Strategi Kiai Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong. Susunan pembahasannya akan diurutkan secara sitematis berdasarkan runtutan fokus penelitian, yaitu: pertama, strategi kiai pondok pesantren tamrinatul wildan banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kelas. Kedua, strategi kiai pondok pesantren tamrinatul wildan banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kultur pesantren. Ketiga, strategi kiai pondok pesantren tamrinatul wildan banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis komunitas.

A. Strategi Kiai Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong Berbasis Kelas

Pengembangan karakter berbasis kelas tidak terlepas dari kurikulum yang diterpakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum merupakan komponen atau unsur yang juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam kesuksesan pembelajaran. Sebaik apapun pengajar dan fasilitas namun jika tidak didukung dengan kurikulum yang baik maka hasilnya tidak akan memuaskan. Kiai

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi merancang muatan kurikulum madrasah diniyah dalam lima aspek materi, yaitu akhlak, aqidah, fiqih, gramatika Arab, dan ilmu al-Qur'an dengan menggunakan kitab berbahasa Arab atau lebih populer dengan kitab kuning atau kitab *turots*. Kelima muatan tersebut merupakan penunjang dalam mengembangkan karakter religius santri kalong.

Dalam praktiknya, kelima muatan tersebut diajarkan sesuai dengan perkembangan santri kalong, di mana untuk tingkat Ibtidaiyah materi yang banyak ditekankan adalah masalah akidah dan akhlak, sedangkan untuk tingkat Tsanawiyah ditekankan pada materi ilmu nahwu/sharaf dan ditambah ilmu fiqih, faroidl serta balaghah. Sedangkan tingkatan Ulya merupakan pendalaman ilmu faroid, ushulul fiqh dan qowaidul fiqh. Serta ditambah dengan ilmu mantiq (ilmu logika) dan ilmu arud (sastra arab).

Penerapan tersebut sesuai dengan pendapat Thomas Lickona yang menyatakan bahwa tahapan pertama dalam pembentukan karakter adalah menanamkan pengetahauan moral serta pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang baik.[185] Dalam sistem pendidikan pondok pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi, jenjang atau tingakatan Ibtidaiyah merupakan tingkatan pertama santri dalam mengenyam pendidikan pesantren. Sehingga merupakan langkah yang tepat apabila fokus utama capaiannya adalah aqidah aspek dan akhlak. Kedua materi ini merupakan pondasi dasar dalam mengembangkan karakter para santri kalong sejak dini.

[185] Wamaungo, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, 85.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Muhaimin dalam Hadi Purnomo yang menyatakan bahwa kurikulum atau program pendidikan sekolah/madrasah perlu dirancang dan diarahkan untuk mambantu, membimbing, melatih, serta mengajak dan atau menciptakan suasana agar para peserta didik dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas IQ (*Intelligent Quotient*). EQ (*Emotional Quotient*), CQ (*Creativity Quotient*), dan SQ (*Spiritual Quotient*). Pendidikan IQ menyangkut peningkatan kualitas *head* agar peserta didik menjadi orang yang cerdas, pintar, dan lain-lain. Pendidikan EQ menyangkut peningkatan kualitas *heart* agar peserta didik menjadi orang yang berjiwa pesaing, sabar, rendah hati, menjaga diri, berempati, cinta kebaikan, dan lain-lain. Pendidikan CQ menyangkut peningkatan kualitas *hand* agar peserta didik menjadi *agent of change* dan mampu mampu membuat inovasi. Sementara itu, pendidikan SQ menyangkut kualitas *honest* agar peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia.[186]

Ibarat sebuah masakan, bahan makanan yang berkualitas tinggi tidak akan menghasilkan makanan enak yang dapat disuguhkan jika tidak dimasak dengan cara yang baik dan benar. Begitu pula dalam pengembangan karakter, materi pelajaran yang notabenenya sangat signifikan dalam mengembangkan karakter tentu tidak bisa menghasilkan karakter sesuai yang diharapkan jika di ajarkan secara asal-asalan.

[186] Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bildung Pustaka Nusantara, 2017), 124.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan data temuan penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, pembelajaran di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi menggunakan pendekatan *student centered learning* yang menuntut keaktifan santri dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini dipadukan dengan beberapa metode pembelajaran yang umum dilaksanakan dalam pendidikan pesantren, yaitu metode bandongan/wetonan, metode sorogan, metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, dan metode hafalan atau *muhafadzoh*.

Metode-metode tersebut menuntut keaktifan para santri dalam kegiatan pembelajaran di pesantren. Para santri memaknai kitab mereka masing, menghafal nadzoman yang tidak sedikit dan menyetorkannya kepada guru atau pembimbing, memurodi/menterjemah kitab ke dalam bahasa Indonesia, dan mempraktikkan kaidah-kaidah fiqih merupakan aktifitas-aktifitas pembelajaran yang menuntut kedisiplinan, kesabaran, keuletan, dan kerja keras para santri. Hal ini karena aktifitas-aktifitas tersebut tidak dikerjakan sehari atau dua hari saja, tetapi dilakukan setiap harinya. Pada akhirnya, karakter-karekter lain selain karakter religus pun akan terbentuk dengan sendirinya, seperti karakter disiplin, tanggung jawab, rasa ingin tahu, gemar membaca. gemar membaca, mandiri, komunikatif, kerja keras, dan komunikatif.

Sebagaimana menurut Atep Sujana dan Wahyu Sopandi, pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik dapat terjadi apabila dilakukan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran dapat dilakukan pada semua komponen yang mendukung pembelajaran tersebut, mulai dari inovasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kurikulum, inovasi input siswa, inovasi media, inovasi perangkat pembelajaran lainya serta inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran.[187]

Dalam pengembangan karakter santri kalong, metode-metode pembelajaran pesantren tersebut semakin efektif jika dipadukan dengan dengan metode pendidikan karakter, seperti metode keteladanan, metode kisah, metode pembiasaan, metode nasehat, serta metode *Reward* dan *punishment*.[188] Dalam hal ini, kemampuan dan kreatifitas guru atau ustadz dalam mengintegralkan metode pembelajaran kitab dengan metode pendidikan karakter sangat mempengaruhi dalam keberhasilan pengembangan karakter santri kalong.

Desain Pendidikan karakter berbasis kelas merupakan desain yang berbasis pada hubungan edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar. Proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas memiliki potensi bagi pembentukan karakter siswa. Guru sebagai pendidik karakter kiranya tepat menggambarkan bagaimana relasi antar individu dalam dunia pendidikan sebab menjadi guru itu pada hakikatnya menempatkan diri sebagai suri tauladan bagi para siswa.[189]

Keteladanan guru seperti membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, berpakaian rapi saat mengajar, memakai kopyah, dan berkata sopan kepada santri mampu dijadikan sebagai stimulus yang pada akhirnya akan ditirukan

[187] Atep Sujana & Wahyu Sopandi. *Model-model Pembelajaran Inovatif.* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 18.
[188] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 113.
[189] Savran Billahi dan Idris Thaha, *Bangkitnya Kelas menengah Santri* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 45

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

oleh santri. Sehingga layaklah jika kata guru dijadikan sebagai akronim "*digugu lan ditiru*". Inti dari keteladanan adalah peniruan.[190]

Keteladanan merupakan metode yang digunakan oleh Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah menyebarkan syariat Islam. Sikap dan perilaku beliau mampu menarik perhatian kalangan orang Arab untuk mengikutinya. Al-Qur'an telah mengabadikan keteladanan Nabi dalam surah al-Ahzab ayat 21:[191]

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

> Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Dalam metode keteladanan, guru dapat menerapkan metode ini secara langsung maupun tidak langsung. Keteladanan secara langsung merupakan keteladanan yang ditampilkan oleh guru melalui perilakunya secara langsung. Salah satu contoh keteladanan langsung yang peneliti temukan di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi adalah guru mengucapkan bacaan tahmid saat ada seorang santri yang bersin, kemudian hal ini ditirukan oleh para santri yang lain. Sedangkan keteladanan tidak langsung merupakan bentuk keteladanan yang ditampilkan melalui kisah-kisah para tokoh. Seperti keteladanan Nabi Muhammad, keteladanan para sahabat, keteladanan para wali Allah, keteladanan orang-orang yang saleh, keteladanan para pahlawan pejuang kemerdekaan Indonesia. Keteladanan mereka dapat dihidupkan kembali dan dihadirkan kepada para santri sehingga mereka dapat menirukan sikap dan

[190] Azizah Munawaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (2019), 114.
[191] Al-Qur'an, 33:21.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perilaku para tokoh-tokoh tersebut. Metode keteladanan akan semakin menemukan arti dalam memberikan contoh yang baik apabila dipadukan metode lain, seperti metode pembiasaan dan metode *reward* dan *punishment*.

Kegiatan guru didalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan mencapai tujuan-tujuan dalam pembelajaran. Sedangkan kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan siswa, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok adalah contoh-contoh kegiatan mengelola kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Karwati dan Donni, bahwa manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi siswa mampu dioptimalkan.[192]

Sebagaimana landasan tentang pengembangan karakter yang ditulis oleh Thomas Lickona dalam Wamaungo yang menyatakan bahwa hubungan yang terjadi didalam kelas antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sangat berpotensi memberikan pengaruh, baik positif maupun negatif terhadap pengembangan karakter.[193] Demikian pula kedudukan guru di pesantren Tamrinatul Wildan dalam pengelolaan kelas sebagaimana yang didapati dilapangan pengelolaan kelas betul-betul disusun dengan penuh perencanaan

[192] Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), 6.
[193] Wamaungo, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, 112.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan matang. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana mereka membuat jadwal atau program kelas, membuat kelas produktif dan kondusif, membuat kurikulum, serta pemilihan metode pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan para santri, baik santri mukim maupun santri kalong.

Diantara manajemen kelas yang diterapkan di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi adalah membuat jadwal pemebelajaran madrasah diniyah pada malam hari. Hal ini lantaran menyesuaikan dengan kondisi para santri kalong, di mana mereka memiliki kesibukan masing-masing saat siang hari, seperti sekolah dan bekerja. Manajeman kelas di pesantren juga dapat dilihat dari penataan kelas madarasah diniyah. Proses pembelajaran di pesantren menerapkan pengelompokan kelas berdasarkan jenis kelamin. Kelas santri putra bertempat di dalam lingkungan pesantren putra, sedangkan kelas untuk santri putri juga berada di lingkungan pesantren putri. Hal ini bertujuan untuk menjaga tradisi khas pesantren dimana berbaurnya laki-laki dan perempuan merupakan hal yang dianggap tab.u. Selain itu, pemisahan kelas berdasarkan gender ini juga bertujuan agar pembelajaran di kelas dapar berjalan secara optimal karena satu kelas diisi dengan gender yang sama.

Dalam dunia pendidikan modern, pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin disebut dengan *Single Sex Education* (SSE), yaitu pendidikan yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, baik dalam lembaga yang terpisah maupun dalam lembaga yang sama. Kebalikan dari sistem SSE adalah sistem

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembelajaran *Co Education* (CE) dimana sistem ini tidak memisahkan antara laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajarannya.[194]

Penerapan sistem pembelajaran *Single Sex Education* (SSE) di pesantren merupakan bentuk pengaplikasian dari nilai/aturan agama Islam, yakni dilarangnya (diharamkannya) hubungan/pergaulan laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, misalnya tentang larangan *ikhtilath* (bercampurnya laki-laki dan perempuan dalam berbagai kegiatan). Larangan-larangan tersebut diberikan bagi kaum muslim laki-laki dan perempuan yang sudah baligh. Dikarenakan Islam ingin menjaga kemuliaan dan kehormatan bagi keduanya. Dan perintah tersebut semata-mata berfungsi untuk menutup akses-akses yang dapat menyebabkan terjadinya ikhtilat dan zina. Allah berfirman dalam surah al-Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنٰٓى اِنَّه كَانَ فَاحِشَةً وَسَآءَ سَبِيْلًا

> Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.[195]

Tentang penerapan *Single Sex Education* (SSE) atau *Co Education* (CE) dalam dunia pendidikan, Hisyam Altalib membuat memberikan perhatian khusus dengan klasifikasinya berdasarkan jenjang pendidikan sebagai berikut:

1. Taman kanak-kanak sampai kelas tiga: tidak ada pemisahan antara anak laki-laki dan perempuan, dan guru adalah perempuan.

[194] Evi Muafiah, "Pendidikan Perempuan di Pondok Pesantren", *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 7, No. 1 (April, 2013), 94.
[195] Al-Quran, 17:32.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Kelas empat hingga enam: anak laki-laki dan perempuan berada di ruang kelas yang berbeda tetapi dalam sekolah yang sama. Pencampuran diperbolehkan dalam kegiatan dan selama istirahat. Namun, anak laki-laki dan perempuan bisa bersama di kelas yang sama tetapi duduk di sisi yang terpisah dengan menggunakan kain atau papan.
3. Kelas tujuh dan delapan: terpisah sekolah untuk anak laki-laki dan perempuan, dan guru sebaiknya berjenis kelamin sama dengan siswa. Kelompok usia ini sekitar 13 hingga 14 adalah fase sensitif pubertas dan belajar menjadi dewasa secara bertahap. Hal ini berbahaya jika mencampurnya sebelum mereka mengerti dampak serius pelecehan seksual.
4. Kelas sembilan hingga dua belas: sekolah terpisah dengan guru dari jenis kelamin yang sama saja.
5. Pendidikan universitas: anak laki-laki dan perempuan berada di kelas yang sama tetapi duduk secara terpisah. Pada usia ini, remaja berperilaku lebih bertanggung jawab. Mereka mungkin berhasil memilih pasangan masa depan mereka, terutama ketika fakultas dan orang tua memberikan dukungan dan bimbingan.[196]

Aspek penunjang pengembangan karakter berbasis kelas lainnya adalah pembiasaan literasi. Menurut Sunu Hastuti dan Nia Agus Lestari dalam jurnalnya, gerakan literasi sekolah merupakan upaya yang dilakukan guna menciptakan masyarakat yang literat yang berarti masyarakat yang memiliki

[196] Hisyam Altalib, et.al, *Parent Child Relations: A Guide to Raising Children* (London: The International Institute of Islamic Thought, 2013), 249-250.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan apa yang dibaca lewat perilaku sehari-hari.[197] Dengan menjadi masyarakat yang literat diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dibaca dan dipahami sebelumnya sehingga perilakunya memiliki dasar. Pola pembiasaan mengenai hal yang positif di sekolah perlu dibudayakan, karena hal ini juga akan berdampak positif pada kebiasaan di luar sekolah.

Pada kelas madrasah diniyah di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi, pembiasaan literasi dilaksanakan dengan membaca nadzoman sebelum memulai pelajaran. Nadzoman ini dibaca secara bersama-sama dengan suara nyaring dan menggunakan lagu-lagu. Nadzoman yang dibaca akan berbeda-beda sesuai dengan jenjang dan tingkatan kelasnya. Praktik ini memiliki kesesuaian dengan tahapan pembiasaan literasi sekolah dari Kemendikbud, yaitu lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring (*read aloud*) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati (*sustained silent reading*).[198]

Gerakan literasi di madrasah diniyah pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi juga dibiasakan dengan cara membaca kitab kuning beserta maknanya dan memurodi/menterjemah kitab ke dalam bahasa Indonesia dalam proses keiatan belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari, sehingga telah menjadi budaya yang ada di pesantren, khususnya pesantren

[197] Sunu Hastuti dan Nia Agus Lestari, "Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di Sd Sukorejo Kediri", *Jurnal Basataka (JBT)*, Vol. 1, No. 2, (Desember, 2018), 31.

[198] Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 29.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang bercorak salaf atau tradisional. Praktik ini sejalan dengan pendapat Kemendikbud, bahwa literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya.[199]

Bimbingan dan konseling juga menjadi alternatif efektif dalam mengembangkan karakter para santri. Bimbingan dan konseling di pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar madrash diniyah. Aktifitas bimbingan ini melebur menjadi satu dengan proses pembelajaran. Guru memberikan motivasi untuk semangat belajar, guru menasihati santri agar selalu bersikap sopan santun kepada siapapun, dan guru menceritakan tentang kisah-kisah yang dapat dijadikan *ibrah* merupakan aktifitas yang hampir selalu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Praktik semacam tersebut miliki kesesuaian dengan bimbingan menurut Deni Febrini yang berpendapat bahwa bimbingan tidak hanya pada anak yang bermasalah melainkan pandangan bimbingan dewasa ini yaitu menyediakan suasana atau situasi perkembangan yang baik, sehingga setiap anak di sekolah dapat terdorong semangat belajarnya dan dapat mengembangkan pribadinya sebaik mungkin dan terhindar dari praktik-praktik yang merusak perkembangan anak itu sendiri.[200]

Apa yang dipraktikkan oleh guru madrasah diniyah tersebut menurut merupakan bimbingan kelompok yang digunakan dalam dipergunakan dalam

[199] Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Desain Induk*…., 2.
[200] Deni Febrini, *Bimbingan dan Konseling* (Bengkulu: CV Brimedia Global, 2020), 8.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membantu siswa atau sekelompok siswa memecahkan masalah-masalah dengan melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dihadapi mungkin bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok atau bersifat individuil yaitu dirasakan oleh individu sebagai anggota kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok.[201]

Terdapat bentuk bimbingan lain yang terpraktik dalam tradisi pesantren, yaitu melalui *sowan* kepada kiai. Seorang santri *sowan* kepada kiai selain merupakan bentuk silaturrahmi murid kepada guru, juga terkadang memiliki motif lain, yaitu ingin mendapatkan wejangan dari beliau karena akan memulai pekerjaan, usaha, melancong, dan segala hal serta untuk mencari solusi dari problema yang dihadapinya, baik problem agama, pendidikan, politik, ekonomi, dan kehidupan pribadi santri tersebut dalam lingkup keluarga maupun masyarakat secara umum.[202] Hal ini karaena santri memandang kiainya sebagai pribadi yang kharismatik, berwawasan luas, dan penuh kebijaksanaan. Selain itu seorang santri telah menganggap kiai sebagai orang tua yang berjasa dalam mendidik dan membimbing jiwanya. Santri akan menjadikan kiai sebagai referensi setiap persoalan hidup baik yang menyangkut agama, pribadi, dan sosial kemasyarakatan.

[201] Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah* (Cirebon: Nurjati Press, 2015), 66.
[202] Ach. Rofiq, "Sowan dan Penguatan Pendidikan Karakter Pesantren Berkelanjutan", *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 02 (November, 2018), 253.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Menurut Rofiq, tradisi sowan secara khusus memberikan peluang kontrol (*controlling chance*), motivasi (*motivation*), dan penguatan kembali (*re-charging*) pendidikan karakter pesantren. Kiai dalam hal ini memiliki kesempatan untuk menanamkan dan menguatkan karakter positif kepada para alumninya yang menjadi wali santri maupun lainnya dalam momen sowan ini.[203]

B. Strategi Kiai Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong Berbasis Kultur Pesantren.

Pendidikan dan kultur pesantren merupakan dua perkara yang tidak dapat terpisahkan dalam sistem pendidikan pesantren. Penerapan kultur atau budaya pesantren secara terus menerus (*continue*) menjadi modal penting yang efektif dan efisien dalam mendidik karakter santri. Sebagaimana menurut Thomas Lickona yang mengatakan bahwa karakter merupakan nilai yang operatif, dengan artian karakter merupakan nilai dalam tindakan. Karakter yang baik adalah terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik melalui kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.[204]

Kegiatan santri kalong di pesantren tentu sangat berbeda jauh dengan santri yang bermukim di pesantren. Posisi santri mukim mengabdikan diri sepenuhnya berada di pesantren dan mengikuti semua kegiatan di pesantren. Hal ini berbeda dengan santri kalong yang mengikuti kegiatan pesantren sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan. Begitu juga santri kalong yang ada di

[203] Ach. Rofiq…., "Sowan, 254.
[204] Lickona, *Character Matters*, 690.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi, dalam rutinannya, mereka hanya mengikuti kegiatan pesantren antara pukul 15.30 sampai pukul 22.00. Kegiatan pesantren yang mereka ikuti dalam rentang waktu tersebut adalah shalat berjamaah (Maghrib dan Isya'), pembacaan Asmaul Husna, istighotsah Yasin, sorogan al-Qur'an, dan sekolah madrasah diniyah.

Kegiatan santri kalong tersebut sejatinya telah mampu untuk mengembangkan karakter religius pada diri santri. Meskipun kegiatan pembiasaan yang diikuti santri kalong tidak sebanyak dan seintens santri mukim, namun apabila dilaksanakan secara berulang dan terus menerus, lambat laun akan menjadi kebiasaan yang sulit hilang. Hal ini selaras dengan kaidah kesinambungan yang dinyatakan oleh Anis Mata dalam Fifi Nofiaturrahmah bahwa pembentukan karakter memerlukan adanya latihan yang dilakukan secara terus menerus. Seberapapun kecil porsi latihannya, yang terpenting adalah pada kontinuitasnya atau kesinambungannya. Sebab proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berfikir seseorang yang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadi anak yang khas dan kuat.[205]

Sebagai contoh adalah pengembangan karakter melalui shalat berjamaah. Kegiatan ini merupakan salah satu dari sekian banyak tradisi pesantren yang menjadi inti pendidikan di pesantren. Secara hukum fiqih shalat berjamaah adalah berhukum sunnah muakkad, namun umumnya pesantren memberlakukan hukum wajib bagi para santrinya untuk shalat berjamaah.

[205] Fifi Nofiaturrahmah, "Pendidikan Karakter yang Menyenangkan (Studi di Paud Shofa Azzahro)", Thufula, Vol. 5, No. 1 (2017), 192.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selain karena pahalanya yang lebih banyak daripada shalat sendirian, terdapat banyak tujuan lain serta hikmah yang dapat dipetik dalam peraturan shalat berjamaah ini, diantaranya adalah membiasakan para santri untuk disiplin melaksanakan shalat fardlu pada waktunya, dan menumbuhkan karakter religius atau akhlak mulia pada diri santri. Demikian ini merupakan hikmah yang terkandung dalam pelaksanaan shalat sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an surah al-'Ankabut ayat 45:

اُتْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَۗ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ[206]

> *Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di dalam tafsirnya menjelaskan bahwa maksud dari shalat dapat mencegah dari perbutan keji dan munkar adalah seorang hamba yang menegakkannya, menunaikan rukun-rukun, syarat-syarat dan kekhusyu'annya, maka hatinya akan bersinar, jiwanya menjadi suci, imannya bertambah dan kemauannya pada kebaikan makin kuat, serta kemauannya pada keburukan berkurang atau habis. Pastinya, dengan konsisten melaksanakan ibadah shalat dan memeliharanya akan mencegah perbuatan keji dan kemungkaran.[207]

[206] Al-Qur'an, 29:45.
[207] Abdurrahman bin Nashir al-Sa'di, *Taisir al-Karim al-Rahman fi Tafsiri Kalam al-Mannan* (Saudi Arabia: Darussalam, 2002), 742.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam sebuah hadis diriwayatkan bahwa Allah menyukai amalan perbuatan yang dilaksanakan secara *ajeg* atau *istiqamah*, meskipun porsi amalnya hanya sedikit. Nabi Muhammad Saw bersabda dalam riwayat Imam Muslim sebagai berikut:[208]

وحَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ سَعِيدٍ أَخْبَرَنِي الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ قَالَ وَكَانَتْ عَائِشَةُ إِذَا عَمِلَتْ الْعَمَلَ لَزِمَتْهُ

> Dan telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair telah menceritakan kepada kami bapakku telah menceritakan kepada kami Sa'd bin Sa'id telah mengabarkan kepadaku Al Qasim bin Muhammad dari Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Amalan yang paling dicintai Allah adalah yang terus-menerus (dilakukan) meskipun sedikit." Al Qasim berkata; Dan Aisyah, bila ia mengerjakan suatu amalan, maka ia kan menekuninya.

Dari hadis tersebut dipahami, bahwa amalan yang disenangi Allah SWT bukanlah amal perbuatan yang kadarnya banyak atau berat namun hanya dikerjakan sekali atau dua kali saja. Amalan yang disukai Allah SWT adalah amalan yang meskipun kadarnya kecil atau ringan namun dilakukan secara terus menerus. Melalui hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu amal perbuatan baik meskipun kadar bobotnya sedikit atau pelaksanaannya ringan, tetapi jika dilakukan secara *istiqamah* akan menghasilkan kebermaknaan.

Selain pembiasaan rutin, pengembangan karakter santri kalong pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi juga dilaksanakan melalui pembiasaan kegiatan yang terprogram, seperti kegiatan pembacaan shalawat

[208] Abu al-Hasan Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim* (Saudi Arabia: Darusslam, 2000), 318.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

nariyah yang dilaksanakan seminggu sekali, kegiatan muhadloroh yang dilaksanakan sebulan sekali, peringatan haul KH. Imam Suhada' pada tanggal 18 Syawal, peringatan maulid Nabi Muhammad saw, tasyakkur akhirussanah, serta perlombaan akhirussanah dan RMI. Kegiatan spontan seperti keteladan guru dalam memberikan contoh perilaku terpuji dalam aktivitas sehari-hari, teguran kepada santri yang melakukan pelanggaran serta memberikan pujian bagi santri yang melakukan suatu perbuatan terpuji dan mengadakan sumbangan amal sosial juga dijadikan sebagai penunjang dalam pengembangan karakter para santri kalong.

Dengan membangun iklim religius di pesantren, diharapkan mampu mendidik para santri untuk menyadari dan menghayati baik agama maupun sosialnya. Rajin beribadah sekaligus memancarkan kejujuran dan kemurahan hati terhadap orang lain. Hal tersebut selaras dengan pendapat Marzuki yang menyatakan bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menjadikan pelatihan dan pembiasaan sebagai sarana dan metode untuk menanamkan karakter mulia dalam anak.[209]

Keteladanan juga merupakan hal penting dalam mengembangkan karakter para santri di pesantren. Kiai, guru, serta pengurus pesantren akan menjadi model yang dianut oleh para santri dalam berperilaku sehari-hari. Hal ini juga terpraktik dalam lingkungan pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi. Kesederhanaan Gus Rofiq yang tampak dalam kesehariaannya, keikhlasan para guru yang mengajar tanpa mengharapkan bayaran, dan

[209] Marzuki, Pendidikan Karakter, 71.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

interaksi antara para pengurus dan santri dalam menjalani aktivitas dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku para santri kalong.

Dalam mendidik karakter sangat membutuhkan sosok nyata yang dapat dijadikan *role* model untuk dapat dijadikan keteladanan. Sebagaimana pernyataan Berk yang dikutip oleh Siti Masganti dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa perilaku moral diperoleh dengan cara yang sama dengan respon-respon lainnya, yaitu melalui modelling dan penguatan. Melalui pembelajaran modelling akan terjadi internalisasi berbagai perilaku moral, prososial, dan aturan-aturan lainnya untuk tindakan yang baik.[210] Demikian tersebut juga selaras dengan *Social Learning Theory* yang dikutip oleh Nurchaili, bahwa perilaku manusia diperoleh melalui cara pengamatan model, dari mengamati orang lain, membentuk ide dan perilaku-perilaku baru, dan akhirnya digunakan sebagai arahan untuk beraksi. Sebab seseorang dapat belajar dari contoh apa yang dikerjakan orang lain, sekurang-kurangnya mendekati bentuk perilaku orang lain, dan terhindar dari kesalahan yang dilakukan orang lain.[211]

Pembiasaan dan keteladanan dalam pengembangan karakter sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya memerlukan keterlibatan semua pihak yang ada di pesantren. Kiai, guru, dan pengurus pesantren saling bekerjasama dan bahu-membahu dalam mengembangkan karakter, karena pengembangan karakter bukanlah perkara yang mudah. Konsintensi mereka

[210] Siti Masganti, "Optimalisasi Kompetensi Moral Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 1 (Januari, 2010), 2.
[211] Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 9, (Oktober, 2010), 239.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam mendampingi, menjalankan dan menegakkan peraturan yang telah ditetapkan akan memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter.

Kultur pesantren sendiri mempunyai karakter yang unik dibandingkan dengan kultur di lembaga lainnya. Hal ini disebabkan realitas sosial individu dan warga pesantren menciptakan budayanya sendiri yang sarat dengan nilai-nilai Islami. Menurut Abdurrahman Wahid, pembentukan kultur pesantren dipengaruhi dua hal, yaitu:[212]

1. Hukum fiqih, artinya nilai yang bertentangan dengan hukum fiqih tidak akan mendapatkan tempat di pesantren. Sebagai contoh adalah peraturan yang melarang santri untuk berpacaran, mencuri, dan lain-lain.
2. Berpegang teguh pada adat kebiasaan kaum sufi. Nilai ini dapat dilaksanakan jika aspek hukum fiqih sudah dipenuhi. Kebiasaan kaum sufi adalah lebih mengedepankan agama di atas segala.

Kegiatan lain yang dianggap sebagai salah satu media potensial untuk pembinaan karakter adalah kegiatan ekstrakurikuler. Bukan hanya sekedar peningkatan karakter, tetapi juga peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, yang dibimbing dan diawasi satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.[213]

[212] Husna Nashihin,*Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*(Semarang:Formaci,2017), 57.
[213] Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi juga memprhatikan aspek bakat minat para santri dengan mengadakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan muhadloroh, pelatihan kaligrafi dan pelatihan hadrah. Melalui kegiatan muhadloroh atau pelatihan pidato, para santri akan dilatih mentalnya untuk berbicara di depan publik serta kreatifitasnya dalam menyusun dan merangkai kata-kata yang akan disampaikan dalam pelatuhan mudloroh. Melalui pelatihan kaligrafi dan hadrah, para santri akan mengembangkan kreatifitasnya sesuai bakat dan minat mereka.

C. Strategi Kiai Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong Berbasis Komunitas.

Pada dasarnya pendidikan karakter merupakan urusan semua orang, bukan hanya urusan lembaga pendidikan saja. Untuk membentuk karakter yang baik memerlukan kontribusi pihak luar lembaga pendidikan seperti keluarga dan masyarakat. Hal ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa umumnya masyarakat begitu antusias menyambut program PPK serta memiliki kemauan untuk berpartisipasi secara aktif dalam ikut mensukseskannya.[214]

Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi merupakan pesantren yang memiliki basis santri kalong yang banyak semenjak didirikan. Pesantren ini mempunyai hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar pesantren, karena kebanyakan masyarakat yang tinggal di sekitar pesantren merupakan

[214] Yetri & Rijal Firdaos, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2017), 279.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

alumnus dari pesantren ini. Kondisi demikian memudahkan pesantren untuk memberdayakan para alumninya. Salah satu pemberdayaan tersebut adalah melibatkan masyarakat sekitar dalam mendidik para santri yang belajar di pesantren. Hal ini menjadi salah satu faktor yang kesuksesan pesantren dalam mengembangkan karakter santri kalong, karena para guru yang merupakan anggota masyarakat dapat mengawasi serta mengontrol para santri kalong saat mereka berada di tengah-tengah masyarakat.

Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi telah membentuk komitmen bersama antara pesantren dengan para wali santri kalong dan masyarakat dalam rangka mengembangkan karakter para santri kalong. Implikasi dari komitmen tersebut adalah terbentuknya kolaborasi formal dan informal antara wali santri kalong dan masyarakat dalam mengembangkang karakter santri kalong. Bentuk kolaborasi formal antara pesantren dengan wali santri kalong dan masyarakat adalah 1) keterlibatan wali santri kalong dan masyarakat dalam struktur kepengurusan pesantren; 2) keterlibatan wali santri kalong dan masyarakat dalam jajaran guru pesantren yang berperan dalam mendidik, mengontrol, dan mengawasi para santri kalong baik di dalam pesantren atau di luar pesantren; dan 3) keterlibatan wali santri kalong dan masyarakat dalam kepanitiaan acara besar yang diselenggarakan oleh pesantren, seperti haul KH. Imam Syuhada', peringatan Maulid Nabi Saw, dan hafalah tasyakkur akhirussanah.

Secara konseptual, pendidikan berbasis masyarakat merupakan model penyelenggaraan yang bertumpu pada prinsip "dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat". Pendidikan dari masyarakat artinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pendidikan memberikan jawaban atas kebutuhan masyarakat. Pendidikan oleh masyarakat artinya masyarakat ditempatkan sebagai subyek/pelaku pendidikan, bukan obyek pendidikan. Oleh karena itu, masyarakat dituntut untuk berperan dan berpartisispasi aktif dalam setiap program pendidikan. Sedangkan maksud dari pendidikan untuk masyarakat adalah masyarakat diikutsertakan dalam berbagai program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka. Singkatnya, masyarakat perlu untuk mendesain, merencanakan, membiayai, mengelola dan menilai sendiri apa yang diperlukan di dalam, untuk, dan oleh masyarakat sendiri.[215]

Sedangkan bentuk kolaborasi informal antara pesantren dengan wali santri kalong dan masyarakat adalah keterlibatan wali santri kalong dan masyarakat dalam mengembangkan dan mengawal pendidikan pesantren secara mandiri dan sukarela. Dalam lingkungan pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi, konsep tersebut diimplementasikan dengan melibatkan unsur masyarakat dalam pembangunan pesantren, baik dalam bentuk materiil maupun non materiil, seperti menyumbangkan dana untuk perbaikan gedung, melakukan kerja bakti, menertibkan dan menata sepeda para santri kalong, menjaga kondusifitas lingkungan pesantren saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan memanfatkan rumahnya sebagai kelas dalam kegiatan belajar mengajar.

[215] Winarno Surakhmad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah dalam Rangka Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Semarang: Kanwil Depdiknas Propinsi Jawa Tengah, 2002), 16.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Apa yang dilaksanakan oleh pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi tersebut dalam teori merupakan bentuk pengejawantahan dari tri pusat pendidikan yang melibatkan lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat. Semua unsur tersebut mempunyai tanggung jawab dalam mengembangkan karakter baik, baik guru, orang tua, maupun masyarakat pada umumnya. Hal ini sebagaimana tertuang pada Perpres Nomor 87 tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 4 dan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Formal pasal 5.

Menurut Harun D Simarmata, sebagai salah satu *locus* implementasi pendidikan karakter berbasis komunitas, keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pendidikan tentang nilai, sikap, keyakinan dan perilaku yang akan mempengaruhi pembentukan kepribadian dan karakter.[216] Dalam perspektif Islam, orang tua harus mengenalkan anak-anak mereka mengenai aqidah, akhlak dan hukum-hukum fiqih serta kehidupan manusia. Allah Swt. berfirman dalam al-Qur'an:[217]

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِه وَهُوَ يَعِظُه يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

> Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

Senada dengan pendapat tersebut, menurut Fatchurrohman keluarga dalam fungsi edukasi atau pendidikan merupakan yang pertama dan utama bagi

[216] Harun D Simarmata, "Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Sebuah Perspektif", *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 16, No. 29 (Desember, 2017), 96.
[217] Q.S. Luqman, 31:13.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

anak. Fungsi pendidikan dalam keluarga diwujudkan dalam bentuk dukungan, perhatian, dan bimbingan nyata kepada anak-anak mereka yang masih sekolah. Sedangkan bagi anak-anak yang tidak sekolah, fungsi ini diwujudkan melalui relasi informal dalam kehidupan sehari-hari.[218]

Pendidikan karakter tidak akan berhasil dengan baik dan tidak berarti apa-apa, jika keluarga melepaskan tanggung jawabnya dan hanya menyerahkan pendidikan karakter kepada sekolah saja. Keluarga berperan penting dalam pendidikan karakter. Keluarga dapat dikatakan sebagai unsur terkecil dalam komunitas masyarakat, dari keluarga pulalah anak akan belajar berperilaku dan bersikap sebagai anggota masyarakat yang bermartabat.

Kunci kesuksesan pendidikan karakter anak dalam keluarga adalah keharmonisan keluarga. Ikatan emosional yang kuat antara orangtua dan anak menjadi modal yang signifikan dalam membina karakter. Pendidikan karakter dalam keluarga berjalan bukan atas dasar ketentuan yang diformalkan sebagaimana di sekolah, melainkan tumbuh dari kesadaran moral antara orangtua dan anaknya. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam keluarga dilakukan bukan atas dasar rasional semata, melainkan karena kesadaran emosional kodrati yang tidak lain karena adanya kewajiban dan tanggung jawab bagi orangtua terhadap anaknya.[219]

Imam al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Marzuki memberikan beberapa nasihat dalam rangka pendidikan karakter anak sebagai berikut:

---

[218] Fatchurrohman, *Kemitraan Pendidikan: Membangun Relasi Sinergis antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Salatiga: IAIN Salatiga Press, 2012), 27.
[219] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 68.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Hendaknya anak dibiasakan dengan karakter terpuji dan perbautan baik serta dijauhkan dari perbuatan yang buruk dan rendah. Hendaklah ditanamkan dalam diri anak-anak tersebut sifat-sifat berani, sabar, rendah hati, hormat kepada orang yang lebih tua, sedikit bicara, menyukai hal-hal yang baik, serta taat kepada kedua orangtua dan guru. Di samping itu, hendaklah diajarkan pada anak-anak agar menjauhiperkataan yang tidak berguna dan kotor, congkak terhadap teman-teman mereka, atau melakukan perbuatan yang tidak pernah dilakukan oleh kedua orangtua.
2. Hendaknya karakter dan perbuatan baik anak didorong untuk berkembang dan anak selalu dimotivasi untuk beraniberbuatbaik dan berkarakter mulia. Sehubungan ini, Al-Ghazali menegaskan, apabila dalam diri anak tampak jelas karakter dan perbuatan terpuji, hendaklah ia dipuji dan diberi hadiah.
3. Hendaknya jangan mencela anak dan mengumpatnya ketika ia berbuat kesalahan (dosa). Al-Ghazali menegaskan, jangan banyak mencela dan mengumpat karena itu akan menyebabkannya meremehkan perbuatan buruk serta menyebabkan hatinya keras. Menurutnya, orangtua hendaknya menjaga wibawa ketika berbicara dengan anak dan janganlah sekali-kali menghardiknya. Ibu hendaknya jangan menakut-nakuti anak dengan kemarahan ayahnya, tetapi bagaimana ia dapat menjauhkan anak dari keburukan perbuatannya.
4. Kepada anak-anak yang sudah dewasa (baligh) hendaknya diajarkan hukum-hukum syariah dan masalah-masalah keagamaan. Jangan sekali-kali orangtua atau pendidik membiarkannya meninggalkan shalat. Jika anak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

semakin dewasa, ia harus diberikan pendidikan tentang rahasia syariah atau hikmah dari ajaran-ajaran agama.[220]

Dengan demikian, menjalin kerjasama sinergitas antara pesantren, keluarga, dan masyarakat sesuai peran masing-masing menjadi mutlak harus diwujudkan. Tiga pilar ini akan saling menopang dan melengkapi satu sama lain. Artinya, jika salah satu elemen tersebut mengabaikan peran, fungsi dan tanggungjawabnya, maka keberhasilan Pendidikan karakter tentu tidak akan maksimal. Maka dari itu, ketiga pilar ini harus menjalin komunikasi, koordinasi dan kerjasama sinergis demi tercapainya generasi yang berkarakter.

Pola komunikasi pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dengan wali santri kalong dan masyarakat terjalin melalui komunikasi internal dan eksternal. Komunikasi internal merupakan komunikasi atau proses penyampaian pesan yang dilakukan antar anggota organisasi untuk kepentingan utama organisasi.[221] Komunikasi internal ini terjalin dalam:

1. Aktivitas pendidikan pesantren

   Dalam mencapai tujuan pendidikan pesantren, kiai selaku pimpinan pesantren melaksanakan musyawarah dengan Dewan Pendidikan Pesantren (DPP) dan dewan guru yang terdiri dari wali santri kalong dan masyarakat dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Acara pesantren

   Dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh pesantren, kiai melibatkan wali santri kalong dan masyarakat dalam kepanitiaan acara.

[220] Marzuki, *Pendidikan Karakter*, 77-78.
[221] Robert Tua Siregar, et.al, *Komunikasi Organisasi* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), 106.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Rapat wali santri.

   Kiai melaksanakan rapat dengan para wali santri untuk melaporkan hasil belajar para santri serta mengevaluasi program-program yang telah berjalan di pesantren. Ajang ini juga menjadi wadah bagi pesantren dan para wali santri kalong bertukar pikiran tentang ide dan saran demi perkembangan pesantren dan para santri menjadi lebih baik.

Sedangkan komunikasi eksternal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan organisasi dengan pihak-pihak di luar organisasi atau khalayak yang dijadikan sasaran organisasi.[222] Komunikasi eksternal terjalin dalam interaksi sosial dalam bermasyarakat pada umumnya. Dengan artian, komunikasi kiai selaku pemimpin pesantren dengan wali santri kalong dan masyarakat dilakukan sehari-hari sebagaimana bentuk komunikasi antar tetangga. Dalam komunikasi ini, hirarki pangkat atau jabatan dalam struktural kepengurusan pesantren tidak terlalu diperhitungkan.

Pendidikan karakter yang berbasis pada komunitas harus mendesain berbagai macam corak kerja sama dan keterlibatan antara lembaga pendidikan dengan komunitas-komunitas dalam masyarakat demi terwujudnya lembaga pendidikan yang bermakna, bermutu, dan mampu menjawab aspirasi setiap anggota masyarakat. Kerja sama antara lembaga pendidikan dan komunitas di luar lembaga pendidikan akan membentuk ikatan yang semakin erat antara dunia pendidikan dan komunitas masyarakat yang akhirnya mendukung suksesnya program pendidikan karakter secara keseluruhan.[223]

[222] Siregar, et.al, *Komunikasi Organisasi*, 108.
[223] Marzuki, Pendidikan Karakter, 127.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan temuan penelitian dan analisis data, maka penelitian ini berkesimpulan:

1. Strategi kiai Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kelas adalah: (a) mengembangkan kurikulum dengan mengajarkan lima muatan, yaitu al-Qur'an, akidah, akhlak, gramatika Arab, dan fiqih dengan metode bandongan, sorogan, ceramah, demonstrasi, diskusi, dan hafalan; (b) memanajemen kelas berdasarkan norma Islam; membiasakan literasi dengan membaca *nadzom* dan kitab; dan (c) memberikan layanan bimbingan kepada santri dalam bidang akademik maupun non akademik.
2. Strategi kiai Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis kultur pesantren adalah: (a) membiasakan nilai religius melalui kegiatan rutin, seperti shalat berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, istighotsah Yasin, sorogan al-Qur'an, dan madrasah diniyah; kegiatan terprogram, seperti pembacaan shalawat Nariyah, peringatan haul, PHBI, tasyakkur akhirussanah, serta perlombaan; dan kegiatan spontan, seperti membiasakan membaca tahmid saat orang lain bersin, membiasakan antri, membiasakan berbahasa Jawa Krama, dan mengadakan sumbangan amal sosial; (b) melibatkan seluruh warga

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pesantren untuk memberikan keteladanan dan pendampingan dalam menjalankan peraturan pesantren; dan (c) mengadakan kegiatan ektrakurikuler muhadloroh, kaligrafi dan hadrah.

3. Strategi kiai Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi dalam mengembangkan karakter santri kalong berbasis komunitas adalah: (a) melakukan kolaborasi formal dengan melibatkan masyarakat menjadi pengurus pesantren, guru, dan panitia acara pesantren; dan kolaborasi informal dengan melibatkan masyarakat dalam mengembangkan pesantren, menjaga keamanan dan kodusifitas saat kegiatan pesantren berlangsung, dan memfasilitasi kegiatan pendidikan pesantren. (b) menjalin komunikasi dengan masyarakat secara internal yang terjalin dalam aktivitas pendidikan pesantren, acara pesantren dan rapat wali santri; dan eksternal yang terjalin dalam interaksi sosial dalam bermasyarakat pada umumnya.

B. Saran

1. Bagi Santri Kalong
   a. Para santri diharapkan lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran madrasah diniyah dan program-program yang telah ditentukan oleh pesantren.
   b. Para santri diharapkan dapat menerapkan semua hasil pengembangan karakter yang telah diperoleh di pesantren dalam kehidupan sehari-baik, baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Bagi Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi
    a. Meningkatkan pengelolaan pesantren, baik dalam segi administrasi pesantren maupun program kepesantrenan agar pengembangan karakter para santri lebih baik lagi.
    b. Mengoptimalkan peran keluarga dan masyarakat dalam mendidik, mengawasi, serta mengontrol karakter para santri kalong saat berada di luar pesantren.
5. Bagi wali santri
    a. Memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada putra putrinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di pesantren.
    b. Memberikan pendampingan, pengarahan, pembinaan, dan pengawasan terhadap karakter putra putrinya supaya menjadi anak yang salih dan salihah serta tidak terjerumus kepada pergaulan yang salah.
6. Bagi masyarakat
    a. Memberikan contoh teladan yang baik kepada para santri kalong dalam kehidupan sehari-hari.
    b. Melibatkan diri serta berperan aktif dalam mengarahkan dan mengontrol karakter para santri kalong dalam aktifitas kemasyarakatan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Altalib, Hisyam. et.al. 2013. *Parent Child Relations: A Guide to Raising Children*. London: The International Institute of Islamic Thought.

Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2018. *Mereguk Kearifan Para Kiai*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ba'lawi, Zain bin Ibrahim bin Sumaith. 2005. *al-Manhaj al-Sawii Syarh Ushul Thariqah al-Saadah al-Ba'alawi*. Yaman: Dar al-Ulum wa al-Da'wah.

al-Bukhari, Muhammad Bin Isma'il. 1375. *al-Adab al-Mufrod*. Kairo: Mathba'ah Salafiyah.

Billahi, Savran & Idris Thaha. 2018. *Bangkitnya Kelas menengah Santri*. Jakarta: Prenamedia Group.

Cangara, Hafied. 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Creswell, John W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach 3rd edition*. Los Angeles: SAGE Publications Inc.

Febrini, Deni. 2020. *Bimbingan dan Konseling*. Bengkulu: CV Brimedia Global.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustakatama.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Efendi, Nur. 2017. *Islamic Educational Leadership: Praktik Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Kalimedia.

Fahham, Achmad Muchaddam. 2015. *Pendidikan Pesantren: Pola pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Yogyakarta: Azza Grafika.

Fatchurrohman. 2012. *Kemitraan Pendidikan: Membangun Relasi Sinergis antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Salatiga: IAIN Salatiga Press.

Fatimah, Siti Nurul. 2016. Perbandingan Karakter Santri Mukim dan Santri Non Mukim di Pondok Pesantren Ahlussunah Waljama'ah Kec. Ambunten, Kab. Sumenep. *Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Hamidi. 2010. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Press.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hastuti, Sunu & Nia Agus Lestari. 2018. Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di Sd Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*. 1(2): 29-34.

Hasyim, M & Abdullah Botma. 2014. *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam: Telaah Kritis Terhadap Lembaga Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren.* Makassar: Kedai Aksara.

http://emispendis.kemenag.go.id/emis_pdpontren/ponpes, diakses pada 01 Juni 2022.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kalong_besar (Juli, 2021), diakses pada 01 Juni 2022.

Karwati, Euis & Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.

Kastono. 2016. *Internalisasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Pembentukan Karakter Islami di Kalangan Santri Kalong Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas*. *Tesis*. Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

Koesoema, Doni A & Evy Anggraeny. 2020. *Inspirasi Praktik Baik Pendidikan Karkater Berbasis Kultur Sekolah: Membangun Budaya Berkarkater Setiap Hari*.Yogyakarta: PT Kanisius.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

Ma'arif, Syamsul. 2015. *Pesantren Inklusif Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Majid, Abdul & Dian Andayani. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murdiono, Mukhamad. 2010. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Cakrawala Pendidikan*. No. 29, Edisi Khusus Dies Natalis UNY: 99-111.

Mardiyah. 2015. *Kepemimpinan Kyai dalam Memelihara Budaya organisasi*. Malang: Aditya Media Publishing.

Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

Masdudi. 2015. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Masganti, Siti. 2010. Optimalisasi Kompetensi Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 16(1): 1-12.

Mighfar, Shokhibul. 2018. Genealogi Pendidikan Pesantren sebagai Pendidikan Multikultural dan Global Peace. Dalam Yudi (Ed.). *Paradigma Baru Pesantren* (hlm. 169-193). Yogyakarta: IRCiSoD.

Miles, Matthew B. et.al. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 3rd Edition*. Arizona: SAGE Publication Inc.

Muafiah, Evi. 2013. Pendidikan Perempuan di Pondok Pesantren. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*. 7(1): 89-110.

Muhith, Abdul. 2019. Pembelajaran Literasi Membaca di Pondok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan. *Journal of Islamic Education Research*. 1(1): 34-50.

Munawaroh, Azizah. 2019. Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 7(2): 141-156.

Mustoip, Sofyan. et.al. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.

al-Naisaburi, Abu al-Hasan Muslim bin al-Hajjaj. 2000. *Shahih Muslim*. Saudi Arabia: Darusslam.

Nashihin, Husna. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Semarang: Formaci.

Nasihatun, Siti. 2019. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*. 7(2): 321-336.

Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana.

Nofiaturrahmah, Fifi. 2017. Pendidikan Karakter yang Menyenangkan (Studi di Paud Shofa Azzahro). *Thufula*. 5(1): 181-203.

Nurchaili. 2010. Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 16(9): 233-244.

Pahruddin, Agus & Amiruddin. 2010. *Pergeseran Literatur Pondok Pesantren Salafiyah*. Lampung: Pustaka Ali Imron.

Pemerintah Republik Indonesia. 2017. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik indonesia Nomor 20 tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Pratikno, Ahmad Sudi. 17 Desember 2016. Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin Secara Klasikal. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Karakter.

Purnomo, Hadi. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Nusantara.

Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendididkan dan Kebudayaan.

Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan. 2018. *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendididkan dan Kebudayaan.

Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan. 2018. *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Pendididkan dan Kebudayaan.

Rahim, Abd. Rahman & Enny Radjab. 2017. *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rofiq, Ach. 2018. Sowan dan Penguatan Pendidikan Karakter Pesantren Berkelanjutan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*. 6(2): 241-258.

Saepuddin. 2019. *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam al-Ghazali*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahaman Press.

Sagala, Rumadani. 2018. *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: SUKA-Press.

Simarmata, Harun D. 2017. Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Sebuah Perspektif. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 16(29): 92-100.

Siregar, Robert Tua, et.al. 2021. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

al-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir. 2002. *Taisir al-Karim al-Rahman fi Tafsiri Kalam al-Mannan*. Saudi Arabia: Darussalam.

Sudrajat, Ajat. 2014. *Budaya Sekolah & Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Intan Media.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.

Sujana, Atep & Wahyu Sopandi. 2020. Model-model Pembelajaran Inovatif. Depok: Rajawali Pers.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sule, Ernie Tisnawati & Kurniawan Saefullah. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.

Surakhmad, Winarno. 2002. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah dalam Rangka Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Semarang: Kanwil Depdiknas Propinsi Jawa Tengah.

Syarif, Zainuddin. 2012. Mitos Nilai-Nilai Kepatuhan Santri. *Tadrîs*. 7(1): 19-30.

Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.

Tim PPK Kemendikbud. 2018. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 Tentang Pesantren

Wamaungo, Juma Abdu. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wamaungo, Juma Abdu & Jean Antunes Rudolf Zien. 2013. *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebijakan Penting Lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winardi, J. 2003. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Yetri & Rijal Firdaos. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 8(2): 267-279.

Yusuf, Achmad. 2020. *Pesantren Multikultural: Model Pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*. Depo: Rajawali Pers.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M. Aris Fahruddin

NIM : 0849319059

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana UIN KHAS Jember

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis saya ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagaian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 27 Mei 2022

Saya yang menyatakan,

M. Aris Fahruddin

NIM 0849319059

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

No : B.970/In.20/PP.00.9/PS/5/2021 03 Mei 2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi
di-

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama	:	M. Aris Fahruddin
NIM	:	0849319059
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Jenjang	:	S2
Judul	:	Strategi Kiai dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi)
Pembimbing 1	:	Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M
Pembimbing 2	:	Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M
Waktu Penelitian	:	± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur

Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP. 196101041987031006

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

المدرسة الدينية السلفية تمرينة الولدان
PONDOK PESANTREN TAMRINATUL WILDAN
Tahun Ajaran 2021 - 2022 M / 1443 - 1444 H
SEKERTARIAT : JL. KH. AHMAD KHOLIL GANG V CANGA'AN, GENTENG, BANYUWANGI 68465 JAWA TIMUR
PO. BOX. 239 TELP. 081 358 336 445

SURAT KETERANGAN

Nomor: 26/PPTW/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : K. Ainur Rofiq

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan

Alamat : Jl. KH. Ahmad Kholil Gang V Canga'an, Genteng, Banyuwangi 68465 Jawa Timur

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : M. Aris Fahruddin

NIM : 0849319059

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : S2

Judul : Strategi Kiai dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi Tahun 2021)

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Canga'an Genteng Banyuwangi mulai tanggal 5 Juni 2021 s.d 24 Juni 2021 guna menyelesaikan tugas akhir penyusunan tesis di IAIN Jember.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 24 Juni 2021

Pengasuh PPTW

K. AINUR ROFIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIKIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER
PASCASARJANA
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http//www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI
Nomor: D.PPS.1456/In.20/PP.00.9/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	M. Aris Fahruddin
NIM	:	0849319059
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL		MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	15	%	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	27	%	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	27	%	30 %
Bab IV (Paparan Data)	2	%	15 %
Bab V (Pembahasan)	18	%	20 %
Bab VI (Penutup)	3	%	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 08 Juni 2022

an. Direktur,
Wakil Direktur

Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	DATA YANG DIKUMPULKAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA	TTD
1	05 Juni 2021	Penyerahan Surat Penelitian	-		-
		- Strategi pengelolaan kelas - Strategi menciptakan lingkungan moral - Strategi membangun sinergitas pesantren dengan keluarga dan masyarakat	Wawancara	K. Ainur Rofiq	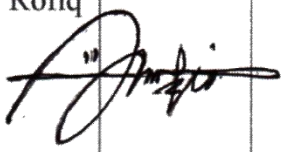
2	06 Juni 2021	- Suasana kegiatan belajar mengajar di kelas 1 MTs Pi - Metode Pembelajaran di kelas kelas 1 MTs Pi - Kegiatan Harian pembacaan Surah Yasin dan Asmaul Husna	Observasi	-	
		- Strategi pengelolaan kelas - Strategi menciptakan lingkungan moral - Strategi membangun sinergitas pesantren dengan keluarga dan masyarakat	Wawancara	Imam Baihaqi	
		- Implementasi Strategi kiai	Wawancara	Zauharotul Latifah	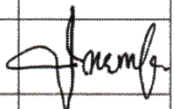
4	09 Juni 2021	- Suasana kegiatan belajar mengajar di kelas 4 A Ibt Pa - Metode Pembelajaran di kelas kelas 4 A Ibt Pa - Kegiatan Harian pembacaan Surah Yasin dan Asmaul Husna	Observasi	-	-
		- Strategi pengelolaan kelas	Wawancara	Su'udi	

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		- Strategi menciptakan lingkungan moral - Strategi membangun sinergitas pesantren dengan keluarga dan masyarakat			
5	10 Juni 2021	- Kegiatan pelatihan kaligrafi dan hadrah - Kegiatan Ratib di masyarakat	Observasi	-	-
6	11 Juni 2021	- Suasana kegiatan belajar mengajar di kelas 3 MTs Pa - Metode Pembelajaran di kelas kelas 3 MTs Pa	Observasi	-	-
		- Pengelolaan kelas	Wawancara	Sirojuddin	
		- Implementasi strategi kiai	Wawancara	Much. Nur Bani Adam	
7	12 Juni 2021	- Kegiatan Muhadloroh	Observasi	-	-
8	13 Juni 2021	- Kegiatan Latihan hadrah - Suasana kegiatan belajar mengajar di kelas 1 A Ibt Pa - Metode Pembelajaran di kelas kelas 1 A Ibt Pa	Observasi	-	-
		- Pengelolaan kelas	Wawancara	Syamsuddin	
9	14 Juni 2021	- Suasana kegiatan belajar mengajar di kelas 2 A Ibt Pa - Metode Pembelajaran di kelas kelas 2 A Ibt Pa	Observasi	-	-
		- Pengelolaan kelas	Wawancara	Asbihani	
10	15 Juni 2021	- Suasana kegiatan belajar mengajar di kelas 5 A Ibt Pa - Metode Pembelajaran di kelas kelas 5 A Ibt Pa	Observasi	-	
		- Pengelolaan kelas	Wawancara	Hamid	
11	17 Juni 2021	- Kegiatan pelatihan kaligrafi dan hadrah	Observasi	-	-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

13	19 Juni 2021	- Suasana kegiatan belajar mengajar di kelas 5 B Ibt Pa - Metode Pembelajaran di kelas 5 B Ibt Pa	Observasi	-	-
		- Pengelolaan kelas	Wawancara	Shodiq Bin Ali	
		- Implementasi strategi kiai	Wawancara	Ach. Shodiqien	
14	20 Juni 2021	- kegiatan Pelatihan Hadrah	Observasi	-	
16	22 Juni 2021	Kolaborasi dan komunikasi pesantren dengan wali santri	Wawancara	M. Yusuf Imam Syafi'i	
		Kolaborasi dan komunikasi pesantren dengan masyarakat	Wawancara	Abdul Mukti Suratman	
17	23 Juni 2021	Kolaborasi dan komunikasi pesantren dengan masyarakat	Wawancara	Sumardi	

Mengetahui,
Pengasuh PPTW

K. AINUR ROFIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengembangan Karakter Santri Kalong
   a. Bagaimana konsep pengembangan karakter yang ada di pesantren ini menurut anda?
   b. Apakah ada perbedaan kebijakan dalam pengembangan karakter antara santri mukim dengan santri kalong?
   c. Melihat banyaknya santri kalong di pesantren ini, apakah ada strategi-strategi khusus yang diterapkan dalam mengembangkan karakter santri kalong?
2. Pengembangan Karakter Santri Kalong Berbasis Kelas
   a. Apakah anda menekankan pentingnya mengembangkan karakter di dalam kelas kepada setiap guru mata pelajaran?
   b. Bagaimana muatan kurikulum yang diterapkan di pesantren dalam rangka mengembangkan karakter santri, khususnya santri kalong?
   c. Apakah anda menekankan suatu metode pembelajaran tertentu dalam proses pembelajaran di kelas?
   d. Bagaimana anda menjalankan manjemen kelas madarasah diniyah di pesantren?
   e. Apakah anda mengalami kendala dalam mengembangkan karakter santri kalong?
3. Pengembangan Karakter Santri Kalong Berbasis Kultur Pesantren
   a. Bagaimana strategi yang anda gunakan untuk membangun kultur pesantren yang mendukung pengembangan karakter santri, khususnya santri kalong?
   b. Bagaimana Implementasi dari strategi yang anda terapkan dalam membangun kultur pesantren yang mendukung pengembangan karakter santri, khususnya santri kalong?
   c. Bagaimana efektifitas dari strategi yang anda terapkan dalam membangun kultur pesantren yang mendukung pengembangan karakter santri, khususnya santri kalong?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Apakah ada kegiatan ektrakurikuler yang dilaksanakan di pesantren guna mengembangkan karakter santri? Kalau ada apa saja bentuk kegiatannya?

4. Pengembangan Karakter Santri Kalong Berbasis Komunitas
   a. Apakah anda melibatkan orang tua serta masyarakat dalam manajemen pengelolaan pesantren, terlebih dalam mengembangkan karakter santri kalong?
   b. Bagaimana anda membangun komunikasi dengan orang tua dan masyarakat dalam rangka mengembangkan karakter santri kalong?
   c. Apakah anda bekerja sama dengan komunitas-komunitas tertentu dalam rangka mengembangkan karakter santri kalong?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengembangan Karakter Santri Kalong Berbasis Kelas
    a. Metode Pembelajaran di kelas
    b. Suasana kegiatan belajar mengajar di kelas
    c. Keteladanan guru dalam kelas
    d. Layanan dan bimbingan dalam kelas
    e. Karakter santri yang muncul dalam kelas
2. Pengembangan Karakter Santri Kalong Berbasis Kultur Pesantren
    a. Pelaksanaan kegiatan harian pesantren
    b. Keteladanan warga pesantren
    c. Kegiatan ekstrakurikuler pesantren
    d. Pendampingan kiai, guru, dan pengurus dalam linkungan pesantren
    e. Karakter santri yang muncul dalam lingkungan pesantren
3. Pengembangan Karakter Santri Kalong Berbasis Komunitas
    a. Bentuk komunikasi dan kerjasama pesantren dengan keluarga
    b. Bentuk komunikasi dan kerjasama pesantren dengan komunitas masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DATA SANTRI PUTRA PP. TAMRINATUL WILDAN
TAHUN PELAJARAN 2020-2021

No	Nama	Kelas	Jenis Santri
1	Ach. Fathul Jawad	1 A Ibtida'	Santri Kalong
2	Ach. Qolbi Firdaus	1 A Ibtida'	Santri Kalong
3	Adlana Nur Putra	1 A Ibtida'	Santri Kalong
4	Danil Rizqi Pradana	1 A Ibtida'	Santri Kalong
5	Dimas Muhammad Aidil	1 A Ibtida'	Santri Kalong
6	Fahmi Rohmatulloh	1 A Ibtida'	Santri Kalong
7	Farel Ardiansyah	1 A Ibtida'	Santri Kalong
8	Kafa Rifal Ajibi	1 A Ibtida'	Santri Kalong
9	M. Alvin Al Farizi	1 A Ibtida'	Santri Kalong
10	M. Andri Maulana	1 A Ibtida'	Santri Kalong
11	M. Ardan	1 A Ibtida'	Santri Kalong
12	M. Azwar Fatir	1 A Ibtida'	Santri Kalong
13	M. Dwi Joko Nugroho	1 A Ibtida'	Santri Kalong
14	M. Faldis Setiawan	1 A Ibtida'	Santri Kalong
15	M. Fatan Al Farizi	1 A Ibtida'	Santri Kalong
16	M. Firman Dani	1 A Ibtida'	Santri Kalong
17	M. Hurrun Azim	1 A Ibtida'	Santri Kalong
18	M. Islami Pasha	1 A Ibtida'	Santri Kalong
19	M. Nabil Hafidzul	1 A Ibtida'	Santri Kalong
20	M. Ridho Abi P	1 A Ibtida'	Santri Kalong
21	M. Rizki Alin	1 A Ibtida'	Santri Kalong
22	M. Rizki Fadillah	1 A Ibtida'	Santri Kalong
23	M. Rozani	1 A Ibtida'	Santri Kalong
24	M. Salim Hidayat	1 A Ibtida'	Santri Kalong
25	M. Sayyid Habibi	1 A Ibtida'	Santri Kalong
26	M. Syafi'i Hamdhani	1 A Ibtida'	Santri Kalong
27	M. Zidhan Afthoni	1 A Ibtida'	Santri Kalong
28	Nanang Abu Qosim	1 A Ibtida'	Santri Kalong
29	Nur Khoiri	1 A Ibtida'	Santri Kalong
30	Rafa Dillah	1 A Ibtida'	Santri Kalong
31	Abinaya Eka Nandana	1 B Ibtida'	Santri Kalong
32	Ach. Muzayyin	1 B Ibtida'	Santri Kalong
33	Ach. Royhan Firdausi	1 B Ibtida'	Santri Kalong
34	Adreansyah Dwi H.	1 B Ibtida'	Santri Kalong
35	Alvaro Deaz N	1 B Ibtida'	Santri Kalong
36	Arju Muhammad	1 B Ibtida'	Santri Kalong

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

37	Ayatulloh A. P. B	1 B Ibtida'	Santri Kalong
38	Danish Albar	1 B Ibtida'	Santri Kalong
39	Dhani Furqon Azizi	1 B Ibtida'	Santri Kalong
40	Exeel Neeil Abror	1 B Ibtida'	Santri Kalong
41	Fahri Al-Farizi	1 B Ibtida'	Santri Kalong
42	Gerry Wahyu Saputra	1 B Ibtida'	Santri Kalong
43	Ghanim	1 B Ibtida'	Santri Kalong
44	Gilang Angga Kusuma	1 B Ibtida'	Santri Kalong
45	Hafidz Zubaidi	1 B Ibtida'	Santri Kalong
46	Jufar Putra Banara	1 B Ibtida'	Santri Kalong
47	Liulinnuha Ajzi K.M	1 B Ibtida'	Santri Kalong
48	Luky Sacheela	1 B Ibtida'	Santri Kalong
49	M. Afaaza W. R	1 B Ibtida'	Santri Kalong
50	M. Ali Dwi	1 B Ibtida'	Santri Kalong
51	M. Ataka Badrur M.	1 B Ibtida'	Santri Kalong
52	M. David Efendi	1 B Ibtida'	Santri Kalong
53	M. Wildan Habibi	1 B Ibtida'	Santri Kalong
54	M. Zakky Al Mubarok	1 B Ibtida'	Santri Kalong
55	Mamdu Rafa Zidan	1 B Ibtida'	Santri Kalong
56	Mikhael Avatar	1 B Ibtida'	Santri Kalong
57	Mustaviezan Musthofa	1 B Ibtida'	Santri Kalong
58	Nadhif Yulianto	1 B Ibtida'	Santri Kalong
59	Nizar Abid Muhammad	1 B Ibtida'	Santri Kalong
60	Refa Alfiza	1 B Ibtida'	Santri Kalong
61	Rifqi Maulana Hepi	1 B Ibtida'	Santri Kalong
62	Riski Hasudungan	1 B Ibtida'	Santri Kalong
63	Safri Isnaini	1 B Ibtida'	Santri Kalong
64	Sulthon Ageng Adikara	1 B Ibtida'	Santri Kalong
65	Ach. Mubarok	2 A Ibtida'	Santri Kalong
66	Ach. Mustafiza Ilman	2 A Ibtida'	Santri Kalong
67	Ach. Nazar Musthofa	2 A Ibtida'	Santri Kalong
68	Ach. Ridho Divara	2 A Ibtida'	Santri Kalong
69	Ach. Rifqi Wijaya	2 A Ibtida'	Santri Kalong
70	Ach. Zidan Afthoni	2 A Ibtida'	Santri Kalong
71	Adyan Arinal Haq	2 A Ibtida'	Santri Kalong
72	Agus Muhammad S	2 A Ibtida'	Santri Kalong
73	Amdah Somadhani	2 A Ibtida'	Santri Kalong
74	Amri Wicaksono	2 A Ibtida'	Santri Kalong
75	Asriel Sapta Mahendra	2 A Ibtida'	Santri Kalong
76	Basit Fatkhurrohman	2 A Ibtida'	Santri Kalong

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

77	Bima Rizky Maulana	2 A Ibtida'	Santri Kalong
78	M. Wildan Firmansyah	2 A Ibtida'	Santri Kalong
79	Much. Afriza Putra P.	2 A Ibtida'	Santri Kalong
80	Much. Bayu Hidayat	2 A Ibtida'	Santri Kalong
81	Much. Endra Rasya Valva	2 A Ibtida'	Santri Kalong
82	Much. Insan Fadli El M.	2 A Ibtida'	Santri Kalong
83	Much. Iqbal Adib	2 A Ibtida'	Santri Kalong
84	Much. Kamil	2 A Ibtida'	Santri Kalong
85	Much. Miftakhul Ulum	2 A Ibtida'	Santri Kalong
86	Much. Nadhif Aqil	2 A Ibtida'	Santri Kalong
87	Much. Rafly Firdaus	2 A Ibtida'	Santri Kalong
88	Much. Riski Hermawan	2 A Ibtida'	Santri Kalong
89	Rohmatulloh R. J	2 A Ibtida'	Santri Kalong
90	Zaelam Daviq Al Adha	2 A Ibtida'	Santri Kalong
91	Abidzar El Rafif R.	2 B Ibtida'	Santri Kalong
92	Ach. Adhim Sidqi	2 B Ibtida'	Santri Kalong
93	Ach. Dalhar Akbar	2 B Ibtida'	Santri Kalong
94	Ach. Zidhan Ramadhan	2 B Ibtida'	Santri Kalong
95	Anril Hamud Pratama	2 B Ibtida'	Santri Kalong
96	Aqlan Anfad Lissoab	2 B Ibtida'	Santri Kalong
97	Arisky Ramadhan	2 B Ibtida'	Santri Kalong
98	Athallah Fardan S.	2 B Ibtida'	Santri Kalong
99	Bima Tubsi Fimahin	2 B Ibtida'	Santri Kalong
100	Dafa Ainun Najmi	2 B Ibtida'	Santri Kalong
101	Faiq Hifni Afriza	2 B Ibtida'	Santri Kalong
102	Fatir Muchtar Amadan	2 B Ibtida'	Santri Kalong
103	Hidayat Nur Wahid	2 B Ibtida'	Santri Kalong
104	Ilman Nafi'a	2 B Ibtida'	Santri Kalong
105	Much. Aidil Fadila	2 B Ibtida'	Santri Kalong
106	Much. Arnan Adiba	2 B Ibtida'	Santri Kalong
107	Much. Bintang Maulana I.	2 B Ibtida'	Santri Kalong
108	Much. Haidar Ali Al H.	2 B Ibtida'	Santri Kalong
109	Much. Izzan Duhamiz	2 B Ibtida'	Santri Kalong
110	Much. Mahardika	2 B Ibtida'	Santri Kalong
111	Much. Maulana Ishaq	2 B Ibtida'	Santri Kalong
112	Much. Naufal Dliaulhaq	2 B Ibtida'	Santri Kalong
113	Much. Putra Abyan	2 B Ibtida'	Santri Kalong
114	Much. Tegar Pradana	2 B Ibtida'	Santri Kalong
115	Much. Zainur Rif'an	2 B Ibtida'	Santri Kalong
116	Namja Ahlana Okta B.	2 B Ibtida'	Santri Kalong

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

117	Rafdi Abrar Fakhrana	2 B Ibtida'	Santri Kalong
118	Ach. Galang Raya	3 A Ibtida'	Santri Kalong
119	Ach. Ramdhani	3 A Ibtida'	Santri Kalong
120	Afan Ahsan Sibhatulloh	3 A Ibtida'	Santri Kalong
121	Afredho Jarjis Al Qisto	3 A Ibtida'	Santri Kalong
122	Angga Ahmad Dani	3 A Ibtida'	Santri Kalong
123	M. Bahirul Jailani	3 A Ibtida'	Santri Kalong
124	M. Faiz Rizal Fahmi	3 A Ibtida'	Santri Kalong
125	M. Lingga Akbar	3 A Ibtida'	Santri Kalong
126	M. Nabil Firdaus	3 A Ibtida'	Santri Kalong
127	M. Naza Ramdhana	3 A Ibtida'	Santri Kalong
128	M. Rizqi Ardiansyah	3 A Ibtida'	Santri Kalong
129	M. Zidni Nur Jadid	3 A Ibtida'	Santri Kalong
130	Muamar Hisbul Qodafi	3 A Ibtida'	Santri Kalong
131	Onas Bagawan Saputra	3 A Ibtida'	Santri Kalong
132	Syahril Alfa Qowin	3 A Ibtida'	Santri Kalong
133	Umar Said	3 A Ibtida'	Santri Kalong
134	Ach. Rohmatullah	3 B Ibtida'	Santri Kalong
135	Ainur Rif'an	3 B Ibtida'	Santri Kalong
136	Ersanda Dirga Pernama	3 B Ibtida'	Santri Kalong
137	Fahri Azizi	3 B Ibtida'	Santri Kalong
138	Khoirul Jadid Taqwa	3 B Ibtida'	Santri Kalong
139	M. Akmal Abidin	3 B Ibtida'	Santri Kalong
140	M. Azka Hubillah	3 B Ibtida'	Santri Kalong
141	M. Danil Fauzi	3 B Ibtida'	Santri Kalong
142	M. Davi Nanda R.	3 B Ibtida'	Santri Kalong
143	M. Indra Bakhtiar	3 B Ibtida'	Santri Kalong
144	M. Kafin Ar-Zaki	3 B Ibtida'	Santri Kalong
145	M. Luis	3 B Ibtida'	Santri Kalong
146	M. Nazi Ramdhani	3 B Ibtida'	Santri Kalong
147	M. Nazril Firdaus	3 B Ibtida'	Santri Kalong
148	M. Rafli Nabil Ikhsan	3 B Ibtida'	Santri Kalong
149	M. Raisa Izzal Haq	3 B Ibtida'	Santri Kalong
150	M. Ridho Riski	3 B Ibtida'	Santri Kalong
151	M. Riski Fadhilah	3 B Ibtida'	Santri Kalong
152	M. Riski Maulana	3 B Ibtida'	Santri Kalong
153	Raihan Nafis Prasetya	3 B Ibtida'	Santri Kalong
154	Regan Kaindra R.	3 B Ibtida'	Santri Kalong
155	Sulthon Hasan Basyir	3 B Ibtida'	Santri Kalong
156	Abdillah Fahmi	4 A Ibtida'	Santri Mukim

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

157	Ach. Jauhari Yusuf	4 A Ibtida'	Santri Kalong
158	Ach. Nawawi Rofi'i	4 A Ibtida'	Santri Kalong
159	Arif Luqman Hakim	4 A Ibtida'	Santri Kalong
160	Azman Najmi	4 A Ibtida'	Santri Kalong
161	Bifan Shakesha Ramadhan	4 A Ibtida'	Santri Kalong
162	Farel Ibnu Ahmad	4 A Ibtida'	Santri Kalong
163	Fiktor Fahillah	4 A Ibtida'	Santri Kalong
164	Ilman Zaidan	4 A Ibtida'	Santri Mukim
165	Maxell Maulana Adam	4 A Ibtida'	Santri Kalong
166	M. Ali Fikri	4 A Ibtida'	Santri Mukim
167	M. Kafaa Bih	4 A Ibtida'	Santri Mukim
168	M. Nanang Kosim	4 A Ibtida'	Santri Kalong
169	Wildan Ahmad Dzimmijad	4 A Ibtida'	Santri Kalong
170	Abdul Rojak Arum P.	4 B Ibtida'	Santri Kalong
171	Ach. Rizqi Muhtadin	4 B Ibtida'	Santri Mukim
172	Hasan Ahmad Zakaria	4 B Ibtida'	Santri Kalong
173	Ibnu Falih Fathoni	4 B Ibtida'	Santri Mukim
174	M. Akhfas Annabirul R.	4 B Ibtida'	Santri Kalong
175	M. Dian Mahardika	4 B Ibtida'	Santri Kalong
176	M. Firman Maulana	4 B Ibtida'	Santri Mukim
177	M. Nanda Maulidil K.	4 B Ibtida'	Santri Kalong
178	M. Reyhan Ramadhan	4 B Ibtida'	Santri Kalong
179	M. Riski Mubarok	4 B Ibtida'	Santri Kalong
180	M. Rofi'i Assegaf	4 B Ibtida'	Santri Mukim
181	Naufal Atsar Al- Ghozi	4 B Ibtida'	Santri Mukim
182	Riyan Fadillah	4 B Ibtida'	Santri Mukim
183	A. Aqiel Ash Shidiqie	5 A Ibtida'	Santri Kalong
184	Abdurrohman	5 A Ibtida'	Santri Kalong
185	Angger Ade Rian D.	5 A Ibtida'	Santri Mukim
186	Arnan Ariani	5 A Ibtida'	Santri Kalong
187	Bagas Adi Widodo	5 A Ibtida'	Santri Kalong
188	Dedi Pratama	5 A Ibtida'	Santri Mukim
189	Hadziq Akil Royhan	5 A Ibtida'	Santri Kalong
190	Hanif Fakhruddin	5 A Ibtida'	Santri Kalong
191	Ibram Rizqon M.	5 A Ibtida'	Santri Kalong
192	Kharisul Fahmi	5 A Ibtida'	Santri Kalong
193	Khariza Pratama	5 A Ibtida'	Santri Kalong
194	M. Abdur Rohim	5 A Ibtida'	Santri Mukim
195	M. Erwin	5 A Ibtida'	Santri Kalong
196	M. Ilyas	5 A Ibtida'	Santri Kalong

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

197	M. Iqbal Ivan Fanani	5 A Ibtida'	Santri Mukim
198	M. Rijal Maulana R.	5 A Ibtida'	Santri Mukim
199	M. Zulfan Fahriza A.	5 A Ibtida'	Santri Kalong
200	Muhaimin	5 A Ibtida'	Santri Kalong
201	Samsul Arifin	5 A Ibtida'	Santri Mukim
202	Yazid Bustomi	5 A Ibtida'	Santri Kalong
203	Ach. Divani	5 B Ibtida'	Santri Mukim
204	Ach. Surya Pratama	5 B Ibtida'	Santri Kalong
205	Ariq Dliaul Haq	5 B Ibtida'	Santri Mukim
206	Bakhro	5 B Ibtida'	Santri Mukim
207	Dhafir Tsabit	5 B Ibtida'	Santri Mukim
208	Ibnu Rosyidi As-Syabani	5 B Ibtida'	Santri Mukim
209	M. Bagus Royhan	5 B Ibtida'	Santri Kalong
210	M. Dani Aulia	5 B Ibtida'	Santri Kalong
211	M. Ega Arizona Vata	5 B Ibtida'	Santri Mukim
212	M. Fahmi Idris	5 B Ibtida'	Santri Kalong
213	M. Fathur Rohma	5 B Ibtida'	Santri Kalong
214	M. Hadil	5 B Ibtida'	Santri Kalong
215	M. Lutfi Al Fariq	5 B Ibtida'	Santri Kalong
216	M. Nazwan Azmi	5 B Ibtida'	Santri Mukim
217	M. Nazwin Azmi	5 B Ibtida'	Santri Mukim
218	M. Nur Fauzan Salam	5 B Ibtida'	Santri Kalong
219	Muwadhib Tisbahi	5 B Ibtida'	Santri Kalong
220	Nur Kholis Majid	5 B Ibtida'	Santri Mukim
221	Rahmad Valentino	5 B Ibtida'	Santri Kalong
222	Ach . Afton Agil	1 Tsanawiyah	Santri Kalong
223	Ach. Wafa Muzaki	1 Tsanawiyah	Santri Mukim
224	Ali Maksum Al Musthofa	1 Tsanawiyah	Santri Kalong
225	Arya	1 Tsanawiyah	Santri Mukim
226	Bagus Charisma Putra	1 Tsanawiyah	Santri Mukim
227	Dimas Abdulloh	1 Tsanawiyah	Santri Kalong
228	Hamdan Thohir Azhari	1 Tsanawiyah	Santri Mukim
229	M. Akmal Ainul Yaqin	1 Tsanawiyah	Santri Kalong
230	M. Efendi	1 Tsanawiyah	Santri Kalong
231	M. Farel Adi Nugroho	1 Tsanawiyah	Santri Mukim
232	M. Fatir Afrizal	1 Tsanawiyah	Santri Mukim
233	M. Fatkhun Ni’am K.	1 Tsanawiyah	Santri Mukim
234	M. Iklil Mutawakil A.	1 Tsanawiyah	Santri Kalong
235	M. Royhan Akbar	1 Tsanawiyah	Santri Kalong
236	M. Syafil Hadi	1 Tsanawiyah	Santri Mukim

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

237	M. Zidan Afnani	1 Tsanawiyah	Santri Kalong
238	M. Zidan Al-Faris	1 Tsanawiyah	Santri Kalong
239	Naufal Dliaurrafif	1 Tsanawiyah	Santri Kalong
240	Wahyu Nurul Anwar	1 Tsanawiyah	Santri Mukim
241	Wildan Habibi	1 Tsanawiyah	Santri Kalong
242	Ach. Shidiq Lutfi	2 Tsanawiyah	Santri Kalong
243	Ali Muchammad Yafi	2 Tsanawiyah	Santri Mukim
244	Ardita Regan Gia Pratama	2 Tsanawiyah	Santri Kalong
245	Dimas Mazis Dhurroify	2 Tsanawiyah	Santri Mukim
246	Much. Ilfan Ilhami	2 Tsanawiyah	Santri Mukim
247	Much. Irfan	2 Tsanawiyah	Santri Kalong
248	Much. Mughis Iqbal M.	2 Tsanawiyah	Santri Mukim
249	Much. Nur Bani Adam	2 Tsanawiyah	Santri Kalong
250	Much. Syahrul Maqom	2 Tsanawiyah	Santri Mukim
251	Ach. Irfan Fadillah	3 Tsanawiyah	Santri Kalong
252	Ach. Shodiqien	3 Tsanawiyah	Santri Kalong
253	Dzikri Hidayat	3 Tsanawiyah	Santri Kalong
254	Humaidi Bachtiar Jidan	3 Tsanawiyah	Santri Mukim
255	M. Fahmi Idris	3 Tsanawiyah	Santri Kalong
256	M. Humaidi Hasan	3 Tsanawiyah	Santri Kalong
257	M. Ilham Maulana	3 Tsanawiyah	Santri Mukim
258	M. Indra Mahendra	3 Tsanawiyah	Santri Kalong
259	M. Nauval Taufiqurrohman	3 Tsanawiyah	Santri Kalong
260	M. Rosyid Ash Shidiqi	3 Tsanawiyah	Santri Kalong
261	M. Sholah Mahasin	3 Tsanawiyah	Santri Mukim
262	M. Taufiq Hidayat	3 Tsanawiyah	Santri Mukim
263	Rifqi Maulana Ramadhani	3 Tsanawiyah	Santri Kalong
264	Ahmad Muzakki	1 Ulya	Santri Mukim
265	Lukman Hakim	1 Ulya	Santri Mukim
266	Moh. Jauhari	1 Ulya	Santri Kalong
267	Moh. Nur Mustofa	1 Ulya	Santri Mukim
268	Moh. Syaikoni	1 Ulya	Santri Mukim
269	Yasin Taufiq	1 Ulya	Santri Kalong

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DATA SANTRI PUTRI PP. TAMRINATUL WILDAN
TAHUN PELAJARAN 2020-2021

No	Nama	Kelas	Jenis Santri
1	Ainiyah Laila	1 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
2	Aira Mysha Sahira	1 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
3	Alya Fania AL Zuhria	1 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
4	Anindita Kaysha Zahra	1 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
5	Arsyl Zianur Azizah	1 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
6	Calantia Elvina Sakroni	1 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
7	Dewi Ayu Afifah	1 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
8	Dinda Fatimah Zahrok	1 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
9	Intan Nuralni	1 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
10	Jazima Nur Saufa	1 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
11	Khumairo Miftahus S.	1 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
12	Naila Atiqa Rahma	1 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
13	Nasyua Shazia Rabbani (Caca)	1 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
14	Nur Afifatul Jannah	1 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
15	Sabrina Assyifatus Safirah	1 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
16	Zakia Safea Ramadani	1 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
17	Adel Lia Zahra	1 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
18	Alya Fania AL Zuhria	1 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
19	Aulia Sayyidati Latifa	1 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
20	Cindy Ayu Elisia	1 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
21	Inneke Alya Kamalin	1 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
22	Kamila Rahmawati	1 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
23	Kayla Hasna Namira	1 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
24	Luna Maya	1 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
25	Naura Nadifa Prasetya	1 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
26	Rania	1 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
27	Sikha Nur Salsabila	1 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
28	Talita Hasna Lubna	1 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
29	Virda Nuzula	1 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
30	Wilda Aulia	1 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
31	Zilvi Damia	1 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
32	Abidatul lzzah	2 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
33	Achazia Deana	2 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
34	Aisyah Adilatur R	2 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
35	Aisyah Febi	2 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
36	Bismi Nuriya	2 A Ibtida' Pi	Santri Kalong

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

37	Dinda Aisyah	2 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
38	Fairuz Evania	2 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
39	Huaidah Hasna	2 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
40	Kartika Malika	2 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
41	Nabila Atika	2 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
42	Novia Safa M.	2 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
43	Nur Zam Zam Bilqis	2 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
44	Nurun Naswa	2 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
45	Queenara L	2 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
46	Savira Nur H	2 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
47	Aisyah Ayunda Inara	2 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
48	Aliyana Azkiya M.	2 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
49	Almira Ilmi Nafisa	2 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
50	Anita Adrin Tiara	2 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
51	Aqila Husnul Afifah	2 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
52	Ayumna Fariha Rahma	2 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
53	Dewi Ayu Rahma	2 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
54	Dewi Ayu Rahmi	2 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
55	Maryam Salsabila	2 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
56	Meysya Nuriya Al Baroka	2 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
57	Naziha Aprelia Prasetya	2 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
58	Novia Khoirun Nisa'	2 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
59	Nurul Afifah	2 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
60	Putri Huriyah	2 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
61	Raisya Putri Amelia	2 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
62	Rania Putri M	2 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
63	Rayi Aqila Firasya	2 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
64	Rizky Humaira	2 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
65	Shilan Zahra	2 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
66	Syafira Alya Gaesani	2 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
67	Aisah ummu mahbubah	3 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
68	Alfishah najwatul arifah	3 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
69	Alzahwa riesmadwina soenaryo	3 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
70	Bilqis bevinka azara	3 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
71	Chesta anggun maisarah	3 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
72	Faiqa nhafara ratu ferisa	3 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
73	Haura muthoharoh kaimanisa	3 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
74	Indah sofiana uqba	3 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
75	Jasmin talita az zahra	3 A Ibtida' Pi	Santri Kalong

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

76	Kayla putri kamila	3 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
77	Maharani al maysa	3 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
78	Mahira	3 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
79	Nurin nova lia	3 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
80	Olivia athina zahra	3 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
81	Rahma dani aulia nisa	3 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
82	Robihna putri nabila	3 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
83	Sofia ainun rahma	3 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
84	Yasmin mumtazah	3 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
85	Ziana alifa	3 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
86	Aisyah fitri sholikhah	3 B Ibtida' Pi	Santri Mukim
87	Alfia rodhiatul munawaroh	3 B Ibtida' Pi	Santri Mukim
88	Amira zanina zahra	3 B Ibtida' Pi	Santri Mukim
89	Dita mei lestari	3 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
90	Erie alfa rachmadani	3 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
91	Najwa bilqis azizah	3 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
92	Nareta annuru medina	3 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
93	Nuril maghfirotul fitria	3 B Ibtida' Pi	Santri Mukim
94	Ozora gendis ayumi kaylih	3 B Ibtida' Pi	Santri Mukim
95	Safa eka dewi aisyah	3 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
96	Shavira nur arsyifa salsabila	3 B Ibtida' Pi	Santri Mukim
97	Wanda nazwa yughfirlina	3 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
98	Yasmin amira nusaibah	3 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
99	Zahratu sita	3 B Ibtida' Pi	Santri Mukim
100	Adiba ikfina zahira	4 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
101	Adwa fajriya an nada	4 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
102	Afika ainur rahma	4 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
103	Aisyah syafira az zahra	4 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
104	Anandini wulan ramadani	4 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
105	Cikal ferlia rona	4 A Ibtida' Pi	Santri Mukim
106	Danisha fahma sania.	4 A Ibtida' Pi	Santri Mukim
107	Dewi masitoh	4 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
108	Fatimah dewi masruroh	4 A Ibtida' Pi	Santri Mukim
109	Gisa qothrunnada	4 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
110	Halimatus sa'diyah	4 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
111	Indah maulidia sabrina	4 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
112	Jenia wahyu putri	4 A Ibtida' Pi	Santri Mukim
113	Liyana albaidawi	4 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
114	Naiza rasti	4 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
115	Naraya ilona	4 A Ibtida' Pi	Santri Kalong

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

116	Nur aisyah kanza amelia	4 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
117	Putri diva sovia	4 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
118	Putri yanur janan	4 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
119	Risqi amelia as syifa	4 A Ibtida' Pi	Santri Mukim
120	Salsabila prudenta	4 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
121	Syakila ratu bilqis	4 A Ibtida' Pi	Santri Mukim
122	Valinka alya nabila	4 A Ibtida' Pi	Santri Mukim
123	Velinda zahra putri	4 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
124	Viranilah arohmania	4 A Ibtida' Pi	Santri Mukim
125	Zarin sabrina maulidia	4 A Ibtida' Pi	Santri Mukim
126	Aghnina Ilma Amala	4 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
127	Anisa Baiquni	4 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
128	Bunga Rasma	4 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
129	Diva Amefia	4 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
130	Dwi Amalia P	4 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
131	Elia Nur Kharisma	4 B Ibtida' Pi	Santri Mukim
132	Halimah Nur	4 B Ibtida' Pi	Santri Mukim
133	Hilya Amelia	4 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
134	Husnul Khotimah	4 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
135	Ines Firnanda	4 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
136	Jannatul Firdausi	4 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
137	Jihan Firnand	4 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
138	Karlin Ayu Wulandari	4 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
139	Laila Indah Sari	4 B Ibtida' Pi	Santri Mukim
140	Luklu'ul Kamalia	4 B Ibtida' Pi	Santri Mukim
141	Maulida Zida S	4 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
142	Mazaya Maharotun F	4 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
143	Nisrina Putri	4 B Ibtida' Pi	Santri Mukim
144	Quraina Rumaiza	4 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
145	Regita Putri	4 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
146	Rina Sofia	4 B Ibtida' Pi	Santri Mukim
147	Sanha Mazdu	4 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
148	Shirly Nadifah	4 B Ibtida' Pi	Santri Mukim
149	Ulfi Khalizatur	4 B Ibtida' Pi	Santri Mukim
150	Zulfa Salma	4 B Ibtida' Pi	Santri Mukim
151	Adiva Fitri	5 A Ibtida' Pi	Santri Mukim
152	Anggun dwi muniroh	5 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
153	Chiara yusfi	5 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
154	Elvia rini annisa	5 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
155	Fakhira salwa	5 A Ibtida' Pi	Santri Kalong

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

156	Habibah nurrohmah	5 A Ibtida' Pi	Santri Mukim
157	Huria alysa	5 A Ibtida' Pi	Santri Mukim
158	Kharisma sinar	5 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
159	Nabila salsabila	5 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
160	Naura zahira	5 A Ibtida' Pi	Santri Mukim
161	Nisa'ul ula	5 A Ibtida' Pi	Santri Mukim
162	Nur nazwa salsabila	5 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
163	Safira elicia putri	5 A Ibtida' Pi	Santri Kalong
164	Aisyah Nur Hasanah	5 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
165	Evi Erlinda Ambarsari	5 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
166	Heslyn Ya Khumairo	5 B Ibtida' Pi	Santri Mukim
167	Hikmatul Fajar Abdillah	5 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
168	Jihan Oktavia	5 B Ibtida' Pi	Santri Mukim
169	Jundi Mazaya Kaisa	5 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
170	Marwa Dwi Fitriatus	5 B Ibtida' Pi	Santri Mukim
171	Mayra Rahma	5 B Ibtida' Pi	Santri Mukim
172	Mirza Ayu Nabila	5 B Ibtida' Pi	Santri Mukim
173	Misbahullifa Muniroh	5 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
174	Nazmi Nasywa Arizani	5 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
175	Nirmala Cahaya Kamila	5 B Ibtida' Pi	Santri Mukim
176	Qonita Dinil Haq	5 B Ibtida' Pi	Santri Mukim
177	Salsabila Imaniarullah	5 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
178	Zahra Salsa Bariroh	5 B Ibtida' Pi	Santri Kalong
179	Amalia Rifghotul Irfani	1 Tsanawiyah Pi	Santri Kalong
180	Durrotun Nafisah	1 Tsanawiyah Pi	Santri Kalong
181	Fuzna A’aliya	1 Tsanawiyah Pi	Santri Kalong
182	I’anatul Urfiyyah	1 Tsanawiyah Pi	Santri Kalong
183	Insiyatun Nikmah	1 Tsanawiyah Pi	Santri Kalong
184	Khilda Nur Aliya	1 Tsanawiyah Pi	Santri Kalong
185	Syarifatul Aufia	1 Tsanawiyah Pi	Santri Kalong
186	Titin Insiyah	1 Tsanawiyah Pi	Santri Kalong
187	Zahra Aulia	1 Tsanawiyah Pi	Santri Kalong
188	Zainatus sariroh	1 Tsanawiyah Pi	Santri Kalong
189	Zauharotul Latifah	1 Tsanawiyah Pi	Santri Kalong
190	A’lini Muhayyaki	2 Tsanawiyah Pi	Santri Kalong
191	Ima Halimatus Sa’dyah	2 Tsanawiyah Pi	Santri Kalong
192	Muftarisah Azarina	2 Tsanawiyah Pi	Santri Kalong
193	Nur Lailatul Hidayah	2 Tsanawiyah Pi	Santri Mukim
194	Nur Laili	2 Tsanawiyah Pi	Santri Kalong
195	Riza Saskia Ningrum	2 Tsanawiyah Pi	Santri Mukim

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

196	Setya Puji Astuti	2 Tsanawiyah Pi	Santri Mukim
197	Zia Arfiana Taufani	2 Tsanawiyah Pi	Santri Mukim
198	Arum Sania	3 Tsanawiyah Pi	Santri Mukim
199	Chilmah Roshidah	3 Tsanawiyah Pi	Santri Mukim
200	Dwi Asih Mulyani	3 Tsanawiyah Pi	Santri Kalong
201	Dyah Ayuning Tiyas	3 Tsanawiyah Pi	Santri Mukim
202	Elisa Qotrunada	3 Tsanawiyah Pi	Santri Kalong
203	Elok Riska Wardani	3 Tsanawiyah Pi	Santri Mukim
204	Nasikhatus Sholihah	3 Tsanawiyah Pi	Santri Mukim
205	Nurista Yuliatul K.	3 Tsanawiyah Pi	Santri Mukim
206	Robi'atul 'Adawiyah	3 Tsanawiyah Pi	Santri Kalong
207	Tika Dewi Lutfiah	3 Tsanawiyah Pi	Santri Mukim
208	Vina Nur Khauzan Irtsa	3 Tsanawiyah Pi	Santri Kalong
209	Zakiya Nur Laily	3 Tsanawiyah Pi	Santri Mukim

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

RIWAYAT HIDUP

M. Aris Fahruddin dilahirkan di Banyuwangi, Jawa Timur pada tanggal 26 Juni 1989, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak H. Mustaqim dan Ibu Rohati. Alamat: Dusun Panjen Rt 01 Rw 04 Desa Jambenwangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Tahun 2017 ia menikah dengan Waridatul Husna dan saat ini telah memiliki dua orang putri yang bernama Amira Mazaya Alkayyisah dan Hasna Fatimatus Salwa.

Pendidikan Formal ditempuh di Banyuwangi dan tamat Madrasah Ibtidaiyah tahun 2001, Madrasah Tsanawiyah tahun 2004, Madrasah Aliyah tahun 2007. Pendidikan selanjutnya untuh meraih gelar sarjana ditempuh di IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi dengan mendapat beasiswa kuliah guru Madin dari Pemprof Jawa Timur hingga selesai tahun 2017. Sedangkan pendidikan non formal ditempuh di Pondok Pesantren al-Kautsar Banyuwangi, Pondok Pesantren al-Mubarok di Banyuwangi dan Pondok Pesantren al-Falah kediri.

Karirnya sebagai pendidik dimulai pada tahun 2013 sebagai guru di SMA al-Mubarok Sempu Banyuwangi. Kemudian pada tahun 2019 bersama beberapa kerabat merintis pendidikan MA Darul Amien di Gambiran Banyuwangi. Saat ini ia juga aktif mengajar di beberapa lembaga pendidikan non formal, yakni Madrasah Diniyah Darul Amin Sempu Banyuwangi, Madrasah Diniyah an-Nidlomiyah Sempu Banyuwangi, dan Madrasah Diniyah Roudlotul Futuhiyah Gambiran Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id